

The logo for Bank BTPN, featuring the word "bank" in a small, grey, sans-serif font above the word "btpn" in a large, bold, orange, lowercase sans-serif font. The background of the entire page is a composite image: a large, semi-transparent hand in a white suit jacket holding a pen, overlaid on a landscape of rolling green hills with several white wind turbines under a blue sky with light clouds.

bank
btpn

A MEMBER OF
SMBC Group

Laporan
Keberlanjutan
2021

Building Resilience Through Sustainable Business

PT Bank BTPN Tbk

Building Resilience through **Sustainable Business**

Dunia teknologi semakin maju dan mengubah cara manusia berinteraksi dan melakukan kegiatannya sehari-hari. Teknologi kini berada di ujung jari, dan dapat diakses dengan cepat melalui telepon genggam dan berbagai aplikasi internet. Revolusi teknologi telah membuat kehidupan menjadi lebih mudah, lebih cepat dan lebih baik. Pengembangan teknologi ini berdampak pada seluruh sektor industri, termasuk sektor jasa keuangan. Menyadari hal ini, Bank BTPN melangkah menuju masa depan dengan mengadopsi perkembangan teknologi terkini, termasuk dalam penerapan keuangan berkelanjutan yang kini tengah menjadi perhatian dunia global. Penerapan digitalisasi dalam Bank BTPN berguna untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, layanan nasabah dan operasional ramah lingkungan.

Penggunaan teknologi internet di Bank BTPN memudahkan layanan nasabah, dan juga memberdayakan masyarakat melalui website pemberdayaan Daya.id. Komitmen Bank BTPN untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola dalam keputusan-keputusan bisnisnya didukung oleh penggunaan teknologi terkini. Melalui penggunaan teknologi di bidang keuangan, Bank BTPN bertekad untuk membangun dunia masa depan yang berkelanjutan.



Daftar Isi



- 4 Visi, Misi dan Nilai-nilai Utama
- 6 Ikhtisar Keberlanjutan
- 8 Strategi dan Kontribusi Bank BTPN pada SDGs Tahun Pelaporan 2021
- 11 Penghargaan
- 14 Peristiwa Penting
- 16 Sambutan Komisaris dan Direksi
- 23 Komitmen Bank BTPN pada Keuangan Berkelanjutan
- 26 Tentang Bank BTPN

32 Mengelola Dampak Pandemi

36 Mengembangkan Keuangan Berkelanjutan

- 38 Kebijakan Keberlanjutan Bank BTPN
- 39 *Screening* dan Interaksi Terkait Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola
- 39 Prosedur Pemeriksaan Risiko Lingkungan dan Sosial
- 40 Proses Pemantauan Implementasi Kepatuhan Lingkungan dan Sosial
- 40 Tinjauan Perekonomian Indonesia
- 41 Kinerja Bank BTPN

- 43 Persentase Usaha dalam Portofolio Berwawasan Lingkungan dan Sosial
- 43 Portofolio Bisnis Menurut Sektor dan Ukuran
- 44 Audit Implementasi Kebijakan Lingkungan dan Sosial, dan Prosedur Penilaian Risiko.
- 45 Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi
- 45 Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan
- 46 Peningkatan Kompetensi dan Kapasitas Internal
- 47 Rantai Pasokan
- 48 Pajak

50 Memajukan Produk dan Layanan Berkelanjutan

- 52 Produk Bank BTPN
- 53 Produk Unggulan
- 54 Produk Keuangan Berwawasan Lingkungan dan Sosial
- 54 Produk dengan Tujuan Sosial
- 54 Pengembangan Akses
- 54 Produk dan Layanan Berkualitas
- 56 Meningkatkan Kualitas Layanan
- 57 Perlindungan Privasi Nasabah
- 57 Informasi dan Pemasaran Produk

58 DAYA – Memberdayakan Masyarakat

- 61 Pemberdayaan Digital Daya.id
- 62 Empat Pilar Program Daya
- 63 Pelaksanaan Program Daya
- 66 Dukung UMKM Menjadi Berdaya dengan Program Daya



68

Mengembangkan Karyawan Berkualitas

- 70 Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
- 71 Tempat Kerja yang Inklusif
- 73 Perekrutan dan Pergantian Karyawan
- 75 Remunerasi dan Tunjangan
- 76 Cuti Hamil dan Melahirkan
- 77 Program Pensiun
- 77 Pelatihan dan Pengembangan
- 80 Penilaian Kinerja
- 80 Pelatihan HAM bagi Petugas Keamanan
- 80 Perjanjian Kerja Bersama

82

Mengedepankan Komitmen pada Lingkungan

- 84 Kebijakan Lingkungan
- 84 Dampak Usaha dan Pembiayaan Ramah Lingkungan
- 84 Operasional Ramah Lingkungan
- 85 Penggunaan Energi
- 86 Emisi
- 87 Air
- 87 Limbah

88

Tata Kelola Keberlanjutan

- 90 Struktur Tata Kelola
- 91 Peran Badan Tata Kelola dalam Keberlanjutan

- 92 Komposisi Badan Tata Kelola
- 93 Proses Nominasi Badan Tata Kelola
- 94 Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola
- 98 Badan Tata Kelola dan Kebijakan Perusahaan
- 98 Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola
- 98 Masalah Kritis
- 98 Remunerasi Badan Tata Kelola
- 99 Hirarki Kebijakan
- 99 Sistem Pengendalian Internal
- 100 Menjaga Integritas
- 100 Konflik Kepentingan
- 101 Pencegahan dan Pemberantasan *Fraud*
- 101 Sistem Pelaporan Pelanggaran
- 102 Inisiatif Eksternal
- 103 Sistem Manajemen Risiko
- 103 Prinsip Pencegahan
- 103 Manajemen Pemangku Kepentingan

106

Tentang Laporan

- 108 Standar pelaporan
- 108 Jasa Asuransi
- 108 Penentuan Topik Material dan *Boundary*
- 112 *Assurance Statement*
- 114 Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI
- 115 Tautan SDGs dalam Standar GRI
- 124 Daftar Indeks GRI Opsi *Comprehensive*
- 130 Indeks SE OJK No.16/2021
- 133 Lembar Umpan Balik



Visi

[GRI 102-16] [OJK C.1]

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Misi

[GRI 102-16] [OJK C.1]

01.

Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.

03.

Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi pemangku kepentingan termasuk masyarakat Indonesia.

02.

Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.

04.

Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.



Nilai-Nilai Utama

[GRI 102-16] [OJK C.1]

Integrity

01

Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.

Customer First

02

Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.

Proactive & Innovative

03

Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.

Speed & Quality

04

Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.

Synergy

05

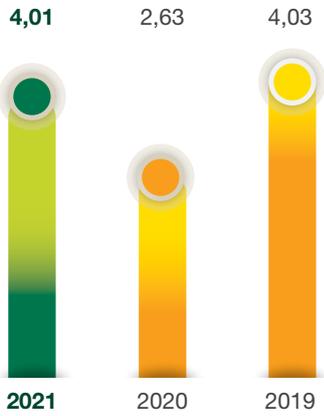
Kolaborasi sebagai satu tim.



Ikhtisar Keberlanjutan

Ekonomi [OJK B.1]

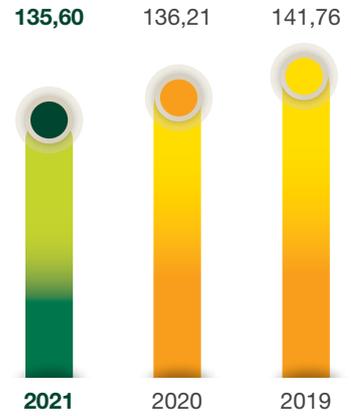
Pendapatan Operasional Bersih (Triliun) [OJK B.1.b]



Aset (Triliun)



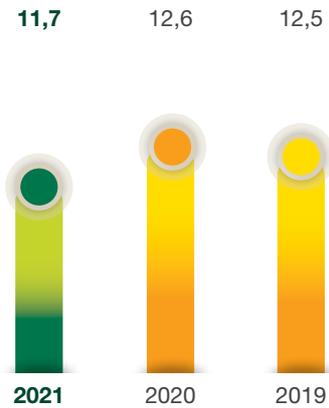
Pembiayaan (Triliun) [OJK B.1.a]



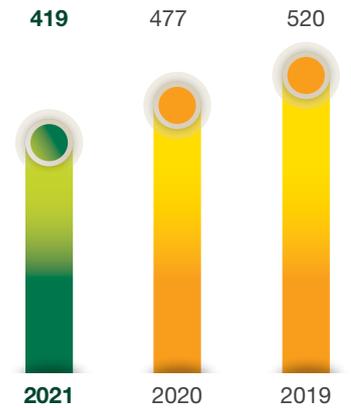
Laba Bersih (Triliun) [OJK B.1.c]



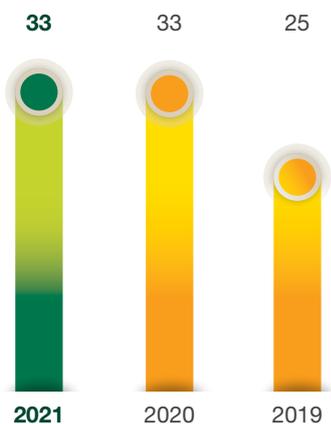
Nasabah (Juta)



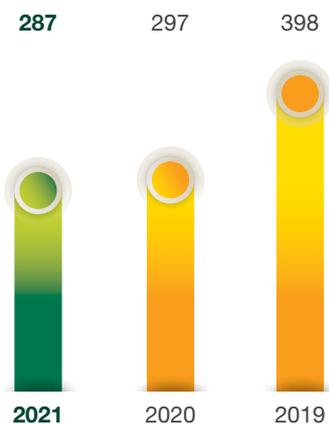
Jaringan Kantor (Kantor)



Akses (Provinsi)



Jumlah Pemasok Lokal (pemasok lokal) [OJK B.1.e]



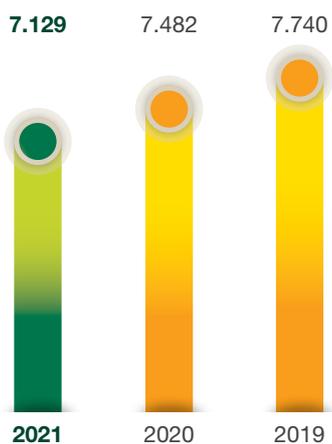


Pembiayaan Berkelanjutan

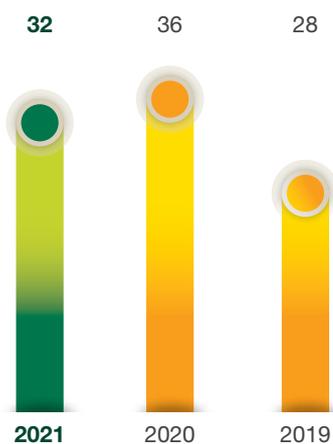
Keterangan	2021	2020	2019
Mikro (miliar)	108	218	97
Usaha Kecil dan Menengah (triliun)	5,73	6,78	8,33
Pembiayaan berwawasan lingkungan (triliun) [OJK B.1.d]	6,20	2,88	2,42

Sosial [OJK B.3]

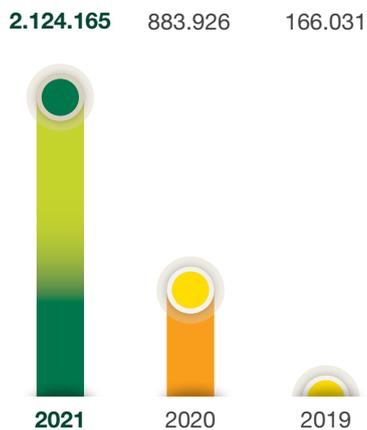
Jumlah Pekerja
(Karyawan)



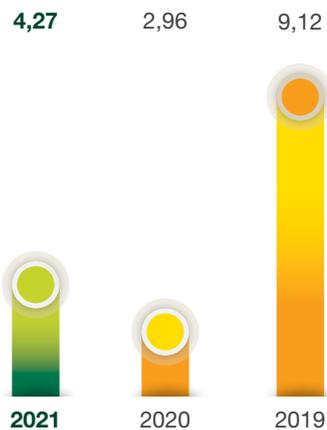
Rata-rata Jam Pelatihan
(Jam/Karyawan)



Jumlah Pengunjung Website Daya.id



Dana CSR
(Miliar)



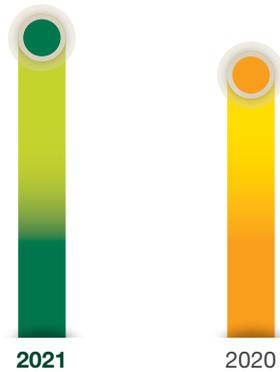


Lingkungan [OJK B.2]

Keterangan	2021	2020	2019
Penggunaan energi (GJ) [OJK B.2.a]	111.908,63	141.598,41	168.258,73
Intensitas energi (GJ/karyawan)	15,70	18,93	21,74
Emisi (KgCO ₂ e)	20.225.716,97	23.150.575,91	25.086.987,82
Intensitas emisi (KgCO ₂ e/Karyawan)	2.837,10	3.094,17	3.241,21

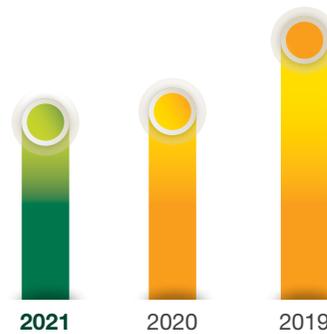
Pengurangan Emisi (KgCO₂e) [OJK B.2.b]

2.924.858,94 1.936.411,91



Penggunaan Kertas (Rim) [OJK B.2.c]

57.009 60.898 78.074



Strategi dan Kontribusi Bank BTPN pada SDGs Tahun Pelaporan 2021

[OJK A.1]

1 TANPA KEMISKINAN



- Menawarkan solusi dan mendukung pertumbuhan ekonomi segmen ritel, mikro, UKM dan bisnis korporat di Indonesia.
- Menyediakan lapangan kerja bagi 7.129 karyawan.
- Memberi pelatihan literasi keuangan untuk mendukung kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.
- Melakukan restrukturisasi pinjaman nasabah.
- Menjalankan program pemulihan ekonomi menghadapi pandemi.
- Meluaskan akses pasar dari para nasabah.
- Menyelenggarakan pelatihan pengembangan usaha UMKM.



2 TANPA KELAPARAN



Menyediakan pembiayaan di bidang agrikultur.

3 KEMUDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA



- Mempromosikan hidup sehat kepada 630.836 orang dengan berbagai topik mengenai kesehatan yang relevan dengan masa pandemi.
- Memberikan pelatihan dan menyediakan informasi melalui saluran *online* untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat.
- Memastikan protokol kesehatan dalam setiap aktifitas dan operasional Bank BTPN.
- Menyediakan fasilitas cabang yang ramah terhadap lansia.



4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



- Memberikan kesempatan pertumbuhan bagi para karyawan melalui berbagai pelatihan.
- Menyediakan berbagai pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat melalui Daya.
- Menyediakan pembekalan bagi calon pensiunan PNS, Polri dan TNI.
- Bekerjasama dengan Djarum Foundation dalam membangun generasi muda melalui pengembangan fasilitas pendidikan.

8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI



- Mendukung perekonomian Indonesia melalui layanan perbankan dan pembayaran pajak.
- Memberikan lapangan kerja yang layak bagi 7.129 orang.
- Pembiayaan UMKM.
- Pelatihan wirausaha melalui Daya.id untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

5 KESATARAAN GENDER



- Menyediakan lapangan kerja yang aman bagi wanita.
- Mempraktekkan kesetaraan dalam karir dan remunerasi.
- Menjadi *founder/promotor* dalam organisasi Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE).

9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR



- Bekerjasama dengan Djarum Foundation mengembangkan fasilitas pendidikan.
- Memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah dan mitra.



10 BERKURANGNYA KESEJANGAN



- Menyediakan pembiayaan berkelanjutan untuk segmen mikro, usaha kecil dan menengah guna mengurangi kesenjangan.
- Memberikan literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Menyediakan layanan inklusif *branchless banking*: BTPN Wow!
- Membangun 156.307 agen Laku Pandai.
- Pemenuhan hak karyawan yang sesuai dengan aturan pemerintah.

13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM



- Meningkatkan pembiayaan hijau sebesar 115% dari tahun sebelumnya.
- Melakukan pengelolaan dan penghematan energi dan emisi.
- Menjadi bagian dari SMBC group yang mengikuti *Equator Principles*.

11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN



- Mengoperasikan *green building*.
- Melestarikan budaya melalui pengelolaan kantor cabang Dago yang mendapatkan penghargaan dari UNESCO.

15 EKOSISTIM DARATAH



Menetapkan prosedur pemeriksaan risiko lingkungan dan sosial dalam setiap proses bisnis.

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



- Bank BTPN telah mengurangi konsumsi kertas melalui produk BTPN Wow! dan Jenius
- Bank BTPN tidak lagi menyediakan air minum dalam kemasan di Kantor Pusat.

16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH



- Membangun institusi yang bersih, berintegritas dan menyediakan sarana pelaporan pelanggaran.
- Melibatkan partisipasi karyawan melalui Serikat Pekerja dan perjanjian kerja.

17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN



- Bermitra dengan beberapa mitra ahli untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang wirausaha dan kesehatan.
- Terlibat dalam keanggotaan berbagai asosiasi untuk memajukan kinerja demi tercapainya peningkatan ekonomi bagi Indonesia.
- Menjadi bagian dari SMBC group yang mengikuti *Equator Principles*.



Penghargaan

Penghargaan						
No	Nama penghargaan	Kategori	Institusi yg memberikan	Waktu	Tipe penghargaan	Keterangan tambahan
1	D'FRONTRUNNER Awards 2021	Perbankan ritel	Telkomsel	16 Februari 2021	Plakat	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mampu melaksanakan dan mengembangkan inisiatif untuk mendorong kepemimpinan transformasi digital di berbagai bidang industri di tanah air.
2	World's Best Banks 2021	–	Forbes	13 April 2021	–	Bank BTPN dan Jenius dari Bank BTPN tercatat di antara 20 bank di Indonesia yang masuk dalam daftar 500 Bank Terbaik di dunia tahun 2021.
3	Top CSR Awards 2021	–	Majalah Top Business	22 April 2021	Piala	Rating 4 bintang, sangat baik. Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mendukung keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan pada masa kenormalan baru melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Top Leader on CSR Commitment	–	Majalah Top Business	22 April 2021	Piala	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.
5	Digital Brand Awards 2021	Bank BUKU III	Infobank	03 Juni 2021	Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang dianggap berhasil dalam melakukan promosi produk atau jasa secara digital sepanjang 2020. Bank BTPN menerima penghargaan untuk produk Taseto.
6	The Asset Triple A Infrastructure Awards 2021	* Renewable Energy of The Year--Wind * Renewable Energy of The Year--Hydro * Project Finance House of The Year	The Asset	12 Agustus 2021	–	Penghargaan diberikan kepada perusahaan dan kontrak yang memberikan perubahan melalui pembangunan infrastruktur untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.
7	Investor Awards: Best Bank 2021, "Pionir Bank Digital di Indonesia"	Penghargaan khusus	Majalah Investor	24 Agustus 2021	Sertifikat	Penghargaan diberikan karena Bank BTPN dianggap berperan merangsang perkembangan industri perbankan digital di Indonesia.
8	HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2021	Perbankan	HR Asia	08 September 2021	Piala	–
9	Top Digital Public Relation Award 2021	–	Info Brand	24 September 2021	–	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.
10	CNBC Indonesia Awards 2021: "Pioneer Award in Digital Banking"	The Best Future Banks	CNBC Indonesia	21 Oktober 2021	Piala	–



Investor Awards - Best Bank 2021, "Pionir Bank Digital di Indonesia"

7



CNBC Indonesia Awards - "Pioneer Award in Digital Banking"

10



Majalah Investor - Environment, Social, and Governance Disclosure Awards 2021

11



Indonesia Contact Center Association - Indonesia Contact Center Association 2021

12



NCSR - Asia Sustainability Reporting Rating 2021

13



Taiwan Institute for Sustainability Energy - Global Corporate Sustainability Award, Bank BTPN 2021

14



Her Story - Best Women Empowerment Awards 2021: Redefining The Defined

16



The Finance - Best CFO Award, Hanna Tantani

18



Penghargaan				Waktu	Tipe penghargaan	Keterangan tambahan
No	Nama penghargaan	Kategori	Institusi yg memberikan			
11	Environment, Social, and Governance Disclosure Awards 2021	Disclosure Rating "Management BBB"	Majalah Investor	27 Oktober 2021	Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang memiliki komitmen dalam pengungkapan ESG (Environment, Social & Governance).
12	The Best Contact Center Indonesia 2021	* Kategori korporasi: 2 platinum, 2 gold * Kategori individu: 2 platinum, 3 gold, 6 silver, 7 bronze	Indonesia Contact Center Association	25 Oktober 2021	Plakat	Secara umum, Bank BTPN Contact Center menempati posisi keenam di Indonesia pada 2021
13	Asia Sustainability Reporting Rating 2021	Rating Platinum	National Center for Sustainability Reporting	17 November 2021	Piala	-
14	Global Corporate Sustainability Award 2021	Emerging Market: Best Practice Award	Taiwan Institute for Sustainable Energy	17 November 2021	Piala	Bank BTPN menerima penghargaan tersebut atas implementasi Program Kader Kesehatan yang melibatkan para pensiunan dalam pendidikan kesehatan.
15	Contact Center Asia-Pacific Awards 2021	Employee engagement: Platinum	Contact Center Asia Pacific Association	26 November 2021	Piala	-
16	Best Women Empowerment Awards 2021: Redefining The Defined	Best Women Empowerment Initiative with Outstanding Pandemic Response Programs	Her Story	26 November 2021	Sertifikat	-
17	Top 20 Financial Institutions	Bank BUKU III	Majalah The Finance	29 November 2021	Sertifikat	-
18	Best CFO Award	-	Majalah The Finance	29 November 2021	Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada Direktur Keuangan Bank BTPN Hanna Tantani
19	Top 100 CEO 2021	-	Infobank	14 Desember 2021	Plakat	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.



Peristiwa Penting

22
APRIL
2021



Bank BTPN melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham yang memutuskan untuk tidak membagikan dividen tahun 2020.

26
AGUSTUS
2021



Jenius dari Bank BTPN, pelopor digital banking di Indonesia, menghadirkan berbagai program menarik seperti promo BirthYay, tampilan dan navigasi baru di aplikasi, hingga konsep baru Jenius Live yang hadir lebih dekat dengan masyarakat *digital savvy* pada ulang tahunnya yang kelima, sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat *digital savvy* Indonesia. Jenius kini hadir lebih dekat dengan masyarakat *digital savvy* melalui konsep baru Jenius Live berkolaborasi dengan Liberica. Melalui kolaborasi ini, masyarakat *digital savvy* dapat mengunjungi booth Jenius Live di beberapa outlet Liberica yang tersebar di Jakarta untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka, mulai dari aktivasi akun hingga kebutuhan informasi dan bantuan lainnya seputar Jenius.

08
SEPTEMBER
2021



Jenius dari Bank BTPN, blu by BCA Digital, BCA, BNI, dan Twitter Indonesia berkolaborasi dalam kampanye edukasi keamanan. Program kolaborasi kampanye edukasi keamanan #DatamuRahasiamu hadir sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat Indonesia melalui rangkaian kegiatan edukasi keamanan oleh Jenius dari Bank BTPN, blu by BCA Digital, BCA, BNI, dan Twitter Indonesia. Program ini terinspirasi dari Bank Indonesia sebagai pencetus pesan keamanan bagi masyarakat Indonesia agar semakin waspada dari berbagai modus penipuan yang terjadi.

19
OKTOBER
2021



Bank BTPN memberikan PT Kepland Investama fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun sebagai bentuk perwujudan komitmen Bank BTPN terhadap pembiayaan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman hijau bertenor tiga tahun tersebut dilaksanakan pada 19 Oktober 2021. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini adalah salah satu yang pertama di pasar Indonesia.



27
OKTOBER
2021



Bank BTPN menggelar “Daya Fest 2021”, sebuah festival pemberdayaan bagi pelaku UMKM, nasabah, dan khalayak umum melalui serangkaian kegiatan inspiratif dan informatif untuk mendukung gerakan #UMKMBangkit dan #UMKMMaju agar UMKM Indonesia dapat terus bergerak, berinovasi, serta bermakna sejalan dengan semangat Daya untuk membantu pelaku usaha memiliki kehidupan yang #LebihBerarti. Festival pemberdayaan ini dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga S. Uno, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, serta Deputi Menteri Koperasi dan UKM bidang Kewirausahaan Siti Azizah, dan dibuka oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Wimboh Santoso.

28
OKTOBER
2021



Jenius dari Bank BTPN meluncurkan program ‘Jenius Aman’ sebagai bentuk edukasi keamanan digital secara berkelanjutan. Melalui program ini, Jenius ingin semakin meningkatkan literasi masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi yang bersifat rahasia, terutama dalam ranah digital.

15
DESEMBER
2021



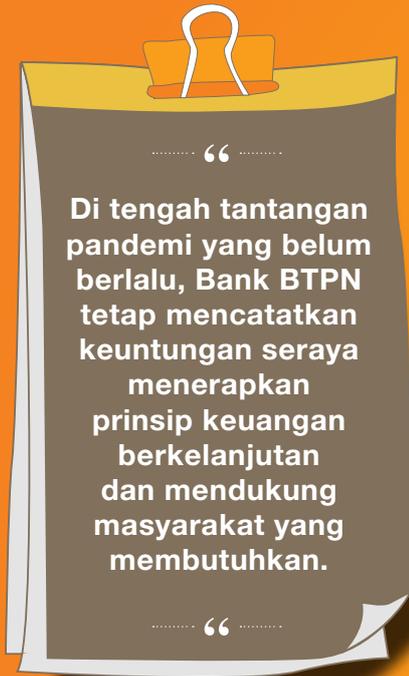
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) mendonasikan sebanyak 100 unit *oxygen concentrator* kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan melalui kerja sama yang melibatkan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). IDI membantu menyalurkan 100 unit *oxygen concentrator* tersebut ke 35 kota dan kabupaten di 19 provinsi di Indonesia mulai bulan Desember. Selain bantuan untuk masyarakat, Bank BTPN dan SMBC juga menyediakan sebanyak 45 unit *oxygen concentrator* yang telah didistribusikan ke cabang-cabang Bank BTPN untuk dimanfaatkan oleh karyawan dan keluarga mereka yang membutuhkan selama periode isolasi mandiri.



Sambutan Direksi

[GRI 102-14] [OJK D.1]

Ongki Wanadjati Dana
Direktur Utama





Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan, mengingat pandemi belum berlalu bahkan Indonesia sempat mengalami gelombang kedua yang cukup parah. Berbeda dengan krisis ekonomi lainnya, dampak pandemi COVID-19 ini dirasakan di seluruh dunia dalam semua sektor, termasuk perbankan. Di tengah-tengah situasi seperti ini, peran lembaga perbankan menjadi krusial untuk memastikan kondisi ekonomi tetap kondusif. Bank BTPN turut serta mendukung pemerintah dalam pemulihan ekonomi semasa pandemi, sambil terus mengupayakan pelaksanaan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik dan operasional bank.

Nilai Keberlanjutan

[OJK D.1.a]

Sesuai dengan visi dan misinya, Bank BTPN berupaya menjadi bank pilihan utama di Indonesia yang dapat memberikan perubahan yang berarti dalam kehidupan jutaan orang. Tidak hanya perubahan dalam bidang ekonomi, namun juga dampak positif dalam bidang sosial dan lingkungan. Untuk itu, Bank BTPN melalui seluruh lini bisnis dan tata kelolanya berupaya menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Nilai-nilai keberlanjutan telah menjadi bagian dari kebijakan, strategi hingga operasional Bank BTPN sehari-hari. Secara khusus, Bank BTPN menanggapi isu-isu keberlanjutan dengan berbagai inisiatif. Dalam bidang sosial, Bank BTPN membangun bisnis model dengan falsafah “*Do Good Do Well*,” dengan demikian misi bisnis dan sosial saling terintegrasi.

Implementasi dari falsafah tersebut diwujudkan melalui dukungan optimal terhadap nasabah, tidak hanya berupa modal, tetapi juga peningkatan kapasitas untuk menciptakan perubahan hidup yang lebih berarti.

Untuk menanggapi isu-isu lingkungan, Bank BTPN tidak hanya menerapkan program pemberdayaan terkait kelestarian lingkungan, melainkan juga menerapkan prinsip operasional ramah lingkungan, seperti:

- Memilih gedung Menara BTPN di Jakarta yang meraih sertifikat Gold Standard Certificate for Green Building sebagai Kantor Pusat.
- Menghadirkan terobosan layanan keuangan perbankan digital yang menawarkan kenyamanan serta kemudahan bertransaksi tanpa mengurangi faktor keamanan, sekaligus dapat memberikan jejak lingkungan yang minimal karena mengurangi atau menghilangkan sama sekali jarak tempuh ke bank, sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- Mengurangi penggunaan kertas secara signifikan melalui layanan perbankan digital. Hal ini diterapkan tanpa mengurangi kualitas pelayanan bagi nasabah. Sebaliknya, layanan ini justru meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Mengoptimalkan penggunaan sistem digital untuk mendukung *paperless administration*, atau mengurangi penggunaan kertas, sekaligus untuk mendukung produktivitas dan kolaborasi antar karyawan. Hal ini diterapkan contohnya melalui *document sharing*, *e-approval*, *epayslip*, dan sebagainya.

Dalam upaya membangun bisnis yang berkelanjutan, sejak tahun 2011 Bank BTPN telah berkomitmen untuk melakukan pemberdayaan bagi nasabah dan masyarakat Indonesia yang dimanifestasikan melalui Daya. Daya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas nasabah dan masyarakat, agar mereka dapat bertumbuh dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Setiap program Daya mengacu kepada 4 pilar yang mengacu kepada filosofi 3P (*People, Profit, Planet*), yaitu: pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha, dan kehidupan yang berkelanjutan.

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

Tentunya penerapan keuangan berkelanjutan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun demikian, Bank BTPN telah merancang sistem pengelolaan risiko yang komprehensif untuk pencegahan dan mitigasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Salah satu tantangan keuangan berkelanjutan adalah keterbatasan wawasan karyawan maupun nasabah terkait keuangan berkelanjutan. Untuk itu, Bank BTPN secara terus menerus melakukan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan pada karyawan, serta pengembangan kapasitas bagi para pimpinan Bank BTPN. Di samping itu, Bank BTPN juga melakukan edukasi bagi nasabah, untuk mempromosikan praktik-praktik keberlanjutan yang relevan bagi nasabah, terutama yang berkaitan dengan produk dan layanan berkelanjutan.



Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

[OJK D.1.b]

Upaya serius Bank BTPN untuk menerapkan keuangan berkelanjutan diwujudkan dengan berbagai kinerja, seperti:

- Meningkatkan portofolio *green financing*, yang mengalami peningkatan sebesar 115% dari tahun sebelumnya.
- Menerbitkan produk Reksadana Filantropi dengan dana yang terkumpul mencapai Rp88,3 miliar. Pencapaian ini di atas target yang ditetapkan yaitu Rp20 miliar.
- Melakukan pelatihan menjelang pensiun yang diikuti oleh 5.608 peserta. Diharapkan para peserta dapat menjalani masa pensiun mereka dengan produktif.
- Memberikan pelatihan pada Agen BTPN Wow! (Laku Pandai) sebanyak 156.307 agen. Melalui

Agen BTPN Wow! ini, Bank BTPN meluaskan inklusi keuangan pada masyarakat yang tadinya sulit atau tidak bisa memperoleh layanan perbankan.

- Dalam Manajemen Risiko, Bank BTPN melakukan evaluasi, penyesuaian kebijakan dan prosedur perkreditan di unit bisnis
- Memberikan edukasi topik keuangan keberlanjutan pada nasabah UMKM, untuk meningkatkan wawasan dan kapasitas mereka dalam mengembangkan usahanya.
- Meningkatkan keterampilan finansial melalui 56 kegiatan.

Selain hal-hal tersebut, ada berbagai prestasi yang telah dicapai Bank BTPN dalam penerapan berbagai program keuangan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan kepada nasabah dan masyarakat yang dijalankan selama ini telah memberikan dampak positif, baik

secara langsung maupun tidak langsung, di samping meningkatkan loyalitas dan pertumbuhan nasabah di Bank BTPN. Lebih dari 90% peserta program pemberdayaan menyatakan puas dengan kegiatan yang mereka ikuti di Bank BTPN. Hal ini merupakan respons positif terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Bank BTPN.

Terkait upaya Bank BTPN dalam memberikan pembiayaan bagi berbagai proyek hijau di Indonesia, Bank BTPN bersama-sama dengan induk usaha SMBC telah mendapatkan tiga buah penghargaan dari The Asset Triple A Infrastructure Awards 2021, yaitu:

1. *Renewable Energy Deal of The Year-Wind* terkait pembiayaan PLTB Sidrap
2. *Renewable Energy Deal of The Year-Hydro* terkait pembiayaan PLTA Asahan
3. *Project Finance House of the Year*.



Pada tahun pelaporan, Bank BTPN memberikan fasilitas pinjaman hijau senilai Rp6,20 triliun sebagai bentuk perwujudan komitmen Bank BTPN terhadap pembiayaan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dampak, Risiko dan Peluang

[OJK D.1.c] [GRI 102-15]

Dalam skala nasional, sebagai lembaga keuangan Bank BTPN memiliki kapasitas yang besar untuk berkontribusi kepada ekonomi dan masyarakat. Bank BTPN memberikan modal pinjaman kepada masyarakat UMKM sebagai modal usaha agar terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat. Di samping itu, Bank BTPN juga menyadari bahwa pemberian modal saja tidak cukup, oleh karenanya, Bank BTPN memberikan peningkatan kapasitas masyarakat melalui website pemberdayaan Daya.id agar usahanya dapat terus berkembang.

Peran penting Bank BTPN dalam pelestarian lingkungan dinyatakan juga dengan kebijakan terkait pemberian pinjaman. Sebagai lembaga keuangan, Bank BTPN dapat turut mendorong industri dan korporasi untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan cara menetapkan kriteria lingkungan pada kebijakan terkait pinjaman. Bank BTPN memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dan berkomitmen untuk terus

meningkatkan rasio pinjaman seiring dengan perkembangan pinjaman yang diberikan oleh Bank BTPN.

Pengaruh Bank BTPN juga dirasakan dalam bidang sosial, dengan kebijakan produk pembiayaan yang melarang pemberian kredit pada beberapa kategori usaha yang bertentangan dengan hal yang merugikan masyarakat dan lingkungan, seperti: pemberian kredit kepada perusahaan penjualan senjata, perusahaan yang berpotensi melanggar HAM, dan lainnya.

Terkait risiko, pandemi COVID-19 ini masih berpengaruh pada perekonomian masyarakat, dengan turunnya pendapatan dan terjadinya kelesuan ekonomi nasional. Untuk itu, Bank BTPN telah menyiapkan kebijakan dan strategi untuk mengatasi situasi tersebut. Di satu sisi, pandemi mendatangkan risiko, namun di sisi lain memberikan peluang bagi Bank BTPN untuk melakukan pemberdayaan terkait peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun kesehatan.

Selain itu, inisiatif keuangan berkelanjutan yang membutuhkan penyesuaian kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan mendorong Bank BTPN untuk berinovasi dalam produk dan layanannya, bahkan menerapkan inovasi dalam program-program internal karyawan. Untuk itu, Bank BTPN senantiasa melakukan integrasi terkait keberlanjutan, dari tata kelola hingga produk dan layanan yang dihasilkan oleh Bank BTPN.

Bank BTPN memandang tahun 2022 dengan penuh optimisme, mengingat adanya dorongan dari OJK terkait SE OJK No.16/2021 dan *road map* keuangan berkelanjutan tahap II, sehingga Bank BTPN memperluas produk pinjamannya ke arah pembiayaan hijau. Bank BTPN juga menargetkan untuk meningkatkan produk dan layanan keuangan berkelanjutan pada nasabah, terutama nasabah korporasi. Untuk itu, Bank BTPN berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman nasabah/calon nasabah terkait keuangan berkelanjutan, serta akan mendorong pelaksanaan kegiatan usaha nasabah dalam inisiatif keberlanjutan, sehingga tercipta perusahaan yang lebih sehat dan berdampak positif pada Bank BTPN sebagai penyedia produk pembiayaan.

Bank BTPN menyadari bahwa pencapaian ini tidak dapat terjadi tanpa keterlibatan dan kerja keras seluruh tim manajemen dan karyawan, serta dukungan setiap pemangku kepentingan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi Anda semua. Mari kita lanjutkan kerja sama yang baik ini untuk menyambut tahun 2022 yang penuh dengan harapan pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Jakarta, Maret 2022

Ongki Wanadjati Dana
(Direktur Utama)



Sambutan Komisaris Utama

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama





Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tidak dapat disangkal bahwa isu perubahan iklim merupakan isu yang sedang menjadi perhatian utama masyarakat global. Isu ini merupakan isu keberlanjutan yang mendesak untuk dibahas dan ditangani bersama, mengingat perubahan iklim turut berdampak pada setiap segi kehidupan kita bersama, baik dalam hal lingkungan, kesehatan, bahkan ekonomi global. Karenanya, tidak ada seorang pun atau satu industri pun yang dapat melepaskan tanggung jawab bersama untuk memelihara bumi ini dan melakukan upaya-upaya keberlanjutan.

Bank BTPN mewujudkan tanggung jawabnya dalam upaya keberlanjutan melalui penerapan keuangan berkelanjutan. Bank BTPN telah merancang langkah strategis melalui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi panduan dalam kebijakan dan strategi Bank untuk bersama masyarakat global mengelola dampak perubahan iklim. Untuk itu, Dewan Komisaris sangat mendukung upaya-upaya ini, yang tentunya akan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals/SDGs*. Langkah strategis lainnya adalah menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen Bank BTPN untuk transparan mengungkapkan kinerjanya dalam topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penerapan keuangan berkelanjutan tentunya membutuhkan komitmen yang kuat untuk melakukan penyesuaian internal di berbagai

bidang, baik dalam hal kebijakan, tata kelola, operasional, manajemen risiko, bahkan penyesuaian sistem dan prosedur. Untuk itu, Bank BTPN memastikan agar tetap *“update”* dalam bidang-bidang tersebut, mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, sambil terus mengasah kompetensi jajaran manajemen serta seluruh karyawan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan.

Penerapan keuangan berkelanjutan dalam Bank BTPN juga tidak bisa dipisahkan dari peran serta para pemangku kepentingan eksternal, seperti para pemasok, nasabah dan masyarakat luas. Bank BTPN berupaya untuk mendorong setiap pemangku kepentingan yang berbisnis atau berinteraksi dengan Bank BTPN untuk turut mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Bank BTPN melakukan berbagai edukasi bagi nasabah, menyamakan persepsi dengan para pemasok, bahkan meluaskan pemahaman topik keberlanjutan pada masyarakat luas melalui berbagai sarana media.

Salah satu peran terpenting Direksi Bank BTPN dalam menegakkan upaya keberlanjutan adalah mengelola portofolio keberlanjutan, seperti yang digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Untuk itu, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk meluaskan dan meningkatkan portofolio KKUB dalam bisnis Bank BTPN. Komitmen ini sejalan dengan peran Bank BTPN sebagai bagian dari Sumitomo Mitsui Bank Corporation (SMBC), sebuah bank internasional yang tercatat

sebagai *signatory Equator Principles (EP)* dan *Principle for Responsible Banking (PRB)*. Kedua inisiatif yang mengikat ini mendorong Bank BTPN untuk menerapkan pengelolaan risiko dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan korporat.

Sebagai bagian dari Grup SMBC, Bank BTPN juga menjadi bagian dari *“SMBC Group GREENxGLOBE 2030”*, sebuah inisiatif untuk diterapkan hingga tahun 2030 sebagai komitmen SMBC Group dalam mewujudkan target keberlanjutan. Inisiatif ini paling tepat digambarkan dengan konsep dasar *“Create the future of the earth and humanity with our customers”* yang perwujudannya adalah menargetkan pembiayaan berkelanjutan sebesar USD 300 miliar dan mengurangi emisi ke nol bersih yang ditargetkan dicapai pada tahun 2030 mendatang dalam kegiatan operasional SMBC Group. Sebagai bank terkemuka di Asia Pasifik, SMBC Group akan terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya dalam upaya pencegahan perubahan iklim, termasuk melalui keterlibatan aktif dengan nasabah dan pemangku kepentingan global. Komitmen keberlanjutan SMBC group juga diwujudkan dengan pembiayaan pada sektor lingkungan, seperti energi terbarukan. Sebagai bank terkemuka di Asia Pasifik, SMBC Group akan terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya dalam upaya pencegahan perubahan iklim melalui pelibatan aktif dengan nasabah dan pemangku kepentingan global.



Pada tahun 2021, pandemi yang mengguncang dunia belum juga berlalu, dan dampaknya masih dirasakan oleh seluruh sektor dan industri, termasuk sektor jasa keuangan. Namun demikian, Direksi Bank BTPN telah melakukan mitigasi dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak pandemi. Untuk itu, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan bagi Direksi.

Kami juga ingin menyampaikan selamat atas berbagai capaian yang luar biasa di tengah tantangan yang tidak mudah pada tahun 2021 lalu. Dewan Komisaris menyadari bahwa ini semua tidak dapat dicapai tanpa dedikasi, kerja keras dan profesionalisme Direksi, jajaran manajemen dan setiap karyawan Bank BTPN. Sekali lagi, Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasinya.

Akhir kata, Dewan Komisaris percaya bahwa tahun-tahun mendatang Bank BTPN akan terus meningkatkan kinerja dan prestasi keberlanjutannya dengan dukungan para pemangku kepentingan. Bersama kita membangun bangsa melalui keuangan berkelanjutan.

Jakarta, Maret 2022

Chow Ying Hoong
(Komisaris Utama)



PASEO

PASEO

STANDARD

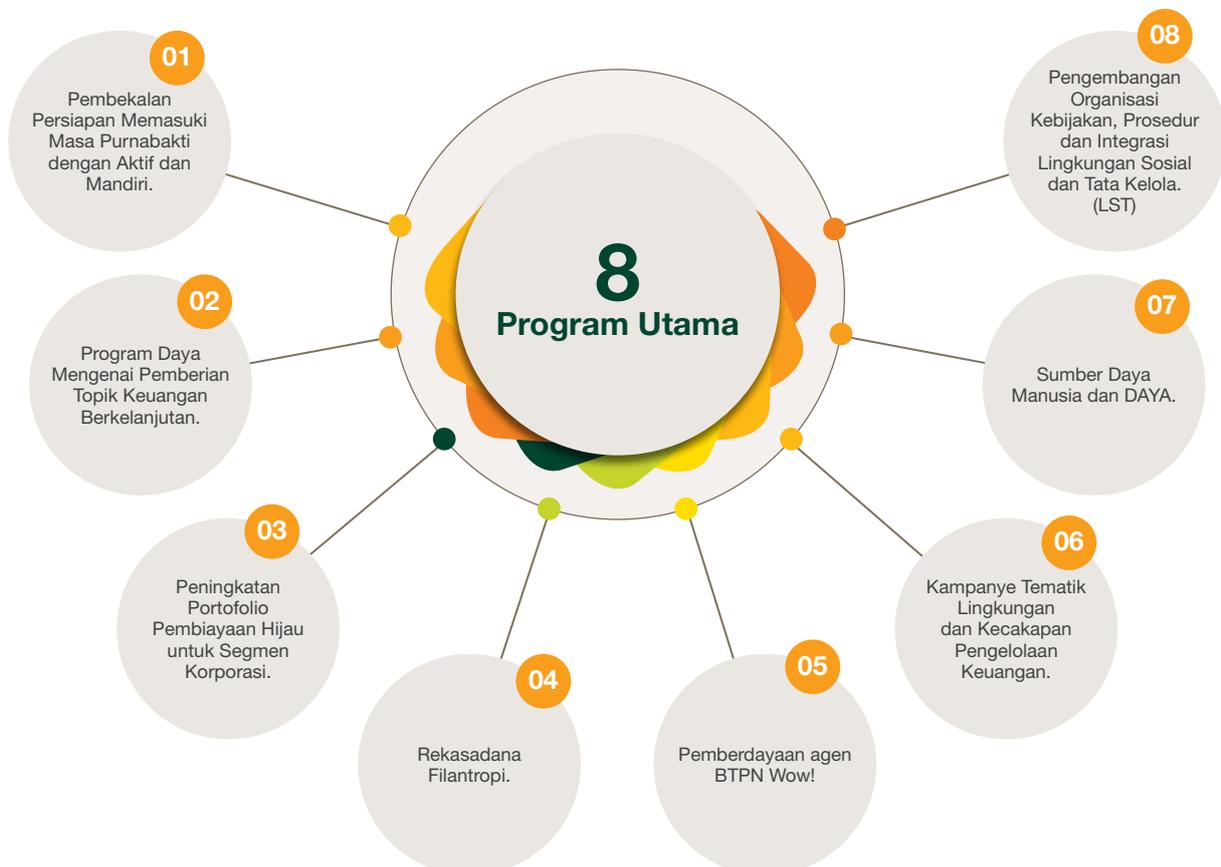
Abus Keju
500 an

Ultra usaha rakyat
btpn



KOMITMEN BANK BTPN PADA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank BTPN menegaskan kembali komitmennya untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui berbagai kebijakan, strategi dan aspek kegiatannya. Komitmen Bank BTPN dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan dinyatakan dengan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disusun untuk tahun 2019-2023.





KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam konteks keberlanjutan, Bank BTPN mendukung Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), seperti kegiatan usaha yang beratribut ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam hayati, penggunaan lahan berkelanjutan, serta transportasi ramah lingkungan. Bank BTPN juga menyediakan produk portofolio untuk masyarakat berpenghasilan rendah melalui kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

KEBERLANJUTAN UNTUK LINGKUNGAN

Bank BTPN melakukan upaya-upaya inovasi untuk penghematan energi seperti kompetisi penghematan energi di seluruh cabang Bank BTPN. Selain itu, Bank BTPN juga mengimplementasikan layanan dan operasional digital guna mengurangi penggunaan kertas.

KEBERLANJUTAN BAGI NASABAH

Bank BTPN meyakini bahwa nasabah tidak hanya membutuhkan akses

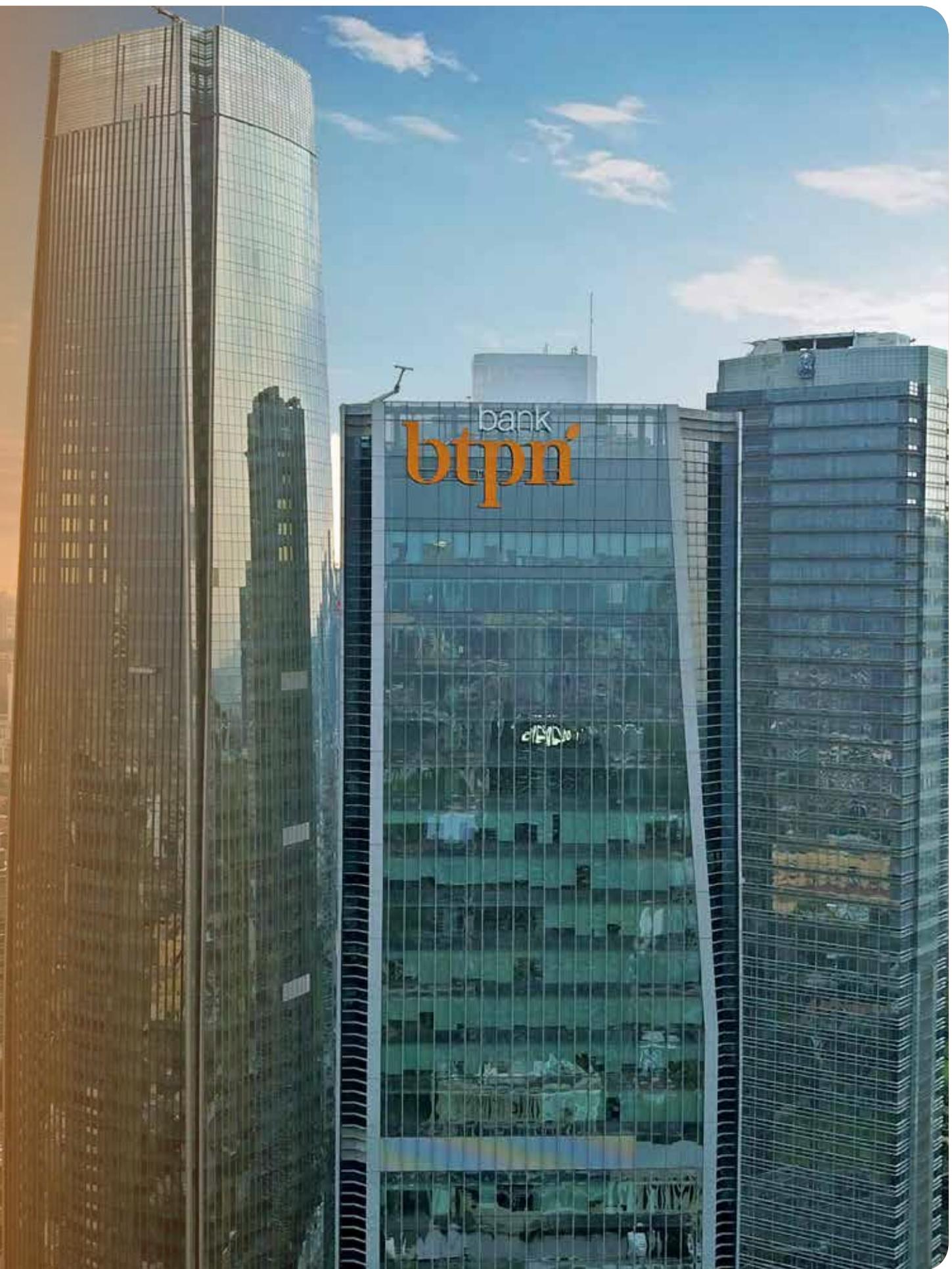
keuangan dan pembiayaan, namun juga peningkatan kapasitas diri dalam berbagai bidang agar dapat tumbuh dan memiliki kehidupan yang lebih berarti. Untuk mendukung para nasabah, Bank BTPN merancang program pemberdayaan yang menyeluruh, termasuk pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha dan kehidupan yang berkelanjutan.





Tentang BANK BTPN

Sejalan dengan upaya peningkatan perekonomian bangsa, Bank BTPN berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek finansial dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.





Profil Perusahaan

Nama perusahaan [GRI 102-1]

PT Bank BTPN Tbk

Bidang usaha [GRI 102-2]

Layanan Perbankan

Izin usaha [GRI 102-2]

- Izin Usaha Bank Umum
- Izin kegiatan Usaha sebagai Bank Devisa

Produk [GRI 102-2]

- Produk penghimpunan dana (*Funding*)
- Produk pembiayaan (*Financing*)

Dasar hukum pendirian [GRI 102-5]

- Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H
- Akta Notaris No. 203 tanggal 31 Mei 1960 dari Notaris Noezar S.H
- Akta Notaris No. 53 tertanggal 7 November 1960 dari Notaris Noezar S.H
- Berita Negara No.13, tambahan No. 5, tertanggal 14 Februari 1961
- Akta Notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasmita, S.H. sebagaimana diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H

Tanggal pendirian

16 Februari 1958

Alamat kantor pusat [GRI 102-3][OJK C.2]

Menara BTPN, CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6
 Jakarta Selatan 12950, Indonesia
 Telp (62 21) 300 26 200
 Fax (62 21) 300 26 309
 www.btpn.com
 Linked in: PT Bank BTPN Tbk

Wilayah operasional dan jaringan layanan [GRI 102-4] [OJK C.3.d]

Di seluruh wilayah Indonesia

Ruang lingkup pasar/wilayah kerja [GRI 102-6]

Indonesia
Bank BTPN melayani nasabah individu, korporasi, UMKM, dan lainnya.

Entitas anak usaha [GRI 102-45]

Bank memiliki dua entitas anak usaha dengan rincian sebagai berikut:

- Kepemilikan saham sebesar 70%, PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah)
- Kepemilikan saham sebesar 70,3%*, PT BTPN Syariah Ventura**

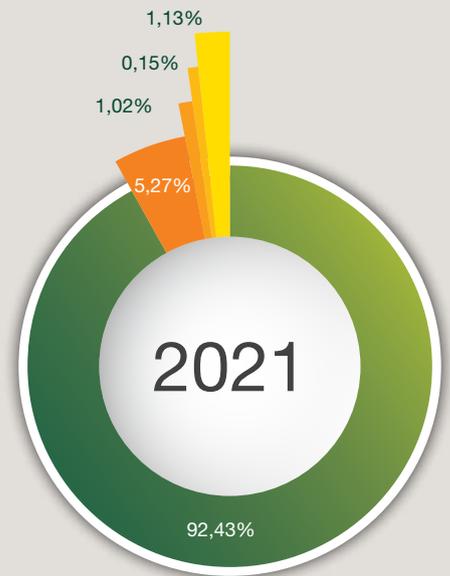
Rating perusahaan

- AAA (Idn), Outlook Stabil (Jangka Panjang) – PT Fitch Ratings Indonesia
- F1+ (idn) (Jangka Pendek) – PT Fitch Ratings Indonesia
- idAAA (Triple A, Outlook Stabil) – PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

* Kepemilikan langsung sebesar 1% (berdasarkan akta No. 36, tertanggal 21 Oktober 2021) dan Kepemilikan tidak langsung sebesar 69,3%.

** Yang akan efektif menjalankan bidang usahanya setelah mendapatkan persetujuan dari OJK serta otoritas terkait lainnya.

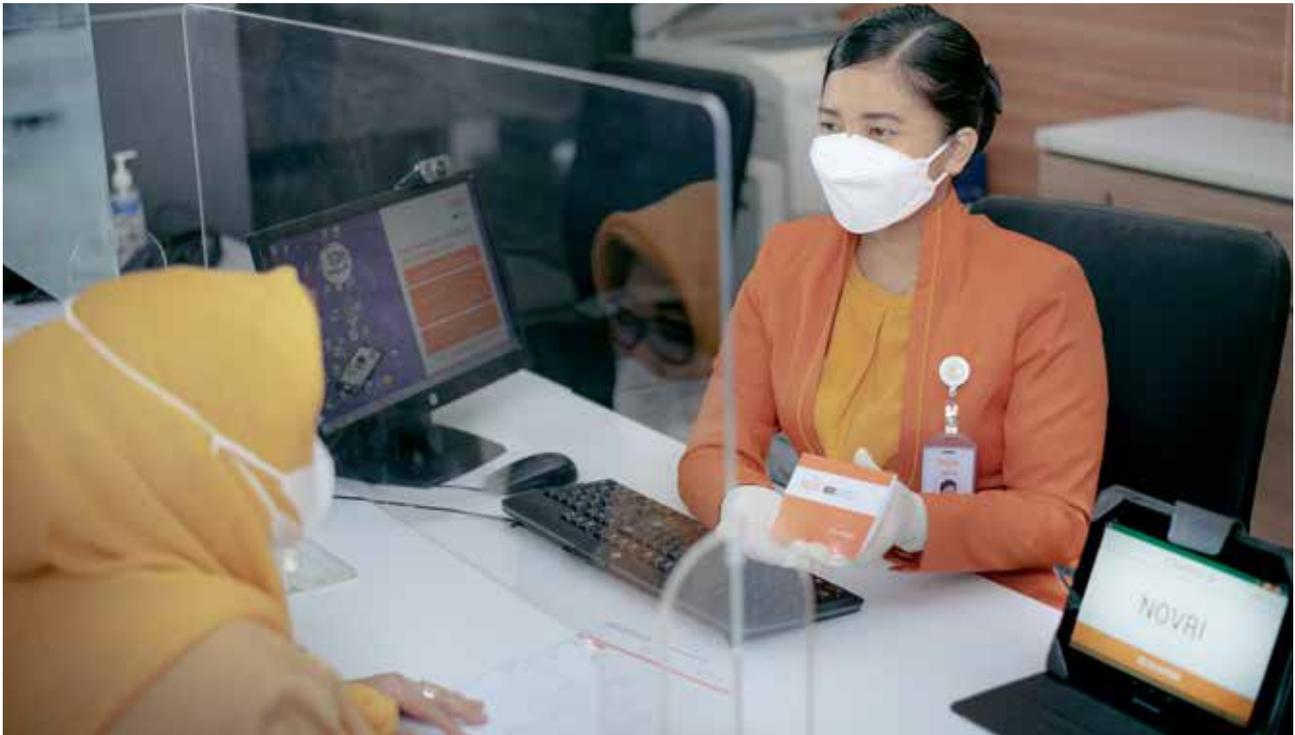
Kepemilikan [GRI 102-5] [OJK C.3.c]



- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (92,43%)
- Publik (5,27%)
- PT Bank Central Asia Tbk (1,02%)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0,15%)
- Saham Treasury (1,13%)

Keanggotaan asosiasi [GRI 102-13] [OJK C.5]

- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
- Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)
- Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)



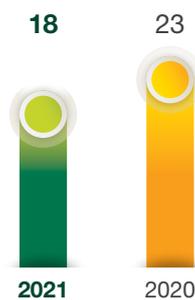
SKALA PERUSAHAAN [GRI 102-7] [OJK C.3] [OJK C.3.a]

Keterangan	2021	2020	2019
Jumlah Karyawan	7.129	7.482	7.740
Total Pendapatan Operasional - Bersih (Rp juta)	4.008.178	2.630.514	4.032.519
Modal dasar (Rp juta)	300.000	300.000	300.000
Modal ditempatkan (Rp juta)	162.982	162.979	162.979
Total kapitalisasi (Rp juta)			
• Dana pihak ke 3	109.380.130	100.788.906	86.939.479
• Pinjaman yang diterima	37.615.236	37.176.309	44.086.343
• Ekuitas	36.078.927	32.964.753	31.471.928
• Aset total	191.917.794	183.165.978	181.631.385
Jumlah jaringan kantor	419 kantor 215 ATM dan TCR	477 kantor 218 ATM dan TCR	520 kantor 217 ATM dan TCR

Jumlah Produk Pendanaan



Jumlah Produk Pembiayaan

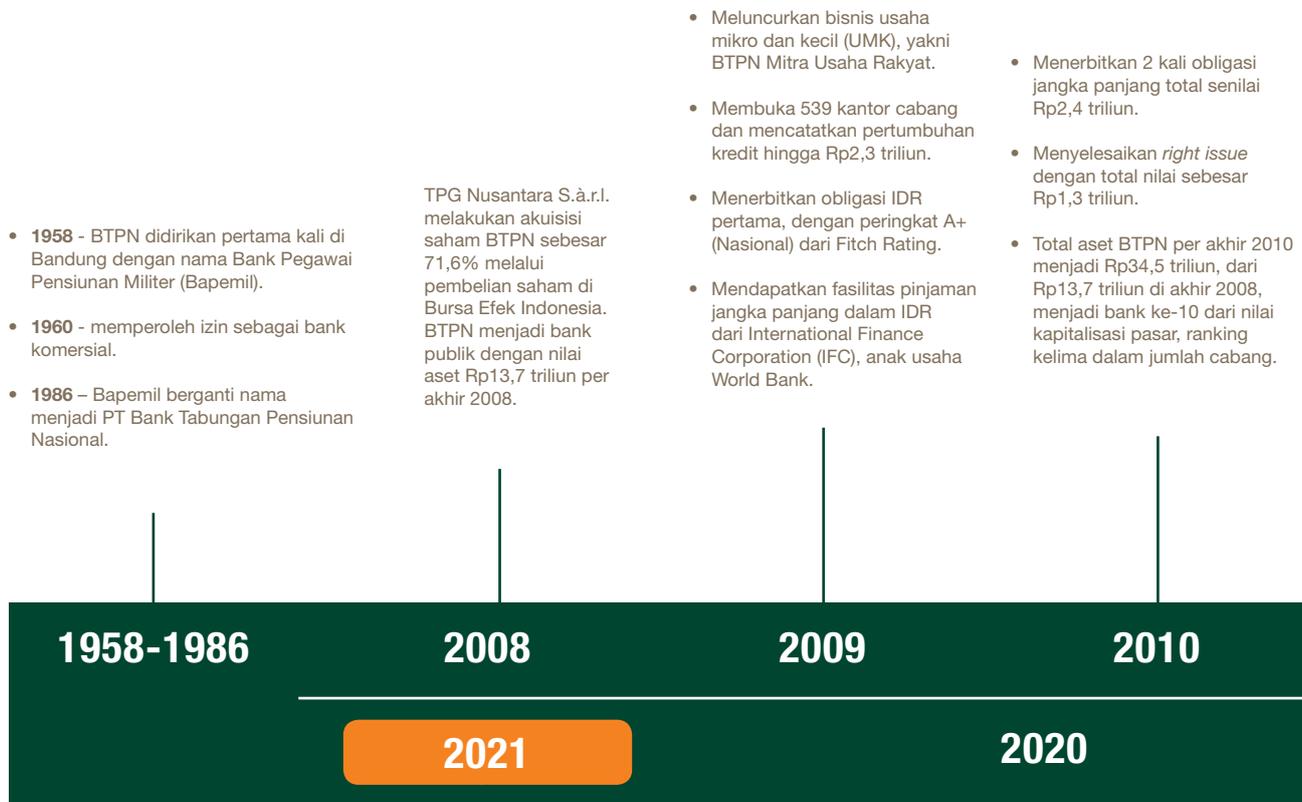


Jumlah Jasa/Layanan





Sejarah Singkat Perusahaan





- Meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN.
- Meluncurkan program pendanaan Sinaya.
- Memulai uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah yang berasal dari anak perusahaan BTPN (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat).
- Memperluas jaringan layanan ATM melalui ATM Prima, selain ATM Bersama.
- Total jaringan ATM terhubung per akhir 2011 mencapai 57.331 ATM di seluruh Indonesia.
- Anak perusahaan BTPN (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat) tumbuh pesat, dengan jumlah sentra mencapai 28.927, tersebar di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur, memberdayakan 444.000 nasabah.
- Menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!, Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.
- Anak perusahaan BTPN (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat) tumbuh pesat, dengan *outstanding* mencapai Rp1,4 triliun, jumlah ini naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya, berkontribusi 3% dari total kredit BTPN. Jumlah sentra melonjak menjadi 69.500, memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di seluruh Nusantara.
- BTPN mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) dan dikonversi menjadi bank syariah, sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya di tahun 2014.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang per akhir tahun 2013 memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham milik TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.
- Kepemilikan saham BTPN oleh SMBC, bank kedua terbesar di Jepang dengan aset sebesar USD 1,3 triliun, terus meningkat, mencapai 40,0% sehingga menjadi bank pengendali.
- BTPN semakin mapan karena kini mendapatkan akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional, bila dibutuhkan.
- BTPN resmi meluncurkan BTPN Wow!, layanan perbankan bagi *mass market*, memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan.
- Transaksi yang dapat dilakukan mencakup: simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro.
- Melalui inovasi ini, nasabah di area terpencil dapat melakukan aktivitas perbankan melalui telepon seluler, seakan-akan bank ada di tangannya.

2011

2012

2013

2014

2015

2019

2018

2017

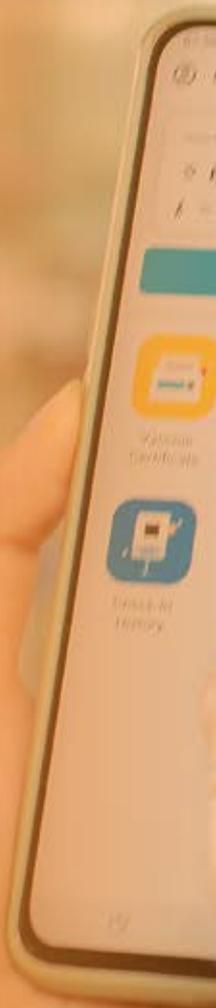
2016

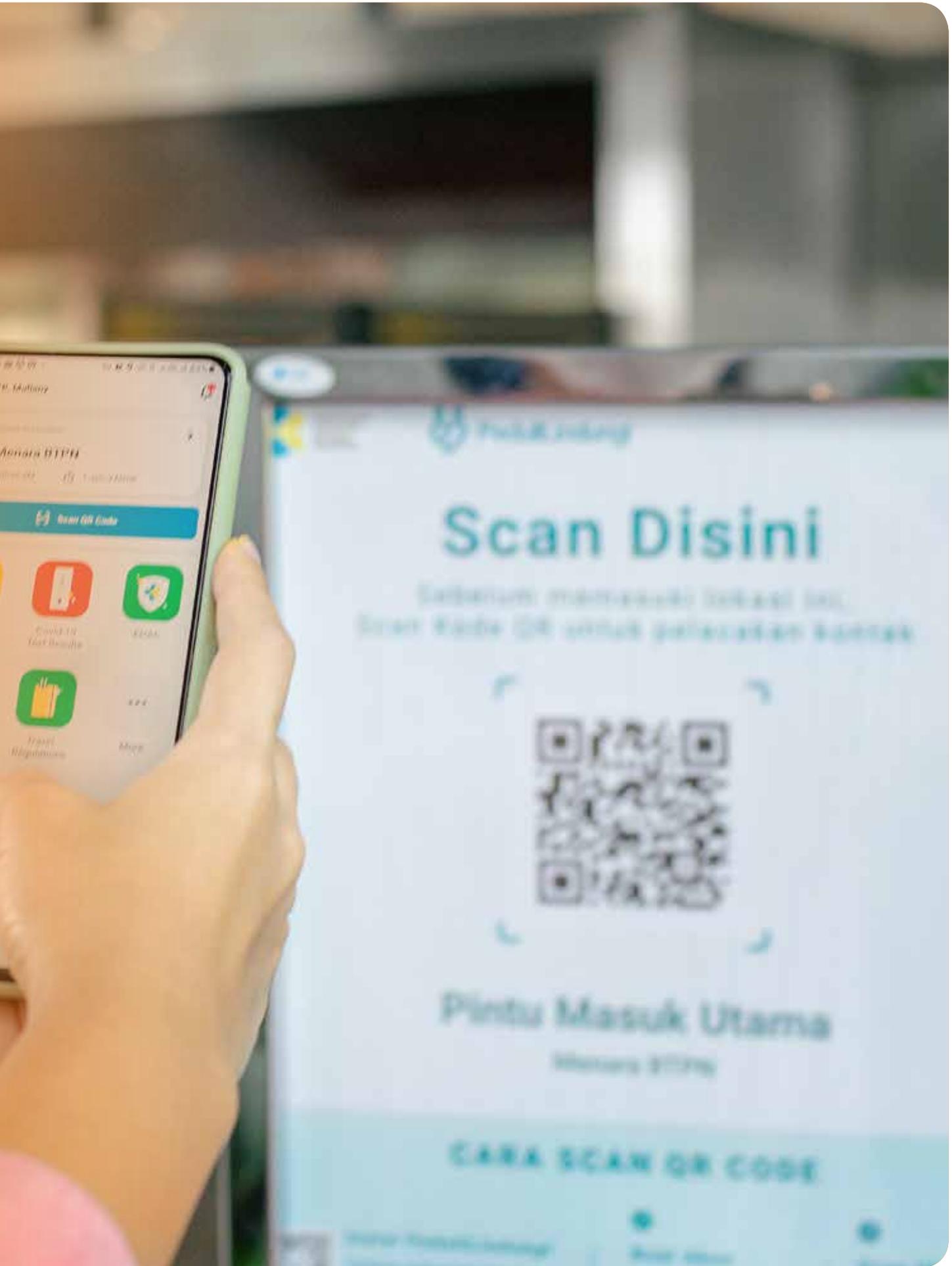
- PT Bank BTPN Tbk (Bank BTPN) resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha (merger) antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN menjadi suatu bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani segmen nasabah lebih luas, mulai dari segmen *mass market* (ritel) hingga korporasi.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) melepas 4,91% kepemilikannya atau setara 400 juta lembar saham Bank BTPN pada harga Rp3.600 per unit saham. Aksi korporasi ini merupakan komitmen SMBC sebagai pemegang saham pengendali Bank BTPN dalam memenuhi kewajiban pelepasan kembali sebagian saham agar jumlah saham yang beredar di publik atau dimiliki oleh pemegang saham non-pengendali mencapai 7,5%. Pada merger BTPN SMBCI, kepemilikan SMBC sebagai pemegang saham pengendali meningkat menjadi 97,34% yang disebabkan pelaksanaan *cash offer* dan konversi saham hasil merger.
- Bank BTPN mengumumkan penerbitan obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) IV Tahap I senilai Rp1 triliun. Seluruh dana hasil penerbitan obligasi akan digunakan untuk membiayai ekspansi kredit ke semua segmen, mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ritel, hingga korporasi.
- BTPN berhasil merealisasikan aksi korporasi strategis pelepasan saham perdana BTPN Syariah sebagai anak usaha.
- BTPN menuntaskan proses merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Korporasi hasil merger dinamakan PT Bank BTPN Tbk. Bank BTPN kini dapat menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga nasabah perusahaan, yang meliputi nasabah korporasi besar, usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah.
- Merealisasikan program transformasi “Gemilang” mencakup perubahan struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko.
- Seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi biaya dan operasional serta menjadi landasan untuk pertumbuhan Bank ke depan.
- Mulai Februari 2016, BTPN beroperasi sebagai Bank Devisa, setelah ijinnya diterbitkan BI pada bulan Desember 2015. BTPN mulai dapat bertransaksi dalam valas, baik untuk kebutuhan tunai, memberikan pinjaman maupun menggalang dana.
- Semester II 2016, BTPN meluncurkan produk “Jenius”, platform mobile phone kedua. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan bank dan melakukan transaksi perbankan. Sasaran produk Jenius adalah masyarakat perkotaan yang mengerti teknologi dan memiliki penghasilan lebih tinggi.
- Layanan ini mendapat sambutan yang baik. Hingga akhir tahun 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.



Mengelola **DAMPAK PANDEMI**

Peran Bank BTPN di masa pandemi bukan hanya mendukung pemulihan ekonomi, namun juga menjaga kesehatan karyawan dan nasabah, serta berbagi dengan masyarakat.





Tahun 2021 pandemi belum berlalu. Berbagai prediksi awal tentang akan berakhirnya masa pandemi belum juga terwujud, mengingat berbagai mutasi virus masih terjadi. Bank BTPN berupaya untuk mengelola dampak pandemi, baik dalam bidang ekonomi, maupun kesehatan. Pengelolaan dampak pandemi dan mitigasinya dalam Bank BTPN didasari dengan DIRUT Memo No.M.003a/DIRUT/RBB/III/2020 pada tanggal 1 April 2020 untuk mengarahkan strategi Bank BTPN dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Bank BTPN menetapkan rencana dan strategi untuk menghadapi krisis, dengan cara membangun kelompok-kelompok kerja yang menyusun mitigasi pandemi dalam aspek risiko, keuangan, bisnis dan lainnya. Di samping itu, Bank BTPN juga mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional dengan menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari pemerintah.

Untuk melindungi para karyawan, secara khusus Bank BTPN mengaktifkan prosedur BCP (*Business Continuity Plan*) yang memuat topik terkait bekerja dari rumah, aturan perjalanan, kebijakan SDM dan lainnya. Bank BTPN menerapkan berbagai kebijakan dan strategi seperti:

1. Pembentukan gugus tugas COVID-19 yang dipimpin oleh Direktur Utama, meliputi mitigasi manajemen risiko, operasional, *wealth management business*, teknik informasi, SDM, kepatuhan dan legal.
2. Kepedulian pada karyawan melalui: pengaturan jam kerja, pembagian operasional (*split operations*), bekerja dari rumah, pembagian masker dan vitamin bagi pekerja di garis depan, pembatasan perjalanan bisnis, pengaturan asuransi, penetapan protokol bila terjadi kasus infeksi.
3. Kepedulian pada pelanggan kami nyatakan dengan:
 - a. Restrukturisasi pinjaman bagi nasabah dengan pinjaman di bawah Rp10 miliar.
 - b. Meluaskan jangkauan *contact center* dengan membuka tiga *contact center* di Jakarta dan mengaktifasi *contact center* di Semarang.
 - c. Menetapkan protokol kesehatan di kantor cabang, mengurangi jam kerja, dan mendorong nasabah untuk menggunakan layanan digital.
4. Kepedulian pada komunitas kami nyatakan dengan menggerakkan donasi dari staf dan manajemen Bank BTPN bagi masyarakat yang terdampak COVID-19.

Mitigasi Ekonomi

Dampak terbesar dari pandemi dirasakan dalam bidang ekonomi. Berbagai negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian akibat COVID-19, dan lembaga keuangan berada di garis depan untuk menjaga kestabilan dan pemulihan ekonomi. Untuk itu, sejak awal Bank BTPN menyiapkan rencana strategis berupa BTPN *Strategic Crisis Action Plan* untuk mengantisipasi perubahan dinamis yang terjadi di pasar dari waktu ke waktu. Bank BTPN menyiapkan skenario dan simulasi mengenai dampak pandemi terhadap bisnis perbankan, serta risiko-risikonya. Di samping itu, Bank BTPN menetapkan prioritas untuk memastikan perkembangan bisnisnya di masa depan, yang digambarkan dalam bagan berikut ini:





Bank BTPN tetap memberikan layanan prima bagi para pelanggannya di tengah keterbatasan sosial yang ditetapkan pemerintah. Berbagai layanan digital yang inovatif diluncurkan untuk mempermudah pelanggan melakukan transaksi serta mengelola keuangannya tanpa harus keluar dari rumah, seperti Moneytory, Multi Flexi Saver, Jenius QR dan Top up BNI Tap Cash.

Menjaga Kesehatan Karyawan

Dalam penerapannya sehari-hari, Bank BTPN melindungi kesehatan karyawan dan nasabah melalui penerapan protokol kesehatan dan penyediaan fasilitas seperti:

	Menerapkan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi saat memasuki gedung.		Menyediakan <i>hand sanitizer</i> dan masker bagi para staf.
	Melakukan pengecekan suhu tubuh dan membatasi jumlah pengunjung dalam Bank BTPN.		Melakukan penyemprotan disinfektan untuk gedung-gedung perkantoran.
	Melakukan sosialisasi <i>travel warning</i> untuk negara-negara yang termasuk dalam wilayah terdampak serius.		Menyiapkan vaksinasi bagi para karyawan dan keluarga mereka baik di Jawa maupun di luar Jawa dengan jumlah total 1.638 orang.
	Memberikan keleluasaan bagi karyawan rentan untuk bekerja dari rumah, yaitu mereka yang berusia di atas 60 tahun, memiliki penyakit tertentu, atau sedang hamil.		

2. Pengelolaan keuangan di masa pandemi;
3. Mempertahankan usaha saat pandemi, dan lainnya.

Pelatihan dan seminar yang semula tatap muka, sejak pandemi dilakukan secara daring. Bank BTPN juga memberikan informasi lain seputar kesehatan, keuangan, kewirausahaan, hingga pelestarian lingkungan hidup melalui platform digital www.Daya.id.

Dukungan lain yang diberikan oleh Bank BTPN bagi masyarakat berupa donasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti:

1. Bank BTPN, seluruh karyawan Bank BTPN dan BAZNAS memberikan donasi untuk tenaga kesehatan sebagai garda terdepan menghadapi pandemi.
2. Bank BTPN, seluruh karyawan Bank BTPN dan kitabisa.com memberikan donasi untuk anak-anak di wilayah pedalaman yang membutuhkan sinyal kuat untuk belajar secara daring.
3. SMBC memberikan donasi berupa 100 unit *oxygen concentrator* ke 35 kota dan kabupaten di 19 provinsi di Indonesia kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan.

Bank BTPN juga peduli pada kesehatan mental para karyawan, mengingat pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan fisik, namun juga membawa kekhawatiran dan stres tersendiri: kekhawatiran terserang COVID-19, kesedihan ditinggalkan oleh orang yang dikasihi, maupun stres akibat bekerja di rumah. Untuk itu, Direksi Bank BTPN berupaya menyemangati para karyawan melalui *townhall meeting* dan *newsletter*. Untuk mendukung pemahaman karyawan, Bank BTPN memberikan edukasi terkait COVID-19 melalui video berseri dengan menghadirkan dr. M. Adib Khumaidi, Sp.OT sebagai Ketua Terpilih Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) 2021-2024. Secara teratur, Bank BTPN memberikan informasi terkini terkait COVID-19 melalui berbagai media komunikasi daring. Termasuk juga, memberikan tips dan pesan dari mantan penderita COVID-19 yang telah sembuh. Sambil menjaga semangat, para karyawan diajak untuk terus menjaga kesehatan mereka.

Dukungan Bagi Masyarakat

Untuk mendukung masyarakat dan nasabah, Bank BTPN tetap melakukan pemberdayaan melalui unit kerja Daya, berupa pelatihan dan seminar dengan topik yang relevan, seperti

1. Gaya hidup sehat di era *new normal*;

Kepedulian Bank BTPN pada kesehatan masyarakat dinyatakan juga dengan mengadakan sentra vaksinasi, yaitu tempat-tempat di mana masyarakat bisa memperoleh vaksinasi. Bank BTPN membuka sentra vaksinasi di 12 kota dan telah berhasil mengadakan vaksinasi pada total 1.500 orang, yang terdiri dari para nasabah dan masyarakat umum.



Sentra vaksinasi Bank BTPN bagi masyarakat.



Mengembangkan **KEUANGAN BERKELANJUTAN**

Sebagai bagian dari penggerak ekonomi bangsa, Bank BTPN berkomitmen untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi yang berwawasan keberlanjutan.





Bank BTPN memberikan dukungan menyeluruh melalui usahanya di bidang keuangan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Bank BTPN menyadari pentingnya peran perbankan karena 80% pendanaan di Indonesia berasal dari perbankan¹. Peran ini diterapkan dengan cara mendorong para nasabah untuk melakukan transformasi menuju praktik usaha berkelanjutan, yang tidak hanya memperhatikan sisi ekonomi, melainkan juga turut menjaga kelestarian lingkungan, melakukan mitigasi perubahan iklim dan peduli kepada kesejahteraan masyarakat secara umum.

Kebijakan Keberlanjutan Bank BTPN

[OJK A.1] [FS1]

Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari nasabah berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hingga nasabah korporasi. Menyadari peran pentingnya dalam mendorong dunia usaha yang berkelanjutan, Bank BTPN menerapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Kebijakan keberlanjutan Bank BTPN ditetapkan oleh Direksi, untuk diterapkan pada setiap lini perusahaan.

Kebijakan dan tujuan keberlanjutan Bank BTPN diselaraskan dengan SE OJK No.16/2021 mengenai implementasi keuangan berkelanjutan:

1. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai.
2. Meningkatkan daya tahan dan daya saing Bank BTPN melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan

produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan.

3. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam.

Kebijakan keberlanjutan Bank BTPN juga dinyatakan melalui program Daya, dengan tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang. Komitmen keberlanjutan Bank BTPN melalui program Daya terdiri dari empat fokus utama:

1. Pengembangan kapasitas diri.
2. Literasi keuangan.
3. Peningkatan kapasitas usaha.
4. Kehidupan yang berkelanjutan.

Strategi dan program keberlanjutan Bank BTPN melalui Daya akan disampaikan secara lebih lengkap dalam bab mengenai Daya.

Pelaksanaan RAKB diarahkan untuk pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan, melalui berbagai strategi seperti:

1. Portofolio

Menyediakan produk dan jasa keuangan inklusif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim. Namun demikian, Bank BTPN belum melakukan penghitungan dampak finansial perubahan iklim pada bisnisnya. [GRI 201-2]

2. Proses Bisnis

Menyelenggarakan layanan keuangan yang mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dalam produk, jasa dan dalam pengambilan keputusan bisnis serta menjalankan operasi perbankan yang lebih ramah lingkungan.

3. Pembelajaran dan Pertumbuhan

Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas bank, baik internal maupun melalui kemitraan, untuk melaksanakan dan meningkatkan keuangan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan arah pengembangan usaha.

Secara khusus Bank BTPN menerapkan inisiatif keuangan berkelanjutan melalui berbagai upaya yang komprehensif di bawah ini:

[OJK F.1]

1. Pengembangan dan peningkatan portofolio produk & layanan keuangan berkelanjutan.
 - a. Pembekalan persiapan memasuki masa purnabakti dengan aktif dan mandiri.
 - b. Pembekalan dengan topik keberlanjutan untuk pengusaha UKM.
 - c. Pembiayaan berwawasan lingkungan pada segmen korporasi.
 - d. Reksadana Filantropi.
 - e. Peningkatan kompetensi dan pemberdayaan agen BTPN Wow!
 - f. Kampanye tematik lingkungan dan kecakapan pengelolaan keuangan.
2. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia, khususnya mengenai pengenalan keuangan berkelanjutan kepada karyawan. [FS4]
3. Pengembangan organisasi, kebijakan, proses dan integrasi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

Demi pelaksanaan yang terarah dan efektif, Bank BTPN menetapkan tanggung jawab pelaksanaan RAKB pada Communications and Daya Head yang berada di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan dan Legal. Selanjutnya, kebijakan dan strategi keberlanjutan ini diterapkan oleh masing-masing pimpinan *Line of Business* (LOB) dan fungsi pendukung terkait. [OJK E.1]

¹ Ighfar, F., Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Indonesia (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).



Screening dan Interaksi Terkait Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

[FS5] [FS11]

Komitmen Bank BTPN dalam penerapan keuangan berkelanjutan dinyatakan dengan menetapkan kebijakan keberlanjutan dalam pembiayaan, terutama yang terkait isu lingkungan, sosial dan tata kelola.

Berikut ini standar yang kami tetapkan:

1. Bank BTPN tidak memberikan kredit terhadap perusahaan atau proyek yang diperkirakan membahayakan lingkungan dan sosial secara signifikan.
2. Bank BTPN memerhatikan pengelolaan risiko lingkungan atas usaha debitur, contohnya pembuangan limbah, mitigasi polusi, dan upaya-upaya lingkungan lainnya.
3. Bank BTPN mempertimbangkan risiko lingkungan saat menerima agunan maupun dalam pemeriksaan ulang agunan, untuk kemudian menetapkan mitigasi risiko yang dibutuhkan.
4. Bank BTPN tidak akan terlibat dalam pemberian kredit untuk perdagangan senjata.

5. Bank BTPN menolak pemberian kredit terhadap industri yang terindikasi mengandung unsur pornografi.
6. Bank BTPN tidak melakukan pemberian kredit terhadap industri yang terindikasi melakukan perusakan lingkungan penebangan liar, dan pelanggaran hak asasi manusia.

Prosedur Pemeriksaan Risiko Lingkungan dan Sosial [OJK E.3] [FS2]

Untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pembiayaan, Bank BTPN melakukan proses pemeriksaan (*assessment*) dan pemilihan (*screening*) secara menyeluruh, yang dilakukan dengan dasar dan pedoman yang baku. Prosedur pemeriksaan dan pemilihan adalah sebagai berikut:

1. Bank BTPN memeriksa keabsahan dokumen perijinan usaha debitur dengan mengacu pada peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No 05 tahun 2012 dan ketentuan perubahannya (jika ada) tentang

AMDAL, kewajiban pelaksanaan RKL dan RPL dalam Dokumen AMDAL yang dimaksud.

2. Komite Kredit melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa calon debitur bukan merupakan *target market* yang dilarang, memenuhi kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola yang ditetapkan (tertera di atas), dan telah memenuhi *Risk Acceptance Criteria*.
3. Komite Kredit memeriksa jaminan yang diberikan, dengan memerhatikan agunan saat diterima, dan saat pemeriksaan ulang agunan. Bank BTPN memastikan agar risiko lingkungan agunan tidak menghambat atau membebani Bank BTPN, yaitu nilai agunan menjadi negatif saat penjualan agunan.
4. Komite Kredit menerapkan *four eyes principle*, yaitu memastikan setidaknya ada dua orang yang memberikan persetujuan sebelum keputusan pemberian kredit diambil.
5. Setelah pemberian kredit disetujui, maka *Credit Admin* melakukan pemeriksaan atas pinjaman untuk diteruskan ke bagian Operasional Kredit guna proses pencairan.



6. Masing-masing unit bisnis dan *Risk Management* melakukan pengawasan atas kualitas pinjaman/kredit.
7. *Quality Assurance*, internal dan eksternal audit melaksanakan pemeriksaan atas proses monitor yang diajukan dengan pengawasan dari regulator, dalam hal ini OJK.
8. Bank BTPN melakukan kunjungan ke debitur secara berkala untuk melakukan pengawasan dan pembinaan. Hasil kunjungan dilaporkan dalam *call report*. Topik-topik yang dibicarakan, antara lain: kondisi usaha debitur secara keseluruhan, termasuk kepatuhan pada regulasi aspek lingkungan. Interaksi ini dilakukan oleh departemen pada masing-masing lini bisnis [FS5]
9. Bank BTPN melakukan proses pemantauan terhadap kepatuhan debitur terhadap peraturan terkait lingkungan, seperti yang diatur dalam SOP Corporate Banking berikut adendumnya. [FS5]

Proses Pemantauan Implementasi Kepatuhan Lingkungan dan Sosial

[FS3]

Bank BTPN menjaga dan memastikan kualitas kredit para debitur dengan melakukan berbagai pemantauan, dari awal pemberian kredit, perkembangan usaha, hingga kredit lunas.

Pemantauan ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa debitur memenuhi kesepakatan yang telah tertuang dalam perjanjian

1. Pemantauan pelaksanaan pemberian kredit.
2. Pemantauan terhadap perkembangan usaha debitur.
3. Pemantauan terhadap kepatuhan debitur terhadap peraturan

perundangan di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola.

Sebagai bagian dari SMBC Group, Bank BTPN menerapkan Equator Principles (EP), yaitu sebuah kerangka kerja pengelolaan risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan untuk menentukan, menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam pembiayaan proyek pembangunan berskala besar. Melalui penerapan EP, Bank BTPN menetapkan standar minimum dan uji tuntas (*due diligence*) dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan proyek. Sesuai dengan protokol EP, Bank BTPN menetapkan klausul lingkungan dan hak bank untuk melakukan inspeksi terhadap ketaatan debitur terkait peraturan perundangan di bidang lingkungan.

Relationship Manager Bank BTPN bertindak sebagai wakil Bank BTPN untuk melakukan pemeriksaan melalui kunjungan berkala, setidaknya satu kali dalam setahun. Namun demikian, dalam masa pandemi ini monitoring dilakukan melalui komunikasi telepon atau pertemuan secara daring (*online*). Bank BTPN memiliki hak untuk mempertimbangkan ulang kredit bila terdapat hal yang tidak sesuai dengan perjanjian awal. Pertimbangan ini dapat mempengaruhi perpanjangan fasilitas kredit.

Tinjauan Perekonomian Indonesia

Pandemi masih menjadi masalah utama pada tahun 2021, bahkan sempat terjadi lonjakan kasus yang cukup tinggi pada pertengahan tahun, sehingga pemerintah menetapkan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini tentunya berdampak pada ekonomi

Indonesia. Namun demikian, PPKM tidak dapat dihindarkan karena kebijakan kesehatan bangsa merupakan bagian dari kebijakan ekonomi. Tanpa kesehatan masyarakat, perekonomian tidak dapat berjalan dengan baik.

Banyak sektor perekonomian yang terganggu akibat pandemi, sehingga terjadi penurunan pertumbuhan perekonomian pada Kuartal I dan Kuartal II yang lebih buruk dari krisis ekonomi tahun 1997. Namun demikian, upaya pemerintah untuk memulihkan ekonomi dinilai cukup baik oleh para pakar. Berbagai cara ditempuh pemerintah, seperti alokasi dana bagi UMKM sebagai kontribusi terbesar bagi perekonomian, dan menggelontorkan dana bantuan sosial². Di samping itu, pemerintah menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit perbankan, perluasan penjaminan kredit korporasi, subsidi bunga untuk UMK, melanjutkan Program Kartu Prakerja, dan program-program lain untuk mendorong perekonomian nasional³. Untuk program pemulihan ekonomi, secara khusus Pemerintah mengimplementasikan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) melalui berbagai bank⁴.

Dalam kaitannya dengan dunia perbankan, Bank Indonesia berkoordinasi dengan baik dengan pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan menurunkan tingkat suku bunga acuan BI-7days *repo rate* ke 3,50% dari 3,75% pada bulan Februari 2021. BI turut menjaga kestabilan nilai Rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya dan mekanisme pasar. Proses pendalaman pasar keuangan domestik juga berlanjut pada 2021 dengan mensosialisasikan *Local Currency Settlement* (LCS), memperkuat koordinasi dengan *Payment Service Providers* dan agen pemerintah

² Dijalankannya PPKM Darurat, Bagaimana Dampak pada UMKM? Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, Jul 26, 2021. <https://fecon.uii.ac.id/blog/2021/07/26/dijalankannya-ppkm-darurat-bagaimana-dampak-pada-umkm/> Date accessed: Aug 28, 2021

³ Strategi Utama Pemerintah Menjaga Momentum Pemulihan Ekonomi 2021. Kemekeu. May 6, 2021. <https://www.kemkeu.go.id/publikasi/berita/strategi-utama-pemerintah-merjaga-momentum-pemulihan-ekonomi-2021/> Date accessed: Aug 26, 2021

⁴ Realisasi Dana Pemulihan Ekonomi Nasional hingga Juli 2021 yaitu Rp 305,5 Triliun. Kompas.com Aug 3, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/03/09153511/realisasi-dana-pemulihan-ekonomi-nasional-hingga-juli-2021-yaitu-rp-3055> Date accessed: Aug 26, 2021



untuk meningkatkan transaksi QRIS, menurunkan biaya transaksi antar bank, kebijakan macroprudential lainnya.

Bank Indonesia (BI) telah menyuntikkan likuiditas secara *Quantitative Easing* (QE) ke industri perbankan sebesar Rp141,19 triliun pada tahun 2021. Selama 2021, BI juga telah membeli SBN untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 sebesar Rp201,32 triliun, terdiri dari: (i) Rp143,32 triliun melalui pelelangan primer sesuai dengan Joint Surat Keputusan (KB) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia pada 16 April 2020 dan selanjutnya diperpanjang pada tanggal

11 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan (ii) Rp58 triliun melalui swasta penempatan pada November 2021 untuk mendanai kesehatan dan anggaran kemanusiaan untuk penanganan pandemi COVID-19 di sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (KB) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia pada 23 Agustus 2021.

Kebijakan moneter ekspansif mendukung kondisi likuiditas yang longgar di industri perbankan, seperti tercermin pada November 2021 dengan rasio likuiditas terhadap simpanan yang tinggi sebesar 34,24% dan pertumbuhan simpanan sebesar 10,37% yoy. Peningkatan likuiditas perekonomian

juga tercermin pada pertumbuhan agregat persediaan uang baik sempit (M1) dan luas (M2), yang tumbuh masing-masing 14,7% yoy dan 11,0% yoy pada tahun periode pelaporan, terutama didorong oleh *outstanding* pinjaman yang disalurkan oleh industri perbankan dan ekspansi fiskal.

Kinerja Bank BTPN

Meskipun perekonomian nasional belum sepenuhnya pulih, Bank BTPN tetap berhasil mencatatkan kinerja yang positif, sambil tetap mengedepankan strategi dan aktivitas keberlanjutannya, seperti laporan di bawah ini.

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi [OJK F.2]

Uraian	2021	2020	2019
RINGKASAN NERACA (Rp. Juta)			
Total aset	191.917.794	183.165.978	181.631.385
Aset produktif	187.244.094	176.915.917	173.854.020
Kredit/pembiayaan bank	135.598.774	136.212.619	141.760.183
Dana pihak ketiga	109.380.130	100.788.906	86.939.479
Pinjaman yang diterima	37.615.236	37.176.039	44.086.343
Efek-efek yang diterbitkan	996.089	993.045	3.190.628
Jumlah liabilitas	155.838.867	150.201.225	150.159.457
Jumlah ekuitas	36.078.927	32.964.753	31.471.928
RINGKASAN LABA RUGI (Rp. Juta)			
Pendapatan bunga bersih	11.143.040	10.624.428	10.991.695
Pendapatan operasional lainnya	1.959.784	1.688.837	1.616.578
Beban operasional	(6.982.870)	(6.883.113)	(7.129.872)
Biaya CKPN	(2.111.776)	(2.799.638)	(1.445.882)
Pendapatan operasional bersih	4.008.178	2.630.514	4.032.519
Laba bersih tahun berjalan	3.104.215	2.005.677	2.992.418
Jumlah laba komprehensif	3.182.819	2.029.875	2.977.822
Pendapatan operasional bank	13.102.824	12.313.265	12.608.273



Uraian	2021	2020	2019
Laba bersih bank	3.104.215	2.005.677	2.992.418
KINERJA ASPEK EKONOMI TERKAIT KEBERLANJUTAN			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	10 proyek dan UMKM	5 proyek dan UMKM	6 proyek & UMKM
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (juta)	12.029.029	9.878.788	10.843.037
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan dana	0,20%*	0,15%**	0,17%**
b. Penyaluran dana	10%	8%	8%
KINERJA KEUANGAN INKLUSIF			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen BTPN Wow!	156.307	244.878	260.587
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen (juta)	16.301	33.062	38.037
RASIO KINERJA			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	26,17%	25,55%	24,21%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,78%	0,59%	0,47%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,26%	0,96%	0,70%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,18%	2,00%	0,89%
NPL gross	1,68%	1,21%	0,81%
NPL net	0,37%	0,50%	0,43%
Return on Asset (ROA)	2,23%	1,41%	2,25%
Return on Equity (ROE)	8,57%	6,12%	9,94%
Net Interest Margin (NIM)	6,56%	6,11%	6,68%
Rasio Efisiensi (BOPO)	80,47%	89,47%	83,44%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	123,10%	134,21%	163,02%
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
a. LCR secara individu	172,10%	282,08%	226,12%
b. LCR secara konsolidasi	187,26%	281,70%	229,14%

* Dana berasal dari program Reksadana Filantropi & BTPN Wow!

** Dana berasal dari BTPN Wow!



Persentase Usaha dalam Portofolio Berwawasan Lingkungan dan Sosial [FS10]

Komitmen Bank BTPN pada inisiatif keberlanjutan ditunjukkan dengan mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan, di antaranya pembiayaan bagi nasabah korporasi berwawasan lingkungan seperti:

	Proyek pembangkit listrik dari sumber energi terbarukan.		Transportasi ramah lingkungan.
	Pembiayaan kegiatan usaha yang ramah lingkungan.		Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional
	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan		

Selain portofolio berwawasan lingkungan, Bank BTPN juga mengembangkan portofolio berwawasan sosial, melalui dukungannya pada usaha mikro, usaha kecil dan menengah. Kredit dalam bidang sosial sebesar Rp5,8 triliun, 5% dari total pembiayaan yang diberikan Bank BTPN. [OJK F.26]

Dalam tahun pelaporan, ada 10 perusahaan dengan wawasan lingkungan, yang mencakup 7,2% dari total kredit/pembiayaan Corporate Banking Bank BTPN. Nilai total pembiayaan berwawasan lingkungan ini adalah sebesar Rp6,2 triliun, sedangkan nilai total portofolio kredit

Corporate Banking Bank BTPN adalah sebesar Rp85,6 triliun. Data per sektor disampaikan dalam tabel di bawah ini.

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan.

[FS8] [OJK F.3]

Keterangan	2021	Proporsi nilai realisasi terhadap lini bisnis (2021)	2020	2019
Penghimpunan dana (miliar)	195	-	140	132
Penyaluran dana (miliar)	10 proyek & UMKM 12.029	-	5 proyek & UMKM 9.878	6 proyek & UMKM 10.843
Energi terbarukan (juta)	1.828.909	2,1%	199.124	264.827
Efisiensi energi (juta)	582.239	0,7%	653.439	689.274
Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan (juta)	2.295.725	2,7%	1.442.213	347.062
Transportasi ramah lingkungan (juta)	427.217	0,5%	586.709	1.117.311
Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional (juta)	1.060.000	1,2%	-	-
Kegiatan UMKM (juta)	5.834.936	4,3%	6.997.300	8.424.561

Portofolio Bisnis Menurut Sektor dan Ukuran [FS6]

Sesuai dengan komitmen Bank BTPN dalam menjalankan keuangan berkelanjutan, Bank BTPN tidak memberikan pembiayaan pada industri

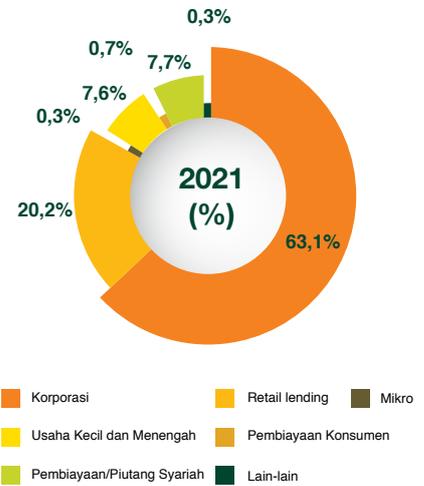
yang memiliki risiko tinggi dalam aspek lingkungan dan sosial. Kebijakan ini telah dijelaskan di atas, pada bagian "KRITERIA LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA." Kebijakan ini sejalan dengan komitmen Bank BTPN untuk menerapkan *Equator Principles*, yang menekankan kepatuhan debitur

pada peraturan perundangan dalam aspek lingkungan dan sosial. Karena Bank BTPN hanya beroperasi di Indonesia, maka bank BTPN tidak memberikan laporan per wilayah. Berikut ini pembiayaan berdasarkan sektor usaha dan ukuran.



Pembiayaan Konsolidasi Menurut Segmen Usaha (Sektor) dan Ukuran (Rp. Juta)

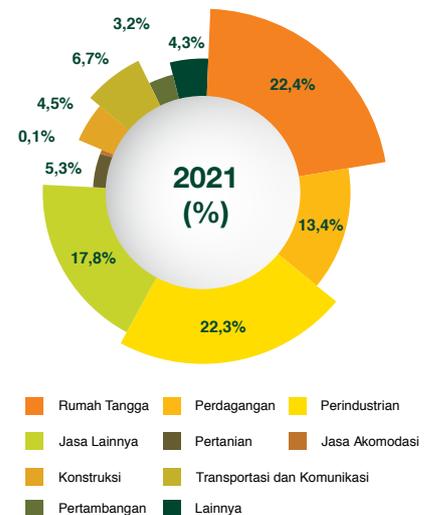
Keterangan	2021	2020	2019
Korporasi	85.579.696	78.642.664	75.713.860
Retail lending	27.380.150	32.107.874	35.611.265
Mikro	473.411	905.462	1.611.149
Usaha Kecil dan Menengah	10.365.530	12.545.170	13.883.980
Pembiayaan Konsumen	895.224	2.181.035	5.561.484
Pembiayaan/Piutang Syariah	10.443.469	9.522.866	8.999.574
Lain-lain	461.294	307.548	378.871
Total	135.598.774	136.212.619	141.760.183



Pada tahun pelaporan, pembiayaan untuk sektor Mikro dan UMK turun sebesar 19%. Kecenderungan penurunan ini terjadi sejak adanya pandemi COVID-19, pada tahun 2020, dimana banyaknya usaha Mikro dan UMK yang terkena dampak dari PPKM yang menyebabkan penurunan penjualan dan omset. Pada tahun 2021, untuk kedua segmen tersebut, Bank lebih memberikan fokus dalam mengelola restrukturisasi kredit dan kualitas portofolio.

Pembiayaan Konvensional (Bank Only) Menurut Segmen Usaha (Rp. Juta)

Keterangan	2021	2020	2019
Rumah tangga	28.033.763	33.238.812	39.045.239
Perdagangan	16.803.625	15.530.411	14.756.122
Perindustrian	27.852.380	27.808.419	30.156.970
Jasa lainnya	22.258.313	24.092.459	24.720.232
Pertanian	6.585.951	4.267.071	3.041.389
Jasa akomodasi	142.577	208.210	267.585
Konstruksi	5.593.954	6.137.209	6.388.053
Transportasi dan komunikasi	8.440.046	7.454.427	7.912.554
Pertambangan	4.011.595	1.903.710	2.065.567
Lainnya	5.433.101	6.049.025	4.406.898
Total	125.155.305	126.689.753	132.760.609



Audit Implementasi Kebijakan Lingkungan dan Sosial, dan Prosedur Penilaian Risiko [FS9]

Untuk memastikan penerapan kebijakan lingkungan dan sosial, Bank BTPN mengimplementasikan sistem audit yang dilakukan secara berkala, sama halnya dengan

pengelolaan manajemen risiko. Audit dilakukan secara menyeluruh, sistematis dan terdokumentasi oleh Internal Audit pada saat pemeriksaan kredit *wholesale* dan *commercial*. Pelaksanaan audit ini ditetapkan dalam Rencana Audit Tahunan, dan dilakukan berdasarkan penilaian risiko pada saat akan melakukan pemeriksaan.

Bank BTPN juga melakukan kajian secara berkala terhadap pemberian

kredit dan pembiayaan proyek. Audit ini ditetapkan dalam prosedur internal, mencakup analisa risiko sosial dan lingkungan hidup, sesuai dengan komitmen Bank BTPN terhadap penerapan *Equator Principles*. Hasil audit disampaikan pada lini bisnis terkait, dan bila ada temuan yang perlu ditindaklanjuti, maka rekomendasi tersebut akan disampaikan untuk ditindaklanjuti dengan seksama.



Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi

[GRI 201-1] [OJK B.1]

Tidak dapat disangkal, bahwa pandemi memberi dampak negatif yang cukup signifikan pada dunia perbankan, selain pada sektor-sektor industri lainnya. Akibat pandemi, nilai ekonomi yang diterima oleh Bank BTPN pada tahun pelaporan sempat berkontraksi sebesar 8% dari Rp17,5 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp16,1 triliun pada tahun 2021. Hal ini terutama dikarenakan pendapatan bunga mengalami penurunan akibat menurunnya saldo rata-rata kredit termasuk juga kredit dengan yield yang tinggi, dan dipengaruhi pula oleh

suku bunga yang kompetitif di segmen korporasi dan restrukturisasi kredit.

Penetapan pembagian dividen Bank ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan tersebut mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar. Secara prosedur, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang

Saham. Untuk mendukung pertumbuhan usaha selanjutnya, Bank BTPN belum merencanakan untuk membagikan dividen untuk tiga tahun ke depan.

Di samping itu, Bank BTPN memastikan bahwa seluruh tanggung jawab pada pemerintah dan masyarakat tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, melalui pembayaran pajak dan program-program CSR yang terus dijalankan.

Dalam mengembangkan usahanya, Bank BTPN tidak mendapatkan subsidi maupun bantuan finansial apapun dari pemerintah [GRI 201-4].

Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi (Rp. Juta)

Keterangan	2021	2020	2019
Nilai ekonomi langsung yang diterima			
Pendapatan bunga dan syariah	14.748.604	16.403.483	18.680.979
Pendapatan operasional lainnya (bersih)	1.395.381	1.071.864	962.602
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	16.143.985	17.475.347	19.643.581
Nilai ekonomi yang didistribusikan			
Biaya operasional	3.065.316	3.062.933	3.155.976
Gaji dan tunjangan karyawan	3.364.534	3.211.395	3.338.585
Biaya bunga dan bagi hasil dana syirkah	3.605.564	5.779.055	7.689.284
Pembayaran dividen	-	-	-
Pembayaran kepada pemerintah (Pph dan PPN)	873.048	848.722	863.820
Penyaluran dana CSR	4.271	2.958	9.119
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	10.035.414	12.905.063	15.056.784
Nilai ekonomi yang ditahan	6.108.571	4.570.284	4.586.797

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

[OJK E.5]

Penerapan keuangan berkelanjutan memberikan berbagai manfaat bagi Bank BTPN, di samping bagi masyarakat luas dan dunia pada

umumnya. Penerapan keuangan berkelanjutan terbukti menurunkan risiko yang dihadapi karena proses manajemen risiko yang lebih ketat⁵. Penerapan keuangan berkelanjutan juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan secara umum. Namun, proses penerapan dan pemeriksaan risiko keberlanjutan

ini tentunya memakan biaya yang lebih besar. Menanggapi hal ini, Bank BTPN telah berkomitmen untuk tetap menerapkan inisiatif keuangan berkelanjutan dengan menempatkan anggaran yang dibutuhkan untuk pemeriksaan dan proses manajemen risiko tersebut.

⁵Ighfar, F., Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Indonesia (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).



Implementasi keuangan berkelanjutan juga membutuhkan perubahan pola pikir dari dunia usaha, bahwa pemeliharaan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan peluang sekaligus tantangan. Untuk itu, Bank BTPN mendorong keuangan berkelanjutan dengan memberikan pendekatan dan pengarahannya pada dunia usaha terkait keberlanjutan.

Tantangan lainnya terutama dalam masa pandemi ini, sebagian besar sumber daya masyarakat terfokus untuk mengatasi dampak pandemi. Dengan demikian, upaya perwujudan usaha berkelanjutan agak terkesampingkan. Hal ini tentunya tidak dapat dihindarkan, mengingat prioritas kesehatan bangsa mendahului kesehatan ekonomi pada umumnya.

Peningkatan Kompetensi Kapasitas Internal

[FS4] [OJK E.2]

Implementasi keuangan berkelanjutan sangat bergantung pada manajemen dan karyawan yang menerapkan prinsip, strategi dan program keberlanjutan di lapangan. Untuk itu, Bank BTPN melaksanakan pelatihan bagi anggota badan tata kelola, manajemen maupun karyawan dalam topik-topik keberlanjutan. Pengembangan kapasitas internal ini diadakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan dan membangun kapasitas internal untuk memimpin, melaksanakan, dan mengembangkan

keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan bisnis Bank BTPN.

2. Memperkenalkan dan mengintegrasikan praktik LST (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) dalam setiap aktivitas, produk dan jasa keuangan Bank BTPN bagi seluruh karyawan.



Berikut ini pelatihan-pelatihan yang dilakukan pada tahun pelaporan:

Topik pelatihan	Tanggal	Peserta	Jumlah peserta	Bentuk pelatihan	Keterangan
Sustainability Issue & Reporting	12 Agustus 2021	Internal karyawan	48	<i>Sharing Session</i>	Pelatihan wajib
Social Responsibility Based on ISO 26000	17-18 Juni 2021	Internal karyawan	46	Seminar	Tidak wajib
Social Return on Investment	17-18 Juni 2021	Internal karyawan	22	<i>Training</i>	Tidak wajib

Untuk mendukung program pelatihan yang telah dilakukan, Bank BTPN juga berupaya untuk meningkatkan *awareness* seluruh karyawan mengenai keuangan berkelanjutan melalui email blast dan sosial media milik Bank BTPN. Dalam 1 tahun, Bank BTPN telah membuat 7 materi komunikasi untuk dibagikan kepada seluruh karyawan.

Rantai Pasokan

[GRI 102-9]

Rantai pasokan merupakan bagian dari bisnis Bank BTPN yang mendukung kelancaran usaha, yang disediakan oleh para mitra Bank BTPN. Rantai pasokan Bank BTPN meliputi tenaga pengaman, *customer service* dan beberapa fungsi *teller* yang didapatkan melalui skema alih daya (*outsourcing*). Bank BTPN menetapkan standar tertentu yang perlu dipenuhi oleh para mitra pemasok, mengingat para pekerja ini menjadi bagian dari Bank BTPN yang turut membawa citra Bank BTPN. Bank BTPN juga memeriksa untuk memastikan agar seluruh mitra kerja memenuhi persyaratan peraturan perundangan yang berlaku dalam bidang sosial. [GRI 414-1]

Pada tahun pelaporan, Bank BTPN melakukan pemeriksaan terhadap 259 pemasok, dan dari jumlah tersebut tidak ada pemasok yang teridentifikasi memiliki dampak sosial yang negatif.

[GRI 414-2]

Di samping rantai pasokan, Bank BTPN juga memiliki pemasok barang dan jasa yang lainnya, yang jumlahnya sekitar 290 pemasok dengan total pengadaan barang dan jasa sebesar Rp663.012.120.971. Proses pemilihan pemasok dilakukan melalui tender, bidding dan penunjukan langsung, mengedepankan prinsip transparansi sambil menjaga kualitas barang, jasa, maupun produk teknologi informasi. Bank BTPN mengelola rekam jejak

para mitra dan pemasok melalui sistem *e-procurement* Bank BTPN, sehingga proses pengadaan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Untuk mendukung ekonomi lokal sekaligus meningkatkan efisiensi, Bank BTPN mengutamakan pemenuhan barang dan jasa dari provinsi di mana Bank BTPN tersebut beroperasi. Dengan demikian, proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal sepanjang tahun pelaporan adalah 98,97%. [GRI 204-1]



Pajak

PENDEKATAN TERHADAP PAJAK [GRI 207-1]

Bank BTPN menganggap penting pajak sebagai sumber pendanaan bagi pembangunan nasional. Sebagai sumber pendapatan negara yang utama, pajak mendorong pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan menjadi alat penting dalam pengembangan kebijakan ekonomi. Untuk itu, Bank BTPN berkomitmen untuk menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penerapan strategi dan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam Bank BTPN dikelola oleh Divisi Tax Management, yang kemudian ditinjau dan disetujui oleh Direktur Keuangan dari waktu ke waktu. Tinjauan ini diperlukan terutama bila terdapat perubahan peraturan pajak yang berdampak signifikan terhadap perusahaan. Secara khusus, Bank BTPN melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang pada akhirnya akan mendorong upaya bisnis untuk terus berkembang dan mendukung inisiatif keberlanjutan Bank BTPN secara berkesinambungan.

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK [GRI 207-2]

Pengelolaan pajak dalam Bank BTPN berada di bawah Direktur Keuangan dan Divisi Tax Management yang bertanggung jawab untuk menerapkan dan mengawasi strategi pajak perusahaan untuk dapat dilaksanakan oleh unit-unit terkait dalam lini bisnis dan fungsional. Mengingat pentingnya pajak, maka Bank BTPN menanamkan kesadaran akan hak dan tanggung

jawab pajak dalam perusahaan secara menyeluruh untuk seluruh lini bisnis dan fungsional. Perusahaan memiliki prosedur standar operasi (SOP) perpajakan sebagai acuan untuk pelaksanaan hak dan kewajiban pajak perusahaan.

Secara khusus, Bank BTPN memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, mengelola dan memonitor risiko operasional, termasuk di dalamnya risiko pajak. Setiap lini bisnis dan fungsional masing-masing memiliki peran untuk melakukan identifikasi, pengelolaan dan pengawasan atas risiko perpajakan perusahaan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memitigasi atas terjadinya risiko pajak yang mungkin terjadi dalam setiap aktivitas bisnis dan transaksi perusahaan. Evaluasi kepatuhan pada tata kelola pajak dan pengontrolannya dilakukan dengan menerapkan prosedur evaluasi secara berkala dan penerapan prosedur untuk pelaksanaan tata kelola perpajakan. Bank BTPN menerapkan proses *assurance* terkait pajak melalui mekanisme *review* yang dijalankan yang salah satunya melekat dari hasil *review* atau audit atas pelaksanaan kewajiban perpajakan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Bank BTPN berkomitmen untuk menjaga integritasnya terkait pelaksanaan hak dan kewajiban pajak, untuk itu Bank BTPN mewajibkan setiap karyawan menandatangani Pakta Integritas yang menyatakan komitmen mereka pada integritas seperti yang dijabarkan dalam Kode Etik Bank BTPN, termasuk setiap karyawan yang tugasnya terkait dengan pajak. Untuk memastikan penerapannya, Bank BTPN

menyediakan saluran sistem pelaporan pelanggaran. Pelanggaran kepatuhan terhadap kode etik, termasuk yang terkait dengan pajak akan dapat mengakibatkan sanksi internal untuk karyawan yang bersangkutan.

PEMANGKU KEPENTINGAN DAN KEPEDULIAN PAJAK [GRI 207-3]

Pemangku kepentingan terpenting dalam kaitannya dengan perpajakan adalah Pemerintah, dalam hal ini otoritas perpajakan. Untuk itu, Bank BTPN mengembangkan pendekatan yang proaktif, terbuka dan transparan dengan otoritas perpajakan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Bank BTPN berkomitmen untuk selalu taat dan patuh terhadap seluruh peraturan dan kebijakan publik yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan perpajakan. Sikap perusahaan terhadap isu penting terkait pajak adalah dengan berpedoman pada peraturan perpajakan yang berlaku yang mengikat untuk setiap wajib pajak. Selain itu, dalam menerapkan kebijakan internal, strategi, dan praktik perpajakan, Bank BTPN juga memperhatikan umpan balik dari para pemangku kepentingan eksternal seperti otoritas perpajakan, OJK maupun Asosiasi Industri Perbankan.

Bank BTPN hanya beroperasi di Indonesia, oleh karena itu laporan pajak hanya dibuat untuk Indonesia. [GRI 207-4]



Mengembangkan
Karyawan Berkualitas



Mengedepankan Komitmen
pada Lingkungan



Tata Kelola Keberlanjutan



Tentang Laporan





Memajukan PRODUK DAN LAYANAN KEBERLANJUTAN

Bank BTPN memastikan bahwa setiap produknya bermanfaat bagi ekonomi Indonesia sekaligus menjaga iklim dunia.





Bank BTPN menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang selaras dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang didasarkan pengembangan produk, kapasitas internal perbankan, organisasi, manajemen risiko tata kelola, dan kepedulian pada lingkungan dan masyarakat. Implementasi keuangan berkelanjutan Bank BTPN diwujudkan dengan menyediakan produk dan layanan yang mendukung kelestarian alam, serta produk-produk yang meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Di samping itu, Bank BTPN juga memperhatikan nasabah korporasi dan industri yang memiliki dampak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi bangsa.

Produk Bank BTPN

[GRI 102-2] [OJK C.4]

BTPN Wow!

Funding BTPN Wow!

JENIUS

- Aplikasi Jenius
- Tabungan (Flexi Saver, Dream Saver dan Valuta Asing)
- Deposito (Maxi Saver)
- Pembayaran Tagihan
- ATM Card/Debit Jenius
- Transfer (RTOL, SKN & RTGS)
- Top-up e-Wallet
- Pinjaman (Flexi Cash)
- Jenius Pay
- Jenius QRIS
- Jenius Keyboard
- Jenius for Business
- Bisniskit by Jenius
- Moneytory
- Sinaya Prioritas di Aplikasi Jenius

UMK/MIKRO

- Kredit Usaha Rakyat
- Tabungan Mitra Usaha
- Tabungan Setara Deposito
- Pembiayaan Petani Kelapa Sawit
- Pinjaman Maxi Micro (secured loan):
 1. Pinjaman Rekening Koran
 2. Pinjaman Angsuran Berjangka
 3. Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Digital Micro Flexi Cash (Unsecured loan):
 1. Pinjaman Angsuran berjangka

RETAIL LENDING BUSINESS

- Kredit Pensiun
- Kredit Pra Pensiun
- Kredit Pegawai Aktif
- Tabungan Citra Pensiun

BUSINESS BANKING

A. Produk Dasar/Generik

- PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- PB (Pinjaman Berjangka)
- PAB (Pinjaman Angsuran Berjangka)

B. ABF (Asset Based Financing)

C. BPR Financing

TRANSACTION BANKING & SUPPLY CHAIN :

A. Cash & Digital Solution

- Current Account & Term Deposits
- Payment (ACH, RTGS, Payroll, Wires)
- E-Tax Payment (pajak non-import dan import)
- Collections (ACH, RTGS, Payroll, Wires, Cheque/Cash Deposit, Giro)
- Virtual Account
- Internet Banking/ Host to Host
- Liquidity Management (Domestic Cash Polling, Auto TD Placement, Cross Border Pooling)
- Auto Debit

B. Trade

- Import LC Issuance/Import Bill Negotiation
- Export LC Advising/ Confirmation/Export Bill Collection
- Documentary Collection (DP, DA)
- Trust Receipt/Trade Loan
- Structured Trade Finance
- Receivable Purchase
- Bank Guarantees/SBLC
- Avalization

C. Supply Chain

- Supply Chain Financing (Distributor Financing/ Supplier Financing)
- Lending Program (Structured Loan)

CONSUMER FINANCE

- Asset Based Financing (A/R Financing)

- Fintech
- Pembiayaan dengan MF

TREASURY

- Foreign Exchange
- Derivatif
- Pasar Uang
- Fixed Income

WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

- Taseto Premium
- Taseto Bisnis
- Tabungan Pasti
- Giro Sinaya
- Deposito Berjangka
- Deposito Fleksi
- Reksadana & Reksadana Saham
- Bancassurance & Bancassurance Unit Link
- Kartu ATM/Debit Sinaya
- Sinaya Online dan Sinaya Mobile
- Safe Deposit Box
- Layanan Syariah Bank
- Weekend Banking
- Sinaya Prioritas
- Obligasi Pemerintah Pasar Sekunder

CORPORATE/WHOLESALE BANKING

A. Produk Lindung Nilai

IRS/CCS dan transaksi valas

B. Produk Pinjaman

- Bilateral dan Syndication Loans (IDR, USD dan, JPY)
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Project/Structured Finance
- ECA (Export Credit Agency)
- Green Loan
- Sustainability Linked Loan
- Kredit Lainnya



Produk Unggulan

Sekilas mengenai produk-produk unggulan Bank BTPN adalah sebagai berikut:



Dirancang untuk generasi milenial yang melakukan kegiatan mereka secara digital, JENIUS merupakan produk Bank BTPN yang menerapkan proses digitalisasi sejak awal proses pembukaan rekening. Fitur-fitur JENIUS menawarkan solusi *Life Finance* untuk membantu nasabah memudahkan pengelolaan keuangan dan kehidupan mereka, seperti: pembayaran tagihan, pengiriman uang, pengaturan tabungan, mengalokasikan dana, dan lainnya. Para nasabah dapat memisahkan dana untuk transaksi harian dan tabungan melalui program tabungan yang berbeda sesuai pilihan fleksibilitas, periode waktu, dan bunga yang diinginkan.

Produk ini juga memiliki fitur Moneytory, yaitu pencatatan arus keluar masuk atau *cash flow* secara otomatis. Dengan demikian, nasabah dapat mengetahui ringkasan kondisi keuangannya dengan jelas dan segera. Fitur-fitur JENIUS ini merupakan revolusi perbankan yang cerdas, simpel dan aman bagi para *digital savvy*.



BTPN Wow! merupakan inovasi dalam layanan keuangan inklusif bagi masyarakat yang *unbankable*. Melalui produk ini, Bank BTPN menyatakan kepeduliannya pada masyarakat marginal dan mereka yang tinggal di berbagai pelosok Indonesia yang sulit terjangkau oleh layanan perbankan dan finansial. BTPN Wow! merupakan produk dengan tujuan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah. [FS7]

Melalui produk ini, Bank BTPN membuka akses perbankan bagi sekitar 3.784.222 juta nasabah segmen mikro dan ultra mikro yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan. BTPN Wow! menyediakan layanan perbankan lengkap seperti: pembukaan rekening tabungan, transfer, pembayaran tagihan, dan berbagai

layanan perbankan lainnya. Mengingat segmen pasar yang dituju, layanan BTPN Wow! ini dapat diakses melalui gawai telepon seluler sederhana. Masyarakat juga bisa memperoleh layanan melalui agen BTPN Wow! terdekat untuk melakukan transaksi tunai maupun non tunai.

Dalam tahun pelaporan, Bank BTPN memperluas layanan BTPN Wow! ke 294 kota dan 26 provinsi dengan 156.307 agen, dengan total funding sebesar Rp107.325.470.822. Layanan BTPN Wow! terbukti meningkatkan penghasilan para nasabah maupun agen BTPN Wow! karena terbukanya peluang usaha yang mudah dan tersedia dalam jangkauan. BTPN Wow! mewujudkan terciptanya inklusi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Pencapaian Bank BTPN melalui produk dan layanan BTPN Wow! telah diakui dunia, pada tahun 2016 BTPN Wow! diulas dalam majalah Fortune edisi September 2016. Melalui produk ini, Bank BTPN dinyatakan sebagai salah satu dari 50 perusahaan keuangan dunia yang diakui prestasinya dalam menyelesaikan masalah sosial di negara berkembang.



Produk Keuangan Berwawasan Lingkungan dan Sosial [OJK F.26]

Komitmen Bank BTPN dalam mencapai tujuan berkelanjutan (SDGs) dinyatakan dengan dukungannya untuk penyaluran kredit pada kegiatan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan International Finance Corporation (IFC) yang berupa pemberian fasilitas pinjaman yang bisa dipergunakan oleh Bank dalam rangka penerusan pembiayaan namun terbatas pada debitur atau sektor industri yang telah ditetapkan tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, Bank BTPN menerapkan Equator Principles (EP) untuk menentukan, menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan skala besar:

1. Bank BTPN mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk mengakses dan memilah risiko sosial dan lingkungan dari sektor usaha didukung oleh Divisi Manajemen Risiko yang menyesuaikan klausul ini dalam pengelolaan risiko yang diterapkan.
2. Bank BTPN mencantumkan klausul pemantauan ketaatan debitur korporasi terhadap peraturan perundangan di bidang lingkungan dalam klausul perjanjian pinjaman yang memungkinkan. Relationship Manager, sebagai wakil Bank BTPN, melakukan pemeriksaan di lokasi proyek saat kunjungan berkala. Bank BTPN menetapkan klausul tersebut mengacu pada ketentuan internal mengenai risiko sosial dan lingkungan serta *Equator Principles*.
3. Bank BTPN meningkatkan kerja sama antar lembaga sesama penandatanganan *Equator Principles* antara lain, melalui pembiayaan

sindikasi dalam meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan yang selaras dengan pencapaian tujuan keberlanjutan.

Produk dengan Tujuan Sosial [FS7]

Dukungan Bank BTPN pada masyarakat ekonomi lemah ditunjukkan melalui penyediaan produk dan layanan perbankan untuk segmen UMKM pada halaman 44. Pembiayaan ini tentunya merupakan sumber penting bagi perkembangan UMKM yang memiliki keterbatasan modal. Layanan ini merupakan layanan perbankan di bidang sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat tentunya mengurangi kesenjangan, yang pada akhirnya meredam munculnya masalah-masalah sosial yang berpotensi mengganggu integrasi dan pembangunan bangsa.

Pengembangan Akses

Untuk memudahkan masyarakat dan para nasabah, Bank BTPN membuka berbagai sarana agar masyarakat dapat mengakses layanan Bank BTPN, seperti: kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, jaringan ATM dan TCR (*Teller Cash Recycler*), kantor fungsional serta jaringan nircabang. Berbagai akses poin ini disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan masyarakat. Bagi nasabah dengan mobilitas yang tinggi, Bank BTPN menyediakan layanan digital, jaringan ATM dan TCR serta agen Laku Pandai. Pada pelaporan tahun 2021 terdapat pengurangan 58 kantor fisik, dengan alasan optimalisasi kantor-kantor yang berdekatan, kinerja kantor yang kurang optimal serta peraturan daerah terkait Qanun Aceh.

Produk dan Layanan Berkualitas [FS15] [OJK F.27]

Dengan fokus untuk meningkatkan ekonomi dan memberikan layanan terbaik, Bank BTPN memastikan bahwa produk dan layanan yang disediakan memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat, secara adil dan aman. Kebijakan perkreditan Bank BTPN mengikut panduan yang ditetapkan oleh OJK melalui Peraturan OJK No 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Selain itu, keamanan dan kualitas produk dipastikan melalui pedoman, proses dan pemeriksaan yang teliti, yaitu:

1. Kesesuaian produk dengan visi dan misi Bank BTPN.
2. Kesesuaian produk dan layanan dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.
3. Mempertimbangkan isu lingkungan, seperti upaya pelestarian alam, pengelolaan risiko lingkungan (contohnya, pembuangan limbah, pengelolaan polusi dan lainnya). Bank BTPN menetapkan syarat tertentu terkait risiko lingkungan, yang wajib dicantumkan oleh Unit Bisnis dalam prosedur pemberian pinjaman.
4. Mempertimbangkan isu sosial, seperti pemberian kredit dan berbagai pelatihan kepada masyarakat UMKM.
5. Menyampaikan informasi berdasarkan asas transparansi. Setiap produk dan layanan yang ditawarkan Bank BTPN kepada nasabah, disampaikan melalui ringkasan informasi mengenai produk tersebut saat penawaran dan/atau kesepakatan penandatanganan perjanjian kredit. Ketentuan ringkasan produk yang disampaikan Bank BTPN mengacu pada ketentuan OJK yang berlaku.



6. Memastikan bahwa setiap produk telah melalui pemeriksaan yang teliti:
 - a. Kajian risiko Risk Management, terkait delapan jenis risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum.
 - b. Kajian uji kepatuhan.
 - c. Kajian operasional.
 - d. Kajian keuangan.
 - e. Kajian IT.
 - f. Serta kajian unit kerja pendukung lainnya yang terkait.
7. Memastikan bahwa seluruh produk telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait sebagaimana diatur dalam Kebijakan Produk dan Layanan Bank BTPN, didukung oleh standar prosedur serta infrastruktur yang memadai, termasuk SDM yang telah memiliki sertifikat yang dipersyaratkan, serta adanya *Business Continuity Plan* (BCP).
8. Untuk produk-produk yang membutuhkan persetujuan dari

regulator, Bank BTPN memastikan bahwa produk tersebut hanya akan diluncurkan setelah mendapatkan persetujuan dari regulator.

Demi memastikan agar kebijakan-kebijakan tersebut diimplementasikan dengan baik, Bank BTPN menugaskan Internal Audit untuk melakukan pengawasan berkala. Selain itu, untuk mengelola risiko *bankwide*, Bank BTPN juga menerapkan pengawasan terhadap Kantor Pusat. Semua produk dan layanan Bank BTPN telah dipastikan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dan dievaluasi keamanannya. Komitmen Bank BTPN terhadap kualitas dan keamanan produk telah memberikan hasil yang baik, dengan tidak adanya tuntutan atas ketidakpatuhan Bank BTPN terhadap undang-undang dan peraturan di bidang ekonomi dan sosial. Selain itu, dalam tahun pelaporan tidak ada produk yang ditarik kembali.

[GRI 419-1] [OJK F.17] [OJK F.29]
[OJK F.27]





Meningkatkan Kualitas Layanan

KEBIJAKAN KUALITAS LAYANAN

Kualitas layanan perbankan menjadi kunci kepuasan pelanggan yang akan memajukan roda bisnis Bank BTPN sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Loyalitas pelanggan terjaga ketika Bank BTPN mampu memberikan layanan yang berkualitas. Untuk itu, Bank BTPN menetapkan standar yang tinggi dalam menjaga layanannya, dengan menerapkan *Service Level Agreement (SLA)* yang wajib dilaksanakan oleh seluruh staf Bank BTPN dalam memberi layanan pada nasabah. Di dalam SLA tercantum janji Bank kepada nasabah dalam hal pemenuhan atas permintaan maupun resolusi atas permasalahan yang dihadapi nasabah. Keseriusan Bank BTPN dalam menerapkan kualitas layanan yang baik dibuktikan melalui pengelolaan SLA yang senantiasa berada pada level optimum demi terciptanya kepuasan dan kesetiaan

nasabah. Secara berkala, Bank BTPN mensosialisasikan SLA ini pada setiap unit, sehingga standar tersebut dapat dipahami dan dipertahankan oleh seluruh staf Bank BTPN. Selain itu, Bank BTPN secara berkala mengadakan penilaian terhadap pemenuhan SLA untuk setiap permintaan nasabah, maupun resolusi atas keluhan nasabah di seluruh lini bisnis Bank.

PENANGANAN KELUHAN NASABAH

Keluhan pelanggan merupakan tantangan sekaligus kesempatan bagi Bank BTPN untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan Bank BTPN serta menjaga loyalitas pelanggan. Bank BTPN menangani setiap keluhan nasabah dengan teliti dan menyeluruh, untuk memberikan solusi terbaik bagi para nasabah. Diharapkan dengan penanganan yang serius ini, kepuasan Nasabah dapat terus ditingkatkan. Untuk itu, Bank BTPN terus menyempurnakan sistem terpadu yang digunakan dalam menangani pengaduan pelanggan berupa aplikasi Customer Relationship Management (CRM).

Aplikasi ini mencatat dan mengelola setiap keluhan pelanggan yang diterima oleh Bank melalui seluruh *contact channel* yang disediakan oleh Bank, termasuk bila ada yang disampaikan pada jajaran manajemen. Laporan-laporan yang diterima akan dipelajari dengan seksama untuk mengevaluasi akar permasalahan, menentukan solusi korektif yang tepat, sekaligus pencegahan agar tidak terulangnya masalah yang sama di waktu yang akan datang. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan terukur sehingga terjadi perbaikan dari waktu ke waktu.

Penanganan keluhan pelanggan ini juga merupakan wujud kepatuhan Bank BTPN terhadap peraturan perundangan perbankan, yang juga bagian dari kewajiban Bank BTPN terhadap nasabah. Bank BTPN membuka berbagai sarana pengaduan agar nasabah dapat memperoleh solusi yang cepat dan memuaskan. Pada tahun 2021 Bank BTPN menerima 66.137 keluhan pelanggan yang 99% diselesaikan dalam tahun pelaporan.

Penanganan Pengaduan 2021 [OJK F.24]

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Deposito	429	100%	-	0%	-	-	429
Giro	17	100%	-	0%	-	-	17
Tabungan	115	98%	2	2%	-	-	117
BTPN Wow!	18	100%	-	0%	-	-	18
Jenius	6.152	99%	45	1%	-	-	6.197
Taseto	21	95%	1	5%	-	-	22
BTPN Wow! Loan	1	100%	-	0%	-	-	1
Flexi Cash	3.808	91%	379	9%	-	-	4.187
Kredit Modal Kerja	2	100%	-	0%	-	-	2
Kredit Pensiun	331	98%	8	2%	-	-	339
Kredit UMK	61	97%	2	3%	-	-	63
SME	8	100%	-	0%	-	-	8
ATM	14.254	99%	172	1%	-	-	14.426
Internet Banking	59	100%	-	0%	-	-	59
Mobile Banking	39.653	99,8%	77	0,2%	-	-	39.730
Remittance/Transfer	2	100%	-	0%	-	-	2
RTGS/SKN	37	100%	-	0%	-	-	37
Bancassurance	2	100%	-	0%	-	-	2
Reksadana	30	94%	2	6%	-	-	32
Join Finance	447	99,6%	2	0,4%	-	-	449
TOTAL	65.447	99%	690	1%	-	-	66.137



Perlindungan Privasi Nasabah

Sesuai dengan UU Perbankan yang berlaku, informasi data nasabah merupakan kerahasiaan bank yang wajib dijaga. Kewajiban menjaga rahasia nasabah merupakan bagian dari Bank BTPN sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Untuk itu, Bank BTPN menjaga dengan baik semua data dan informasi terkait nasabah dan simpanannya. Bank BTPN menerapkan prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa data nasabah digunakan dengan semestinya. Hal ini memastikan bahwa pada tahun pelaporan tidak terdapat pengaduan terkait pelanggaran terhadap privasi nasabah dan hilangnya data nasabah. [GRI 418-1]

Informasi dan Pemasaran Produk

Bank BTPN memberikan layanan yang memungkinkan bagi masyarakat dan nasabah untuk mendapatkan informasi lengkap dan terperinci mengenai berbagai produk dan layanan Bank BTPN. Informasi ini disediakan dengan jelas demi kepentingan nasabah untuk mendapatkan layanan yang berkualitas dan adil. Bank BTPN menetapkan panduan untuk peluncuran produk dengan menyertakan berbagai keterangan: [GRI 417-1]



Untuk mendapatkan umpan balik guna peningkatan kualitas produk dan layanannya, Bank BTPN mengadakan kajian ulang bagi setiap produk dan layanan yang diluncurkan, agar sesuai dengan perkembangan masyarakat dan dunia

usaha. Terkait dengan informasi produk dan layanan, pada tahun pelaporan tidak terjadi insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa, serta tidak ada insiden ketidakpatuhan dalam komunikasi pemasaran.

[GRI 417-2] [GRI 417-3]



Daya

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Daya merupakan perwujudan komitmen Bank BTPN untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas nasabah serta masyarakat pada umumnya secara berkelanjutan.



Ibu Agnes Sukerty Niken

Produsen Produk Jamu Modern

Nasabah Bank BTPN dan sebagai penerima manfaat Program Daya



Tidak hanya dalam bidang finansial, Bank BTPN berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera melalui peningkatan kapasitas mereka dalam berbagai bidang. Program Daya merupakan program yang disiapkan untuk seluruh lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat mikro hingga korporasi. Program ini merupakan integrasi antara kegiatan operasional Bank BTPN sehari-hari dan kegiatan tanggung jawab sosial Bank BTPN. Sebagai program yang inovatif, Daya memberikan *unique value proposition* yang membedakan Bank BTPN dengan bank-bank lain, karena itu, program ini berhasil meraih berbagai penghargaan, baik secara nasional maupun internasional.

Program Daya merupakan program unggulan untuk meraih tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dirancang dengan prinsip

keberlanjutan, strategi yang tajam, dan program yang terukur, yang terbagi menjadi empat pilar utama, yaitu:



Program Daya dirancang dengan terlebih dahulu melakukan penelitian dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat dari berbagai segmen yang berbeda. Hasil pengamatan ini kemudian dikembangkan menjadi kurikulum, modul dan berbagai program pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat mengambil peran sebagai subjek pengembangan, bukan sekedar objek.

Dalam pengembangan program, modul dan kurikulum ini, Bank BTPN menggandeng berbagai pihak yang berpengalaman seperti universitas, korporasi dan institusi untuk bergerak meraih visi yang sama, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih kuat. Seluruh program ini dikembangkan melalui penilaian yang teliti, agar dapat tepat guna dan tepat sasaran, serta menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi. Dengan demikian tidak terdapat pengaduan atau keluhan masyarakat terkait program-program tersebut.

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [OJK F. 25]



.....“.....
DAYA - Program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur, untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat.
“.....



Pemberdayaan Digital Daya.id

[GRI 203-1] [OJK F. 23] [OJK F. 25]

Program Daya disampaikan juga melalui platform digital, yaitu www.Daya.id. Pada platform ini berbagai informasi terpercaya tentang pengembangan kapasitas pribadi maupun kewirausahaan serta gaya hidup sehat bisa didapatkan. Daya.id telah mendapatkan berbagai apresiasi dan penghargaan, salah satunya penghargaan dalam bidang inovasi keberlanjutan pada ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia yang menguji 100 inovasi dari berbagai bisnis, termasuk perbankan,

infrastruktur, pertambangan dan lainnya. Kelebihan dari program Daya.id terletak pada inovasinya, yaitu:

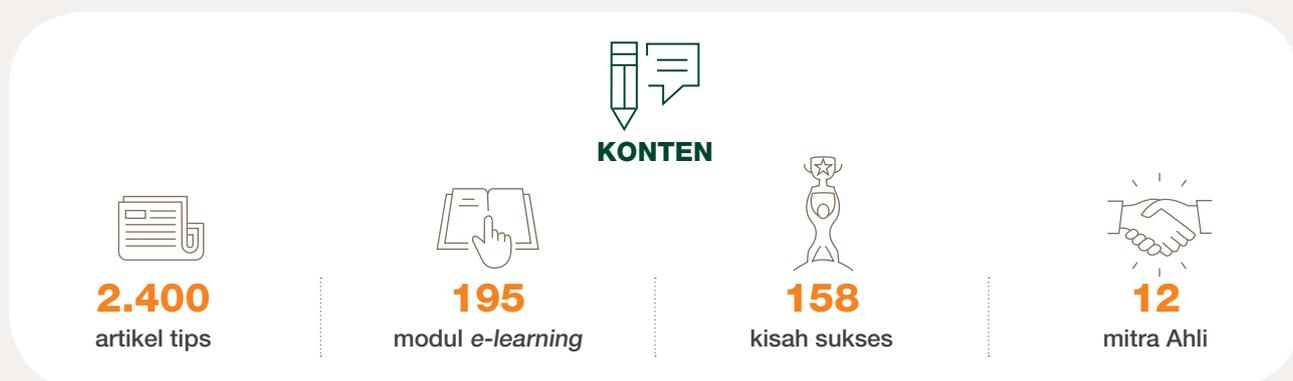
1. Menyediakan akses selama 24 jam penuh dan beroperasi 7 hari dalam seminggu.
2. Menyediakan akses untuk seluruh wilayah Indonesia yang terkoneksi dengan internet.
3. Dapat diakses melalui ponsel maupun komputer yang terhubung internet.
4. Memberi kesempatan masyarakat untuk berinteraksi dengan ahli usaha dan juga gaya hidup sehat secara *online*.
5. Membangun komunitas dan kolaborasi antar berbagai pihak untuk saling memberdayakan.
6. Menyediakan promosi produk dan usaha untuk meningkatkan akses pasar para pelaku usaha yang telah memiliki toko *online*.



Pada tahun pelaporan, Daya.id dikunjungi oleh **2,1 juta** pengunjung yang mencari informasi pengembangan usaha serta gaya hidup sehat melalui internet, dan **73.566** di antaranya adalah pengunjung terdaftar.



Daya.id bekerjasama dengan mitra dan pakar kewirausahaan dan gaya hidup sehat, seperti Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI), Indonesia Sports Medicine Centre (ISMC), Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), Trubus, dan lainnya. **Dari kolaborasi bersama mitra berpengalaman tersebut telah menghasilkan ribuan konten artikel tips dan video e-learning yang bisa diakses tanpa batas oleh seluruh pengguna terdaftar Daya.id.**





Untuk memenuhi kebutuhan penggunanya, saat ini Daya.id dilengkapi sembilan fitur utama untuk mendukung pengembangan kapasitas para penggunanya. Ke-sembilan fitur tersebut adalah:

**Tips & Info Terkini**

Kiat praktis yang mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari

**Kisah Sukses**

Pengalaman inspiratif para pelaku yang telah mencapai kesuksesan dalam usaha atau pola hidup sehat

**Pelatihan Online**

Video *e-learning* yang lengkap, ditampilkan secara menarik, singkat, dan mudah dipahami

**Tanya Ahli**

Konsultasi *online* dengan para Ahli berpengalaman & tepercaya di bidangnya

**Peluang Usaha**

Ragam pilihan peluang usaha waralaba dari mitra yang telah teruji dan berisiko rendah

**Pelatihan Tatap Muka**

Pilihan jadwal kelas pelatihan/seminar *offline-online*, untuk peningkatan kapasitas diri

**Akses Pasar**

Promosi *online* produk nasabah terpilih yang telah memiliki toko *online* di *marketplace* ternama

**Produk Keuangan**

Beragam produk keuangan berupa Tabungan, Pinjaman, serta Investasi, yang bisa digunakan sesuai kebutuhan

**Sahabat Daya**

Program kerelawanan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar

Empat Pilar Program Daya

PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI

Setiap individu memiliki potensi besar yang selalu dapat dikembangkan. Program pengembangan kapasitas diri ini mengajak setiap individu untuk menemukan talenta dan kekuatan diri serta mengarahkannya untuk mencapai kehidupan yang lebih tertata dan sejahtera. Pengembangan kapasitas diri ini juga sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus bergerak maju dengan sangat cepat. Setiap individu perlu dibekali agar siap untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam segala kompleksitasnya. Untuk itu, Bank BTPN membuka kesempatan bagi masyarakat, terutama para nasabah, untuk mengembangkan kapasitas diri dan menggali keahlian melalui berbagai seminar dan pelatihan yang dipimpin oleh para pakar di bidang tersebut.

LITERASI KEUANGAN

[FS16] [OJK F. 23] [OJK F. 25]

Menteri Keuangan Sri Mulyani menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan masyarakat untuk mewujudkan sistem keuangan yang inklusif. Literasi keuangan berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting dan mendasar untuk setiap individu agar mampu mengatur keuangan pribadi, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan. Tanpa literasi keuangan yang baik, seseorang tidak dapat merencanakan keuangan dan berpotensi membuat keputusan keuangan yang keliru. Untuk itu, Bank BTPN mengambil tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh Bank BTPN bersama mitranya di berbagai wilayah. Topik-topik yang dibahas di antaranya:

1. Pengelolaan keuangan sederhana
2. Dasar-dasar manajemen
3. Pengelolaan kas

4. Manajemen modal kerja
5. Cara berinvestasi
6. Mempersiapkan keuangan setelah pensiun

Secara khusus, Bank BTPN mengadakan kursus dan pembekalan (Suskal) bagi calon pensiunan Pegawai Negeri Sipil, POLRI dan TNI untuk memperlengkapi mereka dengan pola pikir serta keterampilan untuk mengelola keuangan dengan bijak.

PENINGKATAN KAPASITAS USAHA

[OJK F. 23] [OJK F. 25] [GRI 203-2]

Peningkatan kapasitas usaha masyarakat merupakan hal penting bagi Bank BTPN, terutama masyarakat yang termasuk dalam golongan UMKM. Terbukti sektor wirausaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional, dan mengurangi kesenjangan. Namun pada masa pandemi, sektor inilah yang mendapat imbas paling berat. Untuk itu, Bank BTPN berupaya mendorong peningkatan kapasitas usaha mereka,



melalui berbagai pelatihan dan seminar usaha yang topiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Bank BTPN menyediakan kurikulum dan modul berjenjang yang diselenggarakan secara *online* dan tatap muka, dengan menggunakan platform digital Daya.id atau sarana komunikasi *online* lainnya. Melalui program ini diharapkan penghasilan dan keadaan ekonomi masyarakat kembali pulih dan meningkat.

KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN

Kehidupan masyarakat yang sehat merupakan modal kekuatan bangsa. Kesehatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang berkualitas. Untuk itu, Bank BTPN berkomitmen untuk menyiapkan berbagai program guna mendukung kesehatan masyarakat dan meningkatkan kebersihan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan Program Daya

RESPONS TANGGAP DARURAT COVID-19

Dalam rangka dukungan terhadap upaya pemerintah dalam mengelola dampak pandemi, Bank BTPN secara konsisten melakukan edukasi terkait COVID-19 untuk masyarakat. Bekerjasama dengan dr. M. Adib Khumaidi, Sp.OT sebagai Ketua Terpilih Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) 2021-2024, untuk mengembangkan 3 video edukasi yang dapat diakses melalui www.Daya.id. Selain itu, Bank BTPN juga bekerjasama dengan IDI melakukan penyaluran bantuan dari SMBC berupa 100 unit *oxygen concentrator* ke 35 kabupaten/kota di 19 provinsi. Terlebih lagi, dalam rangka optimalisasi program vaksinasi pemerintah, cabang-cabang Bank BTPN juga digunakan sebagai lokasi pemberian vaksin tidak hanya kepada nasabah Purnabakti tetapi juga kepada karyawan dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi cabang. Sebagai dorongan untuk ketahanan masyarakat dalam menghadapi COVID-19, Bank BTPN juga menyelenggarakan 6 webinar terkait usaha dan kesehatan kepada 947 peserta.



DAYA UNTUK NASABAH KORPORASI

[OJK F. 23] [OJK F. 25]

Kepedulian Daya kepada nasabah korporasi beserta karyawan dan keluarganya diwujudkan dengan program pemberdayaan. Tidak hanya bermanfaat bagi individu, program pemberdayaan ini berdampak positif pada korporasi tersebut. Ketika kesehatan dan kompetensi karyawan meningkat, maka kinerja mereka pun bertambah baik. [GRI 203-1] Program pemberdayaan yang dilakukan pada tahun pelaporan meliputi:

1. Pelatihan literasi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan karyawan yang bijak.
2. Pelatihan pengembangan kompetensi profesional berupa pelatihan membaca Laporan Keuangan Neraca, Arus Kas dan Laporan Rugi Laba.
3. Pelatihan pengembangan kompetensi berupa pelatihan *Building Effective Communication Skill*.
4. Program edukasi gaya hidup sehat seperti program kesehatan fisik dan mental.

PENGEMBANGAN FASILITAS PENDIDIKAN

[GRI 203-1]

Bank BTPN menganggap penting pendidikan, mengingat kemajuan sebuah bangsa terletak pada kualitas pendidikannya. Untuk itu, Bank BTPN bekerjasama dengan SMBC dan Djarum Foundation, mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti di beberapa sekolah SMK di Kudus dan SMK di Karawang, yang meliputi sekolah maritim, animasi, *welding school*, *automation engineering* dan sekolah kuliner.



DAYA UNTUK NASABAH PERORANGAN SINAYA PRIORITAS

Program Daya untuk nasabah Sinaya Prioritas adalah sebuah program yang memberikan kesempatan tumbuh dan hidup lebih berarti, meliputi:

1. Program Pengelolaan Keuangan
2. Program Pemberdayaan Gaya Hidup Sehat
3. Program Kehidupan Berkelanjutan
4. Program Kerelawanan (Sahabat Daya)

SAHABAT DAYA

Sahabat Daya adalah program kerelawanan Bank BTPN yang mengajak pihak internal (karyawan)

dan pihak eksternal (nasabah dan mitra Bank BTPN) untuk ikut berperan aktif dalam peningkatan kapasitas masyarakat Indonesia melalui 4 pilar Daya yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh karyawan Bank BTPN di berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan memberikan peningkatan kapasitas usaha & kesehatan bagi masyarakat, seperti :

1. Pelatihan budidaya Bunga Telang kepada berbagai komunitas masyarakat
2. Penyuluhan interaktif terkait prokes COVID-19 kepada nasabah purnabakti Bank BTPN & masyarakat sekitar

3. Mengajar komunitas anak jalanan

Untuk kegiatan Sahabat Daya yang dilakukan oleh pihak eksternal. Kami berkolaborasi dengan beberapa mitra seperti universitas, praktisi dan profesional. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pembuatan artikel dan informasi terkait dengan peningkatan kapasitas masyarakat yang akan dipublikasikan melalui Daya.id dan kanal informasi Bank BTPN lainnya.
2. Pelaksanaan webinar yang ditujukan untuk meningkatkan minat dan kapasitas mahasiswa dalam berwirausaha.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial [OJK F.25]

Jenis Kegiatan	Kaitan dengan SDGs	Penjelasan	Capaian
Program pengembangan kapasitas diri	No. 4 (Pendidikan Berkualitas), No. 5 (Kesetaraan Gender), No. 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).	38 kegiatan webinar Topik: 1. Persiapan menghadapi dunia kerja untuk para mahasiswa 2. Membangun kemampuan berkomunikasi secara efektif	3.032 peserta webinar
Literasi keuangan	No. 4 (Pendidikan Berkualitas), No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan), No. 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).	84 kegiatan webinar Topik: 1. Manajemen keuangan saat pandemi 2. Strategi pemilihan investasi 3. Strategi meningkatkan pendapatan	13.632 peserta webinar
Peningkatan kapasitas usaha	No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan), No. 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).	<ul style="list-style-type: none"> • 987 Artikel Daya.id terkait wirausaha • 453 Infografis yang disebarakan melalui berbagai kanal digital Bank BTPN • 98 kegiatan webinar Topik: Peningkatan pengetahuan manajemen usaha, yang diantaranya: 1. Keuangan 2. Operasional 3. Pemasaran 4. SDM 5. Hukum 6. Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> • 1.569.418 pengunjung • 2.202 pembaca infografis • 7.107 peserta webinar



Jenis Kegiatan	Kaitan dengan SDGs	Penjelasan	Capaian
Kehidupan yang berkelanjutan	No. 3 (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan)	<ul style="list-style-type: none"> • 775 artikel Daya.id • 6 Infografis yang disebarakan melalui berbagai kanal digital Bank BTPN • 15 kegiatan webinar <p>Topik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nutrisi makanan untuk optimalisasi vaksin 2. Pencegahan penularan COVID-19 3. Dampak pandemi terhadap <i>mental health</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 627.159 pengunjung • 163 pembaca infografis • 3.514 peserta webinar
Daya untuk nasabah korporasi	No. 3 (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan), No. 4 (Pendidikan Berkualitas), No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan), No. 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).	21 kegiatan webinar Topik: 1. Membaca Laporan Keuangan 2. Pengelolaan keuangan pribadi 3. Gaya hidup sehat 4. <i>Effective communication skill</i> kepada karyawan nasabah korporasi	3.440 peserta webinar
Kursus dan pembekalan untuk calon pensiunan PNS, TNI, Polri	No. 3 (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan), No. 4 (Pendidikan Berkualitas), No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan),	84 kegiatan Bekerja sama dengan TNI dan Polri	5.608 peserta
Pengembangan fasilitas pendidikan di: - SMKN 2 Karawang - SMK Wisudha Karya Kudus - SMK Raden Umar Said Kudus - SMK NU Ma'arif Kudus - Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus	No. 4 (Pendidikan Berkualitas)	Pengembangan sarana/prasarana sekolah Kolaborasi dengan SMBC dan Djarum Foundation	Fasilitas bermanfaat untuk 40.696 siswa
Daya untuk nasabah perorangan Sinaya Prioritas	No. 3 (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan) No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)	10 kegiatan webinar Topik : 1. Pengelolaan Keuangan 2. Gaya Hidup Sehat 3. Kehidupan Berkelanjutan 4. Program Kerelawanan (Sahabat Daya)	1.279 peserta webinar
Sahabat Daya	No. 3 (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan) No. 4 (Pendidikan Berkualitas) No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan)	17 kegiatan webinar Bekerjasama dengan: 1. Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB IPB) 2. Universitas Podomoro 3. LSPPR	<ul style="list-style-type: none"> • 140 karyawan Bank BTPN • 423 mahasiswa serta profesional mitra Bank BTPN



Dukung UMKM Menjadi Berdaya dengan Program Daya

Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Sebagai obat-obatan berbahan alami, jamu diramu tanpa bahan kimia, namun memberikan banyak manfaat untuk menyembuhkan penyakit, meningkatkan stamina, menjaga kesehatan, bahkan memperindah tubuh. Beberapa campuran jamu sangat enak rasanya, dan dapat diminum sebagai pengantar makan. Untuk menjaga kelestarian jamu, Agnes Sukerty Niken (nasabah Bank BTPN) mengupayakan untuk memperkenalkan jamu dengan kemasan yang lebih modern supaya dapat diterima oleh generasi milenial, sehingga kelestarian jamu tidak terputus dari generasi ke generasi.

Berawal dari hobi dan keinginan melestarikan resep keluarga, Agnes sukses mengembangkan Ing Pawon sebagai produk minuman langsung minum (*ready to drink*/RTD) jamu dan tradisional. Awalnya, Agnes mengusung nama Pawon Reged dengan produk antara lain beras kencur, kunyit asam, dan temu lawak. Seiring berjalannya waktu, nama produk diganti menjadi Ing Pawon yang artinya “di dapur”. Konsistensi pengembangan produk ini kemudian dilirik Bank BTPN sehingga Ing Pawon menjadi mitra program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari BTPN, yaitu Daya.

Agnes mendapat pendampingan dari Daya. Selama menjadi Mitra Daya, ungkap Agnes, Ing Pawon terbantu dalam sisi pemasaran. Beberapa kali Ing Pawon diikutsertakan dalam kegiatan Selendang Mayang, yaitu pameran yang menampilkan para mitra

“
Selama bergabung dengan Bank BTPN, saya mendapatkan pendampingan spesial selama 6 bulan. Di situ, saya diajak untuk melihat mengenai bisnis ini, mau dibawa ke mana bisnis ini, dan seperti apa targetnya. Awalnya saya tidak mengerti, tapi kini saya tahu bagaimana tahapan mengembangkan bisnis saya.

Jadi, sangat membantu.
(Agnes Sukerty Niken)

binaan Bank BTPN. Menurut Agnes, Bank BTPN berperan besar dalam meningkatkan bisnisnya, “Secara penjualan, jumlahnya juga meningkat karena saya juga belajar memproduksi konten media sosial, mulai dari cara mengambil foto produk sampai menggunakan kata-kata yang menarik untuk pembeli. Banyak hal teknis lainnya yang saya dapatkan juga, seperti *marketing online*.”

MEMBERDAYAKAN UKM

Bagi Bank BTPN, program Daya lahir sebagai realisasi komitmen Bank BTPN untuk meningkatkan kapasitas nasabah secara berkelanjutan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan hidup menjadi lebih berarti. Program ini secara langsung juga mendukung pemerintah dan masyarakat dunia untuk mewujudkan pencapaian *Sustainable Development Goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan).





Daya berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya nasabah Bank BTPN di semua segmen mulai dari korporasi sampai masyarakat berpenghasilan rendah (prasejahtera produktif). Bank BTPN yakin, nasabah dari semua segmen ini tidak hanya membutuhkan akses keuangan dan pembiayaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas diri dalam berbagai bidang agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Program Daya sendiri meliputi pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha dan kehidupan berkelanjutan. Program ini kemudian dijadikan sebuah modul dan kurikulum pelatihan dengan menggandeng berbagai universitas, dan institusi yang berpengalaman di bidangnya. Selain itu, kerja sama ini didasari oleh kesamaan visi untuk bersama mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih kuat.

Bank BTPN yakin, keempat pilar Daya ini akan mampu merangkul semua kalangan masyarakat.



“
Harapan saya, yang mungkin menjadi harapan mitra binaan Bank BTPN lainnya yang masuk ke dalam program Daya ini adalah semoga program ini tetap dapat merangkul UKM lebih banyak lagi. Saya juga berharap program seperti Selendang Mayang tetap diteruskan karena itu bisa menjadi cara bagi UKM untuk mengenalkan produk mereka dan bisa bekerja sama dengan banyak instansi lainnya seperti kementerian atau pihak lainnya supaya produk UKM juga bisa berkembang.
(Agnes Sukerty Niken, Jamu Ing Pawon)
”



Mengembangkan **KARYAWAN BERKUALITAS**

Bank BTPN terus mewujudkan diri sebagai tempat kerja pilihan dan tempat berkarir untuk jangka panjang, di mana setiap karyawan mendapat kesempatan untuk meraih potensinya yang tertinggi.





Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

[OJK F.21]

Bekerja di bidang perbankan tidak sekedar meniti karir pribadi, namun juga memberikan kesempatan untuk membawa dampak positif pada masyarakat luas. Bank BTPN memberikan kesempatan kerja bagi setiap karyawannya untuk mewujudkan cita-cita mereka, impian keluarga, sambil berkarya bagi masyarakat. Bank BTPN menyediakan tempat kerja yang nyaman, aman dan penuh dengan berbagai kesempatan yang menjanjikan bagi setiap karyawannya. Karyawan menjadi mitra bagi Bank BTPN untuk maju, karena itu Bank BTPN menyiapkan tempat kerja yang kondusif bagi setiap karyawan untuk bersinar. Para pemimpin Bank BTPN memberikan dukungan penuh bagi karyawan di baris depan, baik dukungan moral, semangat, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan baik.

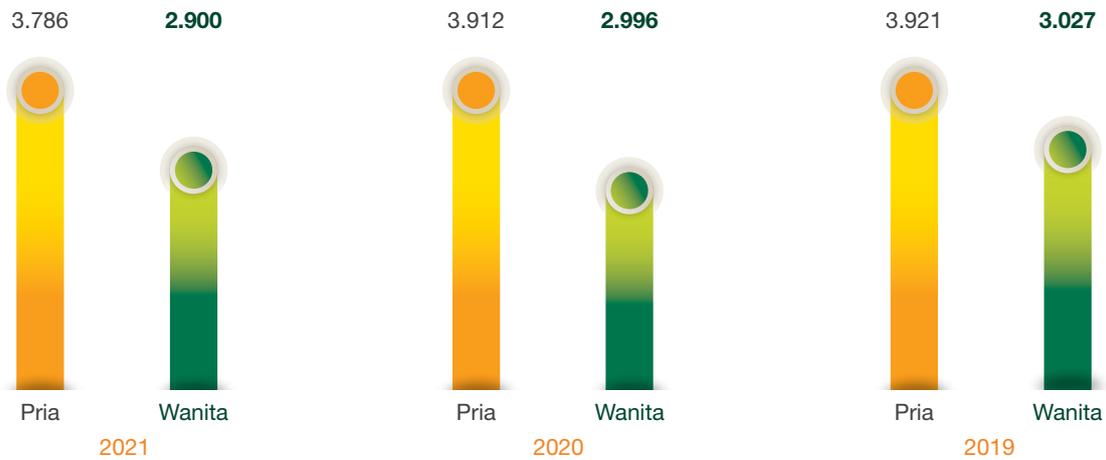
Tata kelola karyawan Bank BTPN dilakukan secara transparan dengan mengedepankan kesejahteraan serta hak-hak karyawan, di samping mengacu pada tujuan perusahaan. Pada tahun pelaporan, terjadi penurunan jumlah karyawan sebesar 4,7%, dari 7.482 menjadi 7.129 akibat penyesuaian atas kebutuhan SDM Bank BTPN. Berikut ini data karyawan Bank BTPN yang didapatkan dari data departemen HRD:



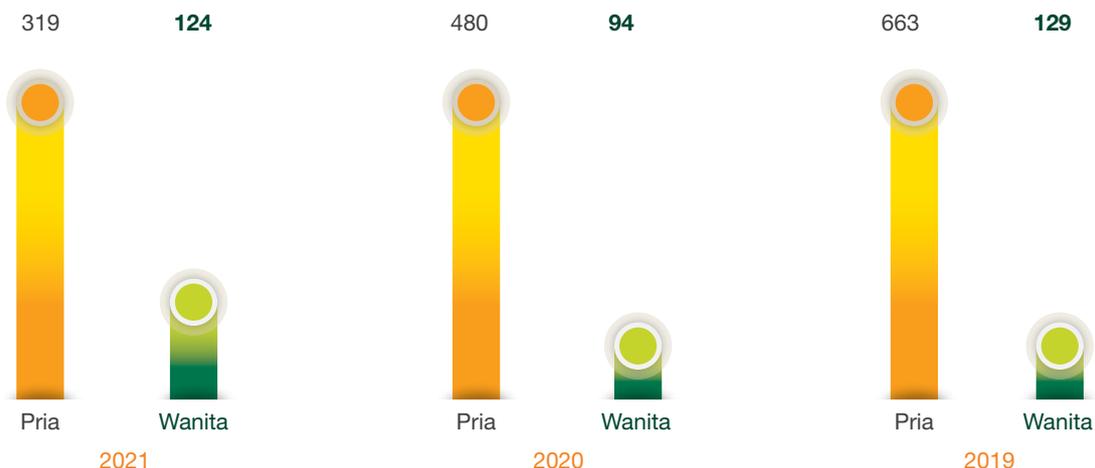
Jumlah total karyawan berdasarkan kontrak kerja kepegawaian (tetap dan temporer), berdasarkan jenis kelamin

[GRI 102-8] [OJK C.3.b]

Pekerja Tetap



Pekerja Temporer





Jumlah total karyawan berdasarkan kontrak kerja kepegawaian (tetap dan temporer), berdasarkan wilayah [GRI 102-8] [OJK C.3.b]

Keterangan	2021		2020		2019	
	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer
Jabodetabek	2.767	224	2.766	158	2.647	186
Jawa (di luar Jabodetabek)	2.070	94	2.027	187	2.092	259
Luar Jawa	1.849	125	2.115	229	2.209	347
Total	6.686	443	6.908	574	6.948	792

Pekerja berdasarkan kontrak ketenagakerjaan, berdasarkan jenis kelamin [GRI 102-8] [OJK C.3.b]

Keterangan	2021		2020		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja penuh waktu	3.786	2.900	3.912	2.996	3.921	3.027
Pekerja paruh waktu	319	124	480	94	663	129
Total	4.105	3.024	4.392	3.090	4.584	3.156

Tempat Kerja yang Inklusif

Bank BTPN membangun tempat kerja yang inklusif, yang mengakomodir dan menghargai perbedaan karyawan, baik perbedaan etnis, jenis kelamin, agama, pendidikan dan latar belakang lainnya. Kami menyediakan tempat kerja yang terbuka, di mana setiap karyawan dapat berkarya dengan maksimal, membagikan kekuatan, perspektif dan kemampuan mereka untuk kemajuan bersama. Kami percaya keberagaman ini membawa kekuatan tersendiri dan menyediakan suasana di mana inovasi dan kreativitas dapat berkembang. Kebijakan dan strategi keberagaman di Bank BTPN telah membuahkan hasil yang baik, di mana tidak ada insiden dan tuntutan atas diskriminasi pada tahun pelaporan. [OJK F.18] [GRI 406-1]

Komitmen kami pada keragaman badan tata kelola dan karyawan diwujudkan dengan melibatkan karyawan dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan jenis kelamin seperti yang tertera pada tabel-tabel di bawah ini:



**Keberagaman badan tata kelola dan karyawan menurut jenis kelamin [GRI 405-1] [OJK C.3.b]**

Jabatan	2021			2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Board of management	6 (55%)	5 (45%)	11	6 (55%)	5 (45%)	11	10 (77%)	3 (23%)	13
Top management	109 (71%)	45 (29%)	154	112 (70%)	49 (30%)	161	98 (64%)	56 (36%)	154
Senior management	451 (64%)	259 (36%)	710	464 (66%)	244 (34%)	708	475 (67%)	231 (33%)	706
Management	1.732 (61%)	1.099 (39%)	2.831	1.726 (61%)	1.083 (39%)	2.809	1.632 (61%)	1.060 (39%)	2.692
Officer/Supervisor	923 (57%)	693 (43%)	1.616	1.043 (61%)	677 (39%)	1.720	1.244 (65%)	665 (35%)	1.909
Clerical	884 (49%)	923 (51%)	1.807	1.041 (50%)	1.032 (50%)	2.073	1.125 (50%)	1.141 (50%)	2.266
Total	4.105	3.024	7.129	4.392	3.090	7.482	4.584	3.156	7.740

Keberagaman badan tata kelola dan karyawan menurut usia [GRI 405-1] [OJK C.3.b]

Jabatan	2021			2020			2019		
	21-30 th	30-50 th	>50 th	21-30 th	30-50 th	>50 th	21-30 th	30-50 th	>50 th
Board of management	0	5	6	0	5	6	0	5	8
Top management	0	107	47	0	114	47	0	105	49
Senior management	4	600	106	8	602	98	5	588	113
Management	556	2.159	116	515	2.178	116	502	2.040	150
Officer/Supervisor	275	1.319	22	346	1.351	23	520	1.369	20
Clerical	569	1.223	15	717	1.342	14	890	1.354	22
Total	1.404	5.413	312	1.586	5.592	304	1.917	5.461	362

Data pekerja berdasarkan tingkat pendidikan [GRI 405-1] [OJK C.3.b]

Tingkat Pendidikan	2021	2020	2019
S3	1	1	2
S2	289	295	283
S1	5.783	5.899	5.970
Diploma	740	915	1.047
SMA/ sederajat	316	372	438
Total	7.129	7.482	7.740

Di Bank BTPN, karyawan wanita mendapatkan remunerasi yang setara dengan rekan pria mereka untuk posisi yang sama, disesuaikan dengan kinerja, prestasi dan lama kerja, dan bukan didasarkan atas jenis kelamin. Rasio upah dasar dan remunerasi wanita terhadap pria untuk setiap kategori jabatan dan dalam setiap lokasi operasi Bank BTPN adalah 1:1.

[GRI 405-2]



Perekrutan dan Pergantian Karyawan [GRI 401-1]

Bank BTPN terus mewujudkan diri sebagai tempat kerja pilihan dan tempat berkarir untuk jangka panjang. Kebijakan perekrutan Bank BTPN menekankan proses perekrutan yang profesional demi mendapatkan talenta terbaik melalui proses seleksi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.

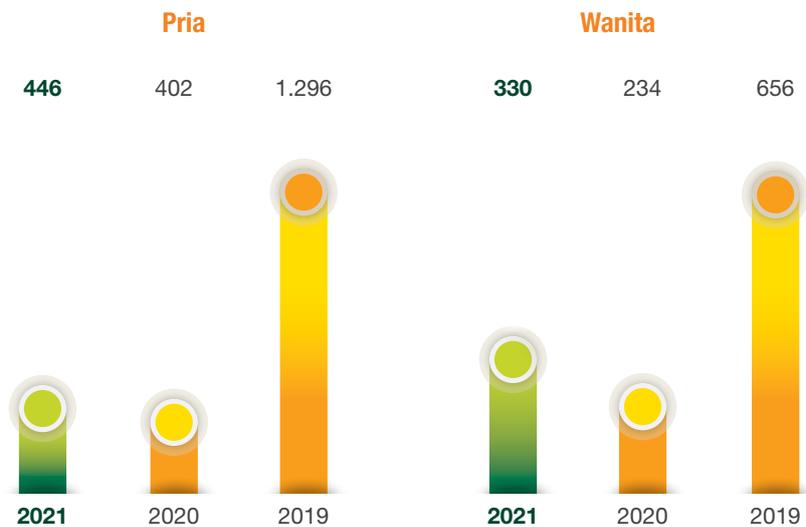
Terutama, Bank BTPN membuka lapangan kerja bagi karyawan yang berasal dari wilayah (kota/provinsi) di mana kantor Bank BTPN berada. Perekrutan dilakukan secara transparan, untuk menjaring calon

pekerja yang potensial, sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kriteria yang tepat. Untuk menjaring talenta terbaik, Bank BTPN mempublikasikan seluas-luasnya lowongan pekerjaan melalui web dan sosial media Bank BTPN, kerjasama dengan universitas serta *channel* lainnya.

Dalam tingkatan manajemen senior yaitu posisi “senior manajemen” dan “top manajemen”, Bank BTPN mengutamakan merekrut pemimpin dari Indonesia. Ada 868 orang atau 99% dari pejabat manajemen senior berasal dari Indonesia. [GRI 202-2]

Namun demikian, Bank BTPN juga mengutamakan karyawan yang setia, dengan memberikan kesempatan karyawan Bank BTPN untuk dipromosikan dan menempati jabatan yang kosong, bila terjadi kecocokan antara latar belakang karyawan dengan posisi yang sedang dibuka. Dengan demikian, setiap karyawan mendapatkan kesempatan untuk meniti karir di Bank BTPN dan meningkatkan potensi diri.

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin



Perekrutan Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Keterangan	2021		2020		2019	
		%		%		%
Usia 21-30 tahun	470	61%	356	56%	1.046	54%
Usia 30-50 tahun	295	38%	270	42%	882	45%
Usia di atas 50 tahun	11	1%	10	2%	23	1%
Total	776	100%	636	100%	1.951	100%

**Perekrutan Karyawan Berdasarkan Wilayah**

Keterangan	2021	%	2020	%	2019	%
Jabodetabek	524	68%	404	64%	990	51%
Jawa (di luar Jabodetabek)	117	15%	96	15%	436	22%
Luar Jawa	135	17%	136	21%	525	27%
Total	776	100%	636	100%	1.951	100%

Pergantian Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	2021	%	2020	%	2019	%
Pria	731	64%	584	66%	1.351	75%
Wanita	406	36%	302	34%	444	25%
Total	1.137	100%	886	100%	1.795	100%

Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Keterangan	2021	%	2020	%	2019	%
Usia 21-30 tahun	326	29%	298	33%	552	31%
Usia 30-50 tahun	717	63%	521	59%	1.171	65%
Usia di atas 50 tahun	94	8%	67	8%	72	4%
Total	1.137	100%	886	100%	1.795	100%

Pergantian Karyawan Berdasarkan Wilayah

Keterangan	2021	%	2020	%	2019	%
Jabodetabek	471	41%	322	36%	508	28%
Jawa (di luar Jabodetabek)	111	10%	235	27%	580	32%
Luar Jawa	555	49%	329	37%	707	40%
Total	1.137	100%	886	100%	1.795	100%

Penghentian Status Pekerja

Keterangan	2021	2020	2019
Pensiun	140	76	64
Meninggal	22	9	9
Diberhentikan	59	34	60
Mengundurkan diri	607	508	791
Lain-lain	309	259	871
Total	1.137	886	1.795



Pada tahun pelaporan, tingkat perputaran (*turnover*) karyawan Bank BTPN adalah sebesar 16%, dimana masih cukup rendah dibandingkan rata-rata tingkat perputaran karyawan di industri perbankan sebesar 15%-20% sebelum masa pandemi¹. Tingkat perputaran karyawan yang cukup rendah ini mendukung efisiensi dalam hal biaya perekrutan dan pelatihan, di samping menyediakan karyawan yang setia dan berpengalaman bagi Bank BTPN.

Remunerasi dan Tunjangan

Bank BTPN menyediakan sistem remunerasi yang bersaing, untuk mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik. Sistem remunerasi dan tunjangan ini juga dirancang untuk memotivasi setiap karyawan dalam mencapai kinerja yang terbaik. Bank BTPN juga memperhatikan dengan seksama setiap peraturan dan perundangan yang berlaku dalam hal remunerasi dan gaji pokok,

untuk memastikan bahwa tidak ada peraturan dan perundangan yang dilanggar dalam terkait hal ini.

Lebih jauh, Bank BTPN menyediakan upah *entry level* yang setara atau lebih tinggi dari UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh pemerintah. Bank BTPN juga tidak membedakan upah *entry level* untuk pekerja pria dan wanita, keduanya berbanding 1:1. [GRI 202-1]

Upah Minimum Regional [OJK F.20]

Wilayah	UMP 2021	Upah "entry level"	Rasio
Bali	2.494.000	2.710.000	109%
Banten	2.460.997	2.760.000	112%
Bengkulu	2.215.000	2.220.000	100%
DI Yogyakarta	1.765.000	1.900.000	108%
DKI Jakarta	4.416.187	4.500.000	102%
Jambi	2.630.162	2.640.000	100%
Jawa Barat	1.810.351	1.970.000	109%
Jawa Tengah	1.798.979	1.830.000	102%
Jawa Timur	1.868.777	1.960.000	105%
Kalimantan Selatan	2.877.449	3.230.000	112%
Lampung	2.511.528	2.520.000	100%
Maluku	2.604.961	2.650.000	102%
Papua	3.516.700	3.800.000	108%
Sulawesi Barat	2.678.863	2.680.000	100%
Sulawesi Selatan	3.165.876	3.170.000	100%

¹ <https://lifestyle.kompas.com/read/2010/10/16/16302384/Kerja.di.Bank..Untung.Besar..Stres.Level.Tinggi>



Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu [GRI 401-2]

Keterangan	Karyawan Purna Waktu	Karyawan Paruh Waktu
Gaji	✓	✓
Tunjangan Hari Raya	✓	✓
Asuransi Jiwa	✓	✓
Asuransi Cacat	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja	✓	✓
Dana Pensiun	✓	✓
Istirahat Tahunan	✓	✓
Istirahat Melahirkan dan Keguguran	✓	✓
Pesangon	✓	

Cuti Hamil dan Melahirkan

[GRI 401-3]

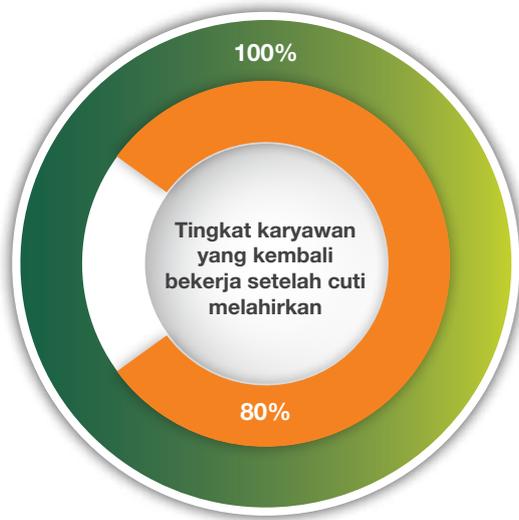
Tidak jarang pekerjaan memberikan efek kelelahan, baik secara fisik maupun mental. Untuk itu, Bank BTPN menganjurkan setiap karyawan mengambil cuti untuk beristirahat serta memperbaharui diri, dari waktu ke waktu. Cuti menjadi solusi untuk

mengembalikan semangat kerja dan meningkatkan produktivitas karyawan.

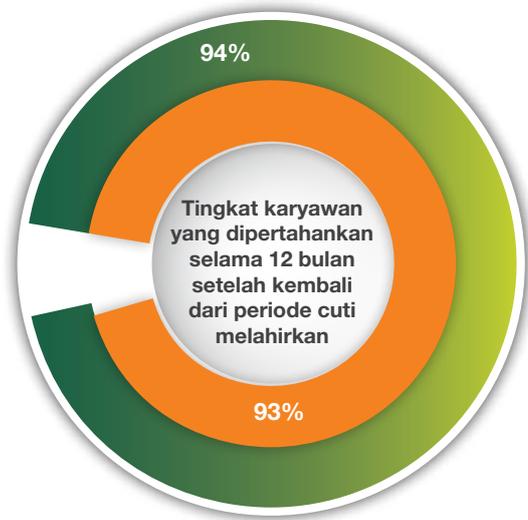
Bagi karyawan wanita yang hendak melahirkan, Bank BTPN mendukung pemenuhan hak cuti melahirkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yaitu selama tiga bulan, dengan tetap mendapatkan gaji dan fasilitas yang berlaku. Demikian

pula untuk para suami yang hendak mendampingi istrinya melahirkan, Bank BTPN memberikan cuti selama 4 (empat) hari kerja. Seluruh karyawan yang mengambil cuti diharapkan dapat bekerja kembali di Bank BTPN setelah cuti berakhir. Bank BTPN ingin menjadi tempat kerja yang ramah bagi keluarga, terutama para ibu bekerja.

Jenis Kelamin	Karyawan yang berhak mengambil cuti	Karyawan yang mengambil cuti melahirkan	Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti	Karyawan yang tetap bekerja 1 tahun setelah selesai cuti
Pria	159	159	159	150
Wanita	255	255	204	189
Total	414	414	363	339



● Pria
● Wanita



Program Pensiun

[GRI 201-3] [GRI 404-2]

Bagi karyawan yang telah setia membaktikan diri pada Bank BTPN hingga usia pensiun, Bank BTPN menyediakan paket kesejahteraan untuk memastikan agar mereka tetap terlindungi secara finansial pada masa purna karya. Bank BTPN menyertakan setiap karyawan dalam program pensiun melalui:

1. Jaminan Pensiun BPJS yang merupakan program wajib dari pemerintah, dengan iuran

2. Jaminan Hari Tua BPJS Ketenagakerjaan, yang merupakan program wajib dari pemerintah, dengan iuran karyawan sebesar 2% dan Bank BTPN sebesar 3,7%.

Selain itu, Bank BTPN juga memberikan dukungan berupa berbagai pelatihan-pelatihan selama

karyawan berkarya bersama Bank BTPN, yang dapat dipergunakan saat karyawan pindah kerja maupun pensiun. Bagi karyawan yang memasuki masa purna bakti, Bank BTPN menyediakan pelatihan tambahan berupa program-program pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, di samping pelatihan terkait mental dan emosional untuk mendukung mereka menghadapi hari-hari ke depan.

Pelatihan dan Pengembangan

[GRI 404-1] [GRI 404-2]

Pada akhirnya, sistem dan strategi yang dibangun bergantung pada orang yang melakukannya. Sebaik-baiknya sistem dan strategi, tidak dapat melampaui keahlian karyawan yang menggunakannya. Untuk itu, Bank BTPN menyediakan berbagai pelatihan bagi setiap karyawan agar mereka dapat memberikan manfaat bagi kemajuan Bank BTPN. Di samping itu, pelatihan dan pengembangan karyawan memberikan nilai tambah dalam diri karyawan, yang

membuat mereka bersemangat dan meningkatkan kepuasan kerja.

Bank BTPN mengembangkan sistem pelatihan yang strategis untuk setiap jenjang karyawan melalui Human Capital Management System (HCMS). Sistem ini melakukan pencatatan data karyawan, menganalisa kompetensi dan kinerja karyawan, sehingga Bank BTPN dapat melakukan pelatihan dan pengembangan karir yang tepat bagi setiap karyawan.





Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank BTPN meliputi berbagai pelatihan teknis, peningkatan pengetahuan maupun *soft skill* (keterampilan non teknis). Pelatihan disediakan bagi setiap karyawan dalam berbagai tingkatan, dari karyawan pemula hingga manajer senior, melalui:

Leadership Development Program Level 1 (LDP P1)

1

Pelatihan kepemimpinan untuk karyawan yang pertama kali memimpin tim kerja.

Leadership Development Program Level 2 (LDP P2)

2

Pelatihan kepemimpinan untuk pemimpin yang memimpin para manajer yang membawahi tim kerja yang berbeda-beda.

Dalam masa pandemi ini, pelatihan-pelatihan dilakukan secara daring (*online*), namun hal itu tidak mengurangi bobot materi yang disampaikan. Bank BTPN juga menyediakan sesi berbagi (*sharing session*) di mana karyawan

dan pemimpin dapat saling bertanya dan membagikan pengalaman mereka untuk saling mendukung dan menemukan jawaban praktis bagi penyelesaian masalah di tempat kerja.

Pada tahun pelaporan, Bank BTPN mengadakan 296 program pelatihan yang diikuti oleh 78.108 peserta selama total 220.326 jam. Sehingga rata-rata jam pelatihan untuk setiap karyawan adalah 32 jam/tahun.

Pelatihan [OJK F.22]

Uraian	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan	Jam pelatihan	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja
Keseluruhan pekerja	6.988	220.326	32





Jumlah peserta pelatihan menurut jabatan dan jenis kelamin 2021 [GRI 404-1]

Level Jabatan	2021		2020		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	6	5	116	54	15	7
Senior Management	106	43	463	242	288	141
Management	437	248	1.674	1.076	1.191	639
Office/Supervisor	1.610	1.029	1.023	663	4.152	2.754
Clerical	837	650	1.032	1.032	9	5
Sub Total	2.996	1.975	4.308	3.067	5.655	3.546
Total	4.971		7.375		9.201	

Total jam pelatihan menurut jabatan dan jenis kelamin [GRI 404-1]

Level Jabatan	2021		2020		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	80	72	1.453	702	160	209
Senior Management	1.442	602	5.570	3.437	10.068	5.406
Management	5.406	3.231	19.917	14.246	32.309	18.517
Office/Supervisor	18.583	12.063	11.650	8.168	88.347	68.875
Clerical	9.371	7.374	11.144	11.683	161	209
Sub Total	34.882	23.342	49.734	38.236	131.044	93.216
Total	58.224		87.970		224.259	

Rata-rata jam pelatihan menurut jabatan dan jenis kelamin [GRI 404-1]

Level Jabatan	2021		2020		2019	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	40	39	36	40	11	30
Senior Management	37	41	42	53	35	38
Management	25	26	36	37	27	29
Office/Supervisor	27	25	29	32	21	25
Clerical	28	34	25	25	18	42
Sub rata-rata	31	33	34	37	22	33
Rata-rata	32		36		28	



Penilaian Kinerja

[GRI 404-3]

Untuk meningkatkan produktivitas karyawan, Bank BTPN senantiasa melakukan penilaian kinerja karyawan setiap 1 tahun sebanyak dua kali. Tidak hanya penilaian sesuai KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati bersama di awal tahun, penilaian juga berdasarkan sikap dan kesesuaian dengan nilai-nilai perusahaan. Seluruh karyawan telah menerima tinjauan rutin terhadap kinerja mereka pada tahun pelaporan. Tinjauan kerja ini selain mengevaluasi pencapaian, kemampuan, dan melihat pertumbuhan, juga memberikan semangat bagi mereka untuk terus meraih prestasi bersama Bank BTPN.

Pelatihan HAM Bagi Petugas Keamanan

[GRI 410-1]

Sebagai sebuah perusahaan yang membutuhkan keamanan yang maksimal, Bank BTPN memastikan bahwa seluruh sistem keamanan berjalan dengan maksimal, baik itu dalam hal teknologi maupun dalam hal petugas keamanan. Petugas keamanan Bank BTPN merupakan aset penting bagi Perusahaan, karena menyediakan rasa aman bagi setiap nasabah yang datang ke Bank BTPN. Untuk itu, kami memastikan bahwa setiap petugas keamanan kami dilatih dengan baik, tidak hanya dalam hal teknik menjaga keamanan, namun juga terkait praktek HAM (Hak Asasi Manusia). Pada tahun pelaporan, sekitar 82% petugas keamanan Bank BTPN telah dilatih dalam praktik HAM melalui pelatihan Garda Pratama.

[GRI 410-1]

Perjanjian Kerja Bersama

[GRI 102-41]

Salah satu faktor yang mendukung kepuasan karyawan adalah tersedianya saluran untuk berserikat dan mengungkapkan pendapat. Untuk itu, Bank BTPN memfasilitasi terbentuknya Serikat Kerja Bank BTPN yang berdiri pada bulan September 2007 dan terdaftar di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor 256/DPP.SP.BTPNCTT.22-DISNAKER/2007. Bank BTPN menjamin hak dasar setiap pekerja untuk berserikat dan menyertakan mereka dalam pengambilan keputusan, terutama untuk topik-topik terkait kesejahteraan kerja.

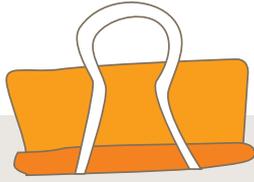
Bank BTPN mengadakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dilakukan melalui perundingan dengan Serikat Pekerja Bank BTPN sebagai wakil pekerja. PKB ini mendukung terbangunnya hubungan industrial yang baik antara manajemen dan karyawan, dengan memuat pedoman

penyelesaian perselisihan, maupun topik-topik lain yang penting bagi pekerja seperti: tata tertib bekerja, hak dan kewajiban perusahaan, hak dan kewajiban pekerja, dan lainnya. PKB ini diperbaharui dari waktu ke waktu, dan melindungi seluruh karyawan Bank BTPN. PKB yang saat ini berlaku akan tetap digunakan hingga tahun berakhirnya yaitu tahun 2022.

Pentingnya partisipasi dan keterlibatan karyawan menjadi hal penting bagi Bank BTPN. Untuk itu, kami mengadakan survei keterikatan pegawai (*employee engagement survey*), di mana karyawan dapat menilai Bank BTPN dan memberikan masukan-masukan yang berharga. Bank BTPN percaya bahwa mendengarkan adalah bagian dari membangun hubungan industrial yang produktif dengan karyawan.

Komitmen kepatuhan Bank BTPN pada peraturan perundangan dinyatakan dengan tidak mempekerjakan tenaga kerja anak dan tidak ada tenaga kerja paksa. [OJK F.19] [GRI 408-1][GRI 409-1]





Keseimbangan Kehidupan dan Kerja

Tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial mereka. Bank BTPN melakukan berbagai inisiatif untuk mendorong kesehatan mental para karyawannya, dan membuka kesempatan untuk bersosialisasi di luar konteks pekerjaan. Bank BTPN mendukung adanya keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga dan pekerjaan, agar setiap karyawan tetap bersemangat dan dapat mengembangkan kehidupan yang bahagia.

- BTPN Club, merupakan klub-klub yang dibentuk untuk menyalurkan hobi para karyawan, seperti klub futsal, bulutangkis, lari, tennis, bowling, silat, aikido, sepeda, bahkan *eSport* (olahraga *online*) dan klub olahraga lainnya. BTPN menyediakan juga klub penyuka fotografi, menyanyi atau menari. Selain klub yang bertemakan olahraga dan hobi, BTPN Club juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Melalui BTPN Club, setiap karyawan diajak untuk kembali menyegarkan diri sambil bersosialisasi dengan rekan-rekan mereka. Dalam masa Pandemi ini, sebagian kegiatan BTPN Club tetap dilakukan, walaupun secara virtual. Terdapat 11 kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Di samping itu, BTPN Club mengadakan 122 kegiatan khusus (*event*) maupun kompetisi yang diikuti oleh karyawan BTPN Nasional dari Sumatera hingga Papua.

Jumlah Kota yang masih aktif selama 2021 ada 124 kota dipimpin oleh 1 Champion di setiap kotanya. Dalam tahun 2021 ini terdapat 4 cabang baru, di antaranya BTPN Korean Corner, BTPN Diecast Club, BTPN Pecinta Alam dan BTPN Talking Club. Selama Pandemi ada 28 cabang kegiatan dan hanya 4 kategori diantaranya Olahraga, Kerohanian, Kesenian dan Hobby.

- Sahabat Daya adalah sarana di mana insan Bank BTPN dapat terjun dan berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, melalui interaksi langsung atau pelatihan yang mendukung masyarakat untuk meraih hidup yang lebih baik.
- Beranda merupakan ruang bersama yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan agar karyawan dapat bersantai sejenak di tengah kesibukan kerja. Beranda juga dilengkapi dengan studio musik dan ruang karaoke bagi karyawan yang memiliki hobi bermain musik dan menyanyi. Selain itu, mereka juga bisa “nobar” alias nonton bareng, di teater Beranda yang dilengkapi dengan layar lebar dan tata suara dengan kualitas prima. Para karyawan bisa menonton berbagai film populer, maupun menonton acara olahraga. Namun demikian, di masa pandemi ini Bank BTPN melakukan pembatasan terhadap kegiatan-kegiatan di Beranda, agar tetap memenuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.



Mengedepankan **KOMITMEN PADA LINGKUNGAN**

Pertumbuhan ekonomi dan industri yang sehat dimulai dari kehidupan masyarakat yang didukung oleh lingkungan yang sehat dan lestari.





Walaupun bank dan industri keuangan tidak berhubungan secara langsung dengan lingkungan, namun pengaruhnya tidak dapat dikesampingkan. Bank berperan besar dalam mendorong dan mengarahkan industri serta korporasi untuk merangkul budaya keberlanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan melalui pembiayaan dan layanan perbankan. Bank BTPN menyadari perannya dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan keuangannya. Di samping itu, Bank BTPN juga terus mengupayakan untuk beroperasi dengan mengedepankan prinsip ramah lingkungan. Bank BTPN mendukung pemerintah Indonesia dalam pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan atau *Sustainable Development Goals*.

Kebijakan Lingkungan

Kebijakan lingkungan Bank BTPN tercakup dalam keseluruhan kebijakan keberlanjutan Bank BTPN yang meliputi pengelolaan bisnis keuangan maupun dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank sehari-hari. Kebijakan keberlanjutan dan lingkungan Bank BTPN digariskan secara teliti dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) Bank BTPN 2019–2023 untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan Bank BTPN. Kebijakan keberlanjutan dan lingkungan Bank BTPN digariskan dalam empat poin utama berikut ini:

1. Kebijakan keuangan berkelanjutan Bank BTPN yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan di bidang lingkungan.
2. Bank BTPN melakukan pembiayaan korporasi dengan kegiatan berwawasan lingkungan.
3. Sebagai bagian dari SMBC Group, Bank BTPN menerapkan Equator Principles (EP) untuk memastikan proyek yang kami biayai dan rekomendasikan dikembangkan dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan mencerminkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik.

4. Bank BTPN mengimplementasikan kebijakan operasional yang ramah lingkungan.

Dampak Usaha dan Pembiayaan Ramah Lingkungan

Kegiatan operasional Bank BTPN tidak secara langsung bersinggungan dengan lingkungan, kecuali dalam penggunaan energi listrik, BBM dan air. Dengan demikian, dampak lingkungan Bank BTPN terbatas pada emisi. Sedangkan dampak positif terhadap lingkungan berupa pembiayaan bagi portofolio ramah lingkungan [OJK F.28]. Bank BTPN mendukung Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), seperti:

1. Pembiayaan bagi kegiatan perkebunan sawit ramah lingkungan, yaitu perkebunan yang tersertifikasi RSPO/ISPO.
2. Pembiayaan untuk korporasi yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan.
3. Pembiayaan untuk upaya-upaya efisiensi energi.
4. Pembiayaan untuk pembangkit listrik dari sumber Energi Baru Terbarukan (EBT).
5. Pembiayaan untuk transportasi ramah lingkungan.
6. Pembiayaan bagi bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional

Dalam menerapkannya, Bank BTPN melakukan:

1. Penerapan prosedur *due diligence* untuk pengenalan dan mitigasi risiko lingkungan dalam setiap rencana pembiayaan.
2. Penetapan klausul-klausul lingkungan dalam perjanjian.
3. Inspeksi lapangan untuk memeriksa usaha debitur.
4. Pemeriksaan ketaatan debitur terhadap peraturan perundangan di bidang lingkungan.

Pendanaan & Pembiayaan ramah lingkungan ini dilakukan oleh Bank BTPN dalam tingkatan industri/korporasi maupun individual. Dalam tingkatan individu, Bank BTPN menyediakan investasi reksa dana dengan tema Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) melalui program Sinaya. Sedangkan dalam tingkatan institusi, Bank BTPN senantiasa mempererat kerja sama dengan sesama anggota *Equator Principles* sebagai upaya menerapkan prinsip keberlanjutan.

Operasional Ramah Lingkungan GREEN BUILDING

Komitmen Bank BTPN pada keberlanjutan diwujudkan pula dalam penggunaan green building, yaitu gedung yang desain, konstruksi, dan pengoperasiannya dilakukan dengan mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan, dengan cara mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kantor pusat Bank BTPN yang berada di Menara BTPN dirancang untuk meminimalkan penggunaan energi, dengan cara mengatur pencahayaan dalam gedung secara alami, tidak menggunakan *window blinders* serta mengurangi penggunaan partisi *blocking*. Dengan demikian, penggunaan listrik berkurang secara drastis, sehingga mengurangi emisi CO₂. Penghematan listrik juga didukung dengan memanfaatkan lampu LED yang hemat energi, dan menggunakan sensor gerak untuk mematikan lampu secara otomatis bila tidak ada kegiatan dalam ruangan tersebut.

Karakteristik lain dari *green building* adalah memiliki kualitas udara yang baik di dalam gedung. Hal ini mendukung kesehatan setiap orang yang bekerja di dalamnya. Kantor pusat Bank BTPN menggunakan sistem *open ceiling*, atau langit-langit yang terbuka, untuk meningkatkan kapasitas oksigen hingga 50%. Kebersihan udara di dalam gedung dijaga dengan sistem sterilisasi udara dengan teknologi *ultraviolet germicidal irradiation* yang membersihkan udara dari berbagai



mikroorganisme. Masih dalam upaya menjaga kebersihan gedung, Bank BTPN menggunakan *epoxy floor coating* untuk mencegah bakteri dan kuman. Diharapkan, lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman ini mendukung kesehatan setiap karyawan yang bekerja di dalamnya, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.

Selain gedung pusat, berbagai cabang Bank BTPN menerapkan prinsip ramah lingkungan dengan memaksimalkan ruang hijau serta menempatkan berbagai tanaman yang menyejukan. Eksterior kantor Bank BTPN didesain dengan asri, dengan menempatkan tanaman-tanaman hidup yang berfungsi menurunkan temperatur, sehingga tercapai penghematan energi. Desain ramah lingkungan merupakan ciri khas kantor-kantor Bank BTPN.

LAYANAN DIGITAL

Layanan perbankan digital merupakan salah satu upaya Bank BTPN untuk turut menjaga kelestarian lingkungan. Selain praktis, layanan keuangan perbankan digital memberi jejak lingkungan yang minimal dengan cara mengurangi penggunaan kertas. Adanya layanan digital juga mempermudah para nasabah

untuk melakukan transaksi dari rumah atau tempat kerja mereka, sehingga menghilangkan jarak tempuh menuju ke bank, yang pada akhirnya mengurangi penggunaan BBM, baik untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Layanan dan sistem operasional berbasis digital ini juga diterapkan dalam lingkungan internal Bank BTPN melalui sistem kerja karyawan. Terutama pada masa pandemi ini, layanan digital perbankan sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

EDUKASI LINGKUNGAN

Praktik keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hanya dapat berjalan dengan baik apabila dipahami dan diimplementasikan oleh berbagai pihak terkait. Untuk itu, Bank BTPN memberikan edukasi terkait keuangan berkelanjutan dan mempromosikan berbagai praktik keberlanjutan serta operasional yang ramah lingkungan.

PENGURANGAN KONSUMSI KERTAS

Melansir laman *tiredearth*, setiap penggunaan 12.000 kertas berarti mengorbankan satu pohon. Dengan kesadaran ini, Bank BTPN berupaya untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan melalui penghematan kertas. Pada tahun 2021, Bank BTPN

menggunakan 57.009 rim kertas, atau menurun 6% dari tahun sebelumnya, yang jumlahnya 60.898 rim. Tidak hanya mempengaruhi kelestarian lingkungan, penghematan ini juga mengurangi timbulan sampah, dan berkontribusi juga dalam efisiensi biaya dalam Bank BTPN.

Penggunaan Energi

Upaya pelestarian lingkungan Bank BTPN dimulai dari penghematan energi, yang pada akhirnya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pemicu *global warming*. Untuk itu Bank BTPN menetapkan kebijakan penghematan energi dan melakukan *monitoring* penggunaan energi baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang. Bank BTPN melakukan pencatatan penggunaan listrik secara *bankwide*, untuk mengukur efektivitas dan penghematan energi listrik. Berbagai upaya penghematan energi listrik dilakukan, seperti: pengaturan sistem pencahayaan di kantor, penggunaan lampu LED yang lebih hemat energi, dan upaya-upaya lainnya. Di samping itu, Bank BTPN juga mengupayakan penghematan konsumsi BBM untuk seluruh kendaraan operasionalnya. Bank BTPN melakukan pemantauan dan pencatatan untuk memastikan penggunaan yang efektif.

**Konsumsi energi dalam organisasi** GRI 302-3 [GRI 302-1] [OJK F6] [OJK F.11]

Jenis Energi	2021		2020		2019	
	Jumlah/Vol	GJ	Jumlah/Vol	GJ	Jumlah/Vol	GJ
BBM (liter)	1.279.207,36	42.213,84	2.051.386,86	67.695,77	2.903.342,42	95.810,30
Listrik (kWh)	19.359.664,18	69.694,79	20.528.511,22	73.902,64	20.124.563,30	72.448,43
Jumlah Konsumsi Energi		111.908,63		141.598,41		168.258,73
Jumlah karyawan		7.129 orang		7.482 orang		7.740 orang
Intensitas konsumsi energi per karyawan		15,70		18,93		21,74

Catatan

1. Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004
2. Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
3. Data 2020 dan 2019 setelah dilakukan *restatement* untuk menyesuaikan dengan metodologi kalkulasi data tahun 2021.
4. Denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas konsumsi energi adalah jumlah karyawan per 31 Desember.

Bank BTPN tidak melakukan penghitungan penggunaan energi di luar organisasi mengingat tidak ada proses bisnis di luar organisasi Bank BTPN yang menggunakan energi secara signifikan. [GRI 302-2]

Bank BTPN juga tidak melakukan penghitungan konsumsi energi per produk, karena tidak terdapat produk fisik tertentu dalam operasional Bank BTPN. [GRI 302-5]

Terdapat penurunan konsumsi energi pada tahun pelaporan. Kami terus mengupayakan penghematan energi, dengan melakukan kompetisi penghematan listrik bagi seluruh kantor cabang. Sebagai dampak dari kompetisi ini, maka Bank BTPN dapat melakukan penghematan energi sebesar 20,97% dari tahun sebelumnya, yaitu 141.598,41 GJ. [GRI 302-4] [OJK F.7]

Emisi

Upaya Bank BTPN dalam mengelola emisi GRK, diwujudkan melalui pencatatan teliti dan program penghematan energi yang pada akhirnya menghasilkan emisi. Berikut ini perhitungan emisi Bank BTPN.

Emisi Gas Rumah Kaca dalam KgCO₂e

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [OJK F.11]

Sumber emisi/ Cakupan	2021	2020	2019
Cakupan 1 (BBM)	2.991.768,63	4.799.244,71	6.786.370,38
Cakupan 2 (Listrik)	17.226.331,94	18.260.720,87	17.903.906,13
Cakupan 3 (Perjalanan dinas)	7.616,40	90.610,33	396.711,31
Jumlah emisi GRK	20.225.716,97	23.150.575,91	25.086.987,82
Jumlah karyawan	7.129	7.482	7.740
Intensitas Emisi GRK/Karyawan	2.837,10	3.094,17	3.241,21

Catatan

1. Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian BBM menggunakan referensi Pedoman teknis penghitungan baseline emisi GRK sektor berbasis energi, Bappenas, 2014.
2. Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian kwh listrik dilakukan berdasarkan ketentuan dari Dirjen Kelistrikan Kementerian ESDM, 2019.
3. Perhitungan Emisi GRK atas perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization).
4. Data 2019 dan 2020 setelah dilakukan *restatement* untuk menyesuaikan dengan metodologi kalkulasi data tahun 2021.
5. Denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas emisi GRK adalah jumlah karyawan per 31 Desember

Upaya Bank BTPN melakukan berbagai pengurangan emisi

Upaya Pengurangan	Jumlah pengurangan (KgCO ₂ e) [GRI 305-5] [ÖJK F.12]	Keterangan
Pengurangan emisi hasil program pengurangan penggunaan listrik	1.034.388,93	Pengurangan listrik hasil program kompetisi penghematan listrik

Dasar dari perhitungan ini adalah pengurangan emisi pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan memperhitungkan gas CO₂e dalam emisi GRK cakupan 1, 2 dan 3.

Bank BTPN tidak melakukan penghitungan ODS (*Ozone Depleting Substances*) mengingat usaha Bank BTPN tidak menggunakan bahan tersebut secara signifikan. Selain itu, Bank BTPN juga tidak melakukan penghitungan Nitrogen oxides (NO_x), sulfur oxides (SO_x), dan polutan lainnya, karena tidak relevan dengan bisnis Bank BTPN.

[GRI 305-6] [GRI 305-7]

Air [ÖJK F.8]

Bank BTPN tidak melakukan perhitungan konsumsi air secara khusus, karena konsumsi air menjadi bagian dari fasilitas penyewaan gedung. Air yang digunakan berasal dari PDAM, dan dimanfaatkan untuk kepentingan domestik, contohnya untuk kebersihan kantor.

Limbah [ÖJK F.13]

Bank BTPN berupaya untuk melakukan pengurangan timbulan limbah, dengan cara melakukan transformasi proses bisnis dari proses manual yang menggunakan kertas, dengan proses digital. Bank BTPN telah menggunakan *Front end System*

(FES) sejak tahun 2016, yaitu sistem informasi digital yang dapat diakses secara langsung dan berinteraksi dengan penggunanya. Bank BTPN mengembangkan berbagai layanan berbasis digital seperti BTPN Wow! dan Jenius, sehingga tidak lagi dibutuhkan kertas dari awal pembukaan rekening hingga proses pelaporan, dan berbagai transaksi perbankan lainnya. Komitmen Bank BTPN dalam mengurangi limbah juga diwujudkan dengan menggantikan air minum dalam kemasan dengan gelas atau *tumbler* pribadi. Karyawan dapat mengisi ulang air minum mereka dari sistem *reverse osmosis* yang disediakan di kantor, dan bukan lagi air minum galon yang menggunakan plastik.



Tata Kelola **KEBERLANJUTAN**

Prinsip tata kelola yang baik (GCG) mendasari setiap kebijakan, strategi dan operasional Bank BTPN, untuk menjaga kinerja Bank BTPN dan kepercayaan masyarakat.





Kunci dari kesuksesan institusi keuangan, seperti Bank BTPN, terletak pada kepercayaan masyarakat dan nasabah. Untuk itu, Bank BTPN mengedepankan tata kelola yang transparan dan berintegritas, berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk membangun perusahaan yang berkelanjutan. Bank BTPN mengembangkan sebuah sistem tata kelola di mana struktur dan proses pengambilan keputusan, penilaian risiko, pengawasan dan proses-proses lainnya dilakukan dengan mengedepankan kepatuhan pada hukum serta prinsip akuntabilitas.

Tata kelola pada Bank BTPN didasarkan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, dan Perbankan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Sebagaimana diatur dalam POJK No.55/POJK.03/2016;
3. Anggaran Dasar Perusahaan.

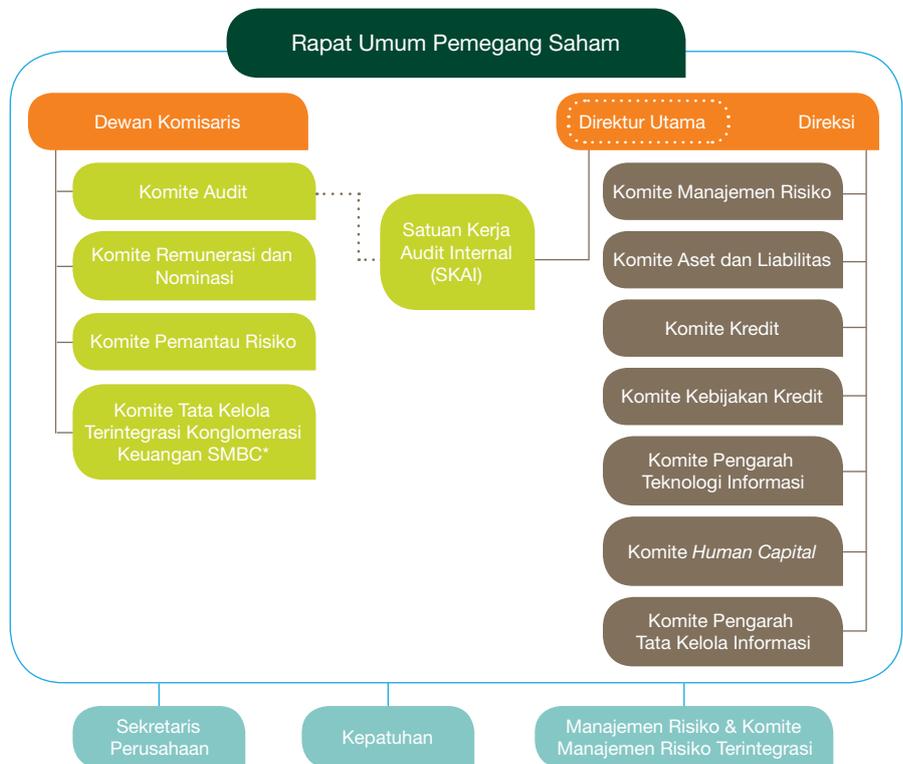
Bank BTPN meyakini bahwa penerapan GCG akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga mereka akan memberikan dukungan yang sangat berharga pada kelangsungan perusahaan. Penerapan GCG juga akan mengokohkan Bank BTPN sebagai bank dengan kinerja yang baik, dengan memaksimalkan kapasitas dan sumber daya yang ada, melalui proses tata kelola, *monitoring* dan evaluasi yang menyeluruh.

Berbagai upaya lain kami terapkan untuk menjaga kinerja Bank BTPN yang ekselen, terutama dalam hal kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan prinsip tata kelola yang baik, seperti:

- Tindakan pencegahan (*preventive action*)
- Deteksi dini (*early detection*)
- Tindakan perbaikan (*corrective action*)
- Pengawasan dengan prinsip dual kontrol (*four eye principle*)
- Pembagian tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*)
- Rekam jejak audit (*audit trail*)

Struktur Tata Kelola [GRI 102-18]

Struktur tata kelola Bank BTPN digambarkan dalam bagan berikut ini, yang terdiri dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), Dewan Komisaris dan Direksi.



*) Berdasarkan surat dari OJK No. SR-133/PB.32/2021 tanggal 15 November 2021 perihal status konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia, Grup SMBC di Indonesia yang terdiri dari Bank dan PT Bank BTPN Syariah Tbk tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan. Dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap Grup Keuangan, OJK tetap meminta Bank untuk menjadi Entitas Koordinator dari Grup Keuangan, termasuk dalam menyampaikan data dan informasi sesuai dengan format dan panduan yang ditentukan oleh OJK.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Bank BTPN yang memiliki wewenang tertinggi dalam struktur Bank BTPN. RUPS merupakan mekanisme di mana para pemegang saham dapat menetapkan kebijakan-kebijakan Bank BTPN yang tidak diserahkan pada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS menerima dan menyetujui berbagai laporan perusahaan, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, penggunaan laba, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, serta rencana-rencana Bank BTPN lainnya. RUPS juga berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta

mengevaluasi kinerja mereka. Namun demikian, RUPS tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Bank BTPN mengadakan RUPS satu tahun sekali, dan bila dibutuhkan dapat dilakukan RUPS Luar Biasa. Pada tahun pelaporan, Bank BTPN telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan Perseroan pada tanggal 22 April 2021 dihadiri oleh para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Kehadiran para peserta ada yang hadir secara fisik maupun melalui fasilitas *video conference*.



DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan badan tata kelola tertinggi Bank BTPN yang melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan operasional Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris berhak untuk memberikan masukan dalam perencanaan Bank BTPN, seperti: rencana kerja, anggaran dasar, anggaran perusahaan, dan berbagai perencanaan lainnya. Selain itu, Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan bahwa Bank BTPN mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan prinsip GCG dalam tata kelola perusahaan. Dalam kaitannya dengan RUPS, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan perusahaan, disertai dengan saran bila dibutuhkan.

Di dalam struktur Dewan Komisaris, terdapat struktur-struktur pendukung, yaitu:

1. Komite Audit,
2. Komite Remunerasi dan Nominasi,
3. Komite Pemantau Risiko,
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi (*Integrated Governance Committee/ IGC*).

Komite-komite tersebut mendukung tugas Dewan Komisaris dengan memberi berbagai rekomendasi terkait topik-topik ekonomi, sosial maupun lingkungan, sesuai dengan KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati. Berbagai komite tersebut juga memberikan masukan terkait pengawasan kegiatan operasional, penilaian kinerja dan besaran paket remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi

DIREKSI

Direksi Bank BTPN adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan Bank BTPN sehari-hari. Dipimpin oleh

seorang Direktur Utama, Direksi mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Direksi Bank BTPN dibantu oleh komite-komite Direksi serta membawahi para Kepala Divisi dan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan. Tugas-tugas Direksi di antaranya:

1. Menyusun rencana kerja perusahaan dan melaksanakannya
2. Menetapkan susunan organisasi, beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian
3. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko
4. Mengelola pengendalian internal
5. Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk melalui laporan-laporan kepada Dewan Komisaris
6. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ini dijelaskan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Anggaran Dasar, UUPD serta peraturan dan perundangan yang berlaku bagi perbankan dan perusahaan terbuka. Kinerja Direksi dievaluasi melalui KPI yang telah disepakati bersama dengan Dewan Komisaris. Penilaian dilakukan atas berbagai aspek selain aspek ekonomi, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh berbagai komite yang bertemu secara teratur untuk membahas topik-topik spesifik yang kemudian disampaikan pada Direksi sebagai dasar pembuatan kebijakan dan keputusan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Kebijakan Kredit
5. Komite Kredit
6. Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

7. Komite Human Capital
8. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi memimpin Bank BTPN dengan independen dalam kapasitas masing-masing, tanpa ada rangkap jabatan di antara kedua fungsi tersebut. Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai Direksi, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang berpotensi mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. [\[GRI 102-23\]](#)

Peran Badan Tata Kelola dalam Keberlanjutan

[\[GRI 102-26\]](#)

Topik-topik keberlanjutan menjadi salah satu isu penting yang dibahas dan ditetapkan dalam RUPS oleh Dewan Komisaris dan para pemegang saham, untuk kemudian dilaksanakan oleh Direksi beserta seluruh jajaran divisi dan manajemen. Dewan Komisaris turut menetapkan kebijakan dan strategi terkait ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

[\[GRI 102-19\]](#). Kebijakan-kebijakan ini ditetapkan dalam RUPS, dengan memperhatikan umpan balik dari para pemangku kepentingan lainnya, seperti pembuat regulasi (OJK), para karyawan, nasabah, dan lainnya [\[GRI 102-21\]](#). Pelaksanaan prinsip dan kebijakan keberlanjutan dalam Bank BTPN dituangkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang perencanaan dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Direktur Kepatuhan, yang didukung oleh Communications & Daya Head yang kemudian dilaporkan pada badan tata kelola tertinggi. Sedangkan pada penerapannya, RAKB dilaksanakan oleh masing-masing pimpinan *line of business* (LOB) dan fungsi pendukung yang relevan.

[\[GRI 102-20\]](#)



Komposisi Badan Tata Kelola

DEWAN KOMISARIS [GRI 102-22]

Dewan Komisaris bersifat non-eksekutif dan independen terhadap Direksi.

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Masa Jabatan	Pendidikan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	Pria	2019-2022	Ekonomi
Takeshi Kimoto	Komisaris	Pria	2019-2022	Ekonomi
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Wanita	2019-2022	Ekonomi
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	Pria	2019-2022	Ekonomi
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	Pria	2020-2022	Ekonomi

Nama	Posisi dan Komitmen Lain	Perwakilan Pemangku Kepentingan
Chow Ying Hoong	Managing Executive Officer, Co-Head of Asia Pacific Division and Head of Asia Growing Markets Division of Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	Mewakili pemegang saham pengendali
Takeshi Kimoto	Executive Officer, General Manager of Asia Growing Markets Division Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	Mewakili pemegang saham pengendali
Ninik Herlani Masli Ridhwan	–	Independen
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia	Independen
Edmund Tondobala	–	Independen

DIREKSI [GRI 102-22]

Direksi bersifat eksekutif dan independen terhadap Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Masa Jabatan	Pendidikan
Ongki Wanadjadi Dana	Direktur Utama	Pria	2019-2022	Teknik Mesin
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	Pria	2021-2022	Hukum
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	Pria	2020-2022	Teknik Sipil
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	Wanita	2019-2022	Hukum
Kan Funakoshi	Direktur	Pria	2021-2022	Ekonomi
Henoch Munandar	Direktur	Pria	2019-2022	Ekonomi
Adrianus Dani Prabawa	Direktur	Pria	2019-2022	Ekonomi
Hikomichi Kubo	Direktur	Pria	2019-2022	Commercial Science
Merisa Darwis	Direktur	Wanita	2019-2022	Teknik Informatika
Hanna Tantani	Direktur	Wanita	2019-2022	Ekonomi

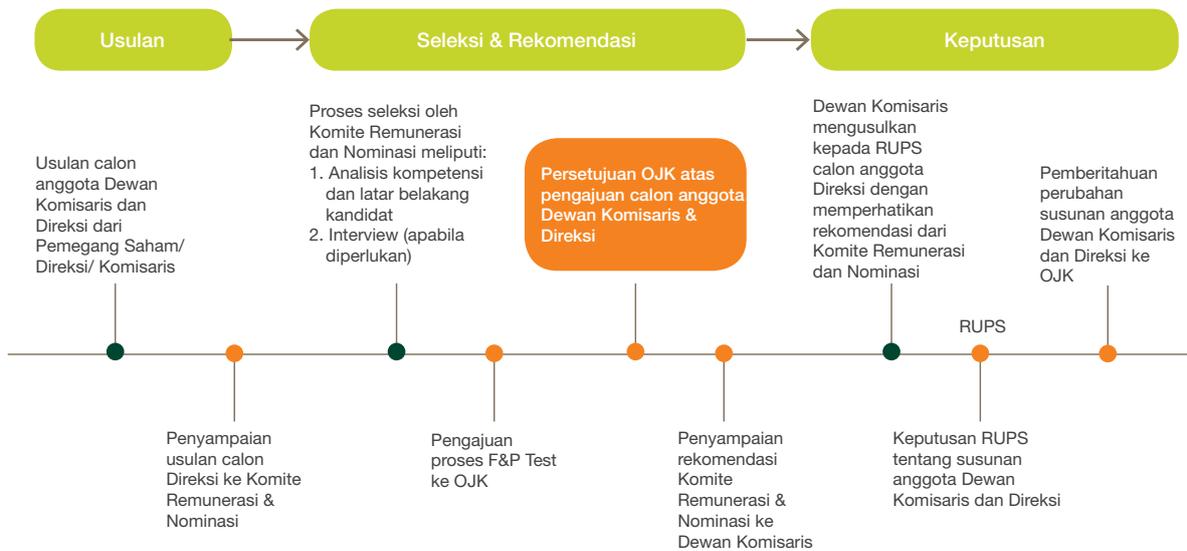


Proses Nominasi Badan Tata Kelola [GRI 102-24]

Nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS, dengan mempertimbangkan masukan dari para pemegang saham. Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Dewan Komisaris berperan untuk melakukan seleksi secara profesional, mempertimbangkan masukan

dari para pemegang saham, serta mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman calon dalam topik keuangan berkelanjutan. Seleksi ini tidak membedakan suku, ras, agama, maupun jenis kelamin. Para calon anggota Dewan Komisaris menjalani uji kepatutan (*fit and proper test*),

di samping memenuhi persyaratan integritas. Nama-nama calon Dewan Komisaris ini juga diajukan pada OJK untuk mendapatkan persetujuan, untuk kemudian melalui proses persetujuan dan pengesahan dalam RUPS. Berikut ini alur proses nominasi anggota Dewan Komisaris:



Proses nominasi Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Dewan Direksi, dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman profesional, tanpa membedakan suku, ras, agama dan

jenis kelamin. Setiap calon menjalani uji kepatutan (*fit and proper test*) dan dipastikan memiliki latar belakang integritas yang baik. Nama-nama calon diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan

persetujuan, untuk kemudian diusulkan dalam RUPS oleh Dewan Komisaris. Selain itu, calon terpilih juga diajukan pada OJK untuk mendapatkan persetujuan. Berikut ini alur proses nominasi anggota Direksi:





Bank BTPN menjaga independensi dan kemandirian dalam Dewan Komisaris maupun Direksi, dengan cara memastikan bahwa:

1. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank.
2. Tidak memiliki rangkap jabatan sebagai: Direksi atau pejabat eksekutif yang melaksanakan pengawasan.
3. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola

[OJK E.2] [GRI 102-27]

Salah satu investasi terpenting dari Bank BTPN adalah mengakomodasi pengembangan kompetensi dan kemampuan para pemimpinnya karena kemajuan perusahaan terletak pada kemajuan para pemimpinnya.

Untuk itu Bank BTPN senantiasa memperlengkapi setiap anggota badan tata kelola melalui berbagai pelatihan untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam dunia perbankan maupun dalam topik-topik keberlanjutan. Berikut ini pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun pelaporan.

DIREKSI

No	Nama	Pelatihan	Waktu
1.	Ongki Wanadjati Dana - Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 3. Building Robust and Sustainable Digital Finance Ecosystem AMID Covid 19 Pandemic 4. Leadership Series 2021: Banking 4.0 5. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 29 Juli 2021 2. 5 Oktober 2021 3. 11 Oktober 2021 4. 2 Desember 2021 5. 2 Desember 2021
2.	Kaoru Furuya - Wakil Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 3. Leadership Series 2021: Banking 4.0 4. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 5. LPPI & BTPN: Webinar Pencegahan Penyusutan dan Korupsi di Industri Perbankan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 29 Juli 2021 2. 5 Oktober 2021 3. 2 Desember 2021 4. 2 Desember 2021 5. 16 Desember 2021
3.	Darmadi Sutanto - Wakil Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Forum Diskusi Makroprudensial terkait Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif 3. Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal" 4. Sosialisasi "Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 - BI-FAST" 5. CEO Forum - "The Future of Banking – How Bank Stay Relevant" 6. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 7. Talkshow Power Lunch & Awarding CNBC Awards 8. Virtual Webinar 2021 on The Rise of Digital Banking and the Future of Deposit Insurance System 9. 6th International Leadership Seminar 2021, dengan topik "Leadership and The Rise of Decision Intelligence" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 29 Juli 2021 2. 30 Agustus 2021 3. 23 September 2021 4. 23 September 2021 5. 30 September 2021 6. 5 Oktober 2021 7. 21 Oktober 2021 8. 10 November 2021 9. 29 November 2021



No	Nama	Pelatihan	Waktu
		10.FGD 2021 - Membangun Ekspektasi Targeted Stakeholders (high impact/ prominent), Diskusi Ekonomi RI - Bangkit dan Optimis: Inovasi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan 11.Leadership Series 2021: Banking 4.0 12.Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/ developments) from SMBC	10. 1 Desember 2021 11. 2 Desember 2021 12. 2 Desember 2021
4.	Dini Herdini - Direktur Kepatuhan	1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal" 3. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 4. Webinar FKDKP - Kejahatan Cyber 5. Seminar dan Workshop Penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) SDGs 6. ASPI - Virtual Member Forum - Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital" 7. Q3 2021 Senior Leaders Briefing 8. Training Legal with Assegaf, Hamzah, dan Partners (AHP): "Dokumen Legalisasi Dan Penggunaan Bahasa Dalam Perjanjian" 9. Bank BTPN Economic Outlook 2022 10.Leadership Series 2021: Banking 4.0 11.Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/ developments) from SMBC 12.Webinar FKDKP: Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan	1. 29 Juli 2021 2. 23 September 2021 3. 5 Oktober 2021 4. 7 Oktober 2021 5. 13 Oktober 2021 6. 3 November 2021 7. 8 November 2021 8. 22 November 2021 9. 1 Desember 2021 10. 2 Desember 2021 11. 2 Desember 2021 12. 8 Desember 2021
5.	Kan Funakoshi - Direktur	1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 3. Leadership Series 2021: Banking 4.0 4. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/ developments) from SMBC 5. Prevention of Bribery and Corruption in the Banking Industry, from Compliance and Legal Directorate	1. 29 Juli 2021 2. 5 Oktober 2021 3. 2 Desember 2021 4. 2 Desember 2021 5. 16 Desember 2021
6.	Henoch Munandar - Direktur	1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal" 3. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 4. Bank BTPN Economic Outlook 2022 5. Leadership Series 2021: Banking 4.0 6. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/ developments) from SMBC	1. 29 Juli 2021 2. 23 September 2021 3. 5 Oktober 2021 4. 1 Desember 2021 5. 2 Desember 2021 6. 2 Desember 2021
7.	Adrianus Dani Prabawa - Direktur	1. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 2. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 3. Leadership Series 2021: Banking 4.0 4. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/ developments) from SMBC 5. OJK Dialog Interaktif: Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional 6. LPPI & BTPN: Webinar Pencegahan Penyuapan dan Korupsi di Industri Perbankan	1. 29 Juli 2021 2. 5 Oktober 2021 3. 2 Desember 2021 4. 2 Desember 2021 5. 26 November 2021 6. 16 Desember 2021



No	Nama	Pelatihan	Waktu
8.	Merisa Darwis - Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. McKinsey webinar: The Artificial Intelligence-led Bank of the Future 2. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 3. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 4. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 5. Bank BTPN Economic Outlook 2022 6. Leadership Series 2021: Banking 4.0 7. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 8. Seminar on “Prevention “Prevention of Bribery and Corruption in the Banking Industry” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 7 Juli 2021 2. 29 Juli 2021 3. 23 September 2021 4. 5 Oktober 2021 5. 1 Desember 2021 6. 2 Desember 2021 7. 2 Desember 2021 8. 16 Desember 2021
9.	Hiomichi Kubo - Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Treasury Certificate Refreshment 2. Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya 3. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 4. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 5. Bank BTPN Economic Outlook 2022 6. Leadership Series 2021: Banking 4.0 7. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 9 July 2021 2. 29 Juli 2021 3. 23 September 2021 4. 5 Oktober 2021 5. 1 Desember 2021 6. 2 Desember 2021 7. 2 Desember 2021
10.	Hanna Tantani - Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deloitte Global Boardroom Program: The Tech-Savvy Board 2. Executive Risk Management Certification Refresher 2021 3. HHP Law Firm Tax Dispute Webinar 4. New Regulations and Impacts Assessment 5. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 6. [KPMG] Webinar - First year implementation of Key Audit Matters 7. Sosialisasi Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025: BI FAST 8. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 9. “The 7th Indonesian Finance Association International Conference” 10. Undangan Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia 11. [Webinar] Law to Harmonize Tax Regulations 12. Undangan OJK Mengajar dengan Tema Webinar “Transformasi Perbankan di Era Digital” 13. Rancangan SEOJK tentang Buku Panduan Akuntansi Perbankan bagi BUK 14. Undangan Audiensi Kesiapan Bank dalam Pemenuhan Target Kualitas Data Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) 15. Undangan Pelaksanaan Acara Webinar “Dengar Pendapat Publik [Draf] Amendemen PSAK 74 dan Info Session [draf] SWPA-d” 16. Asia Pacific Board Leadership and Assurance Summit 2021 16 - 18 November 2021 17. Kebijakan Strategis OJK di Masa Pandemi untuk Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional 18. Undangan Webinar “Pemahaman & Penerapan UU Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.” 19. Harmonisation of Tax Regulations: Continuous Tax Reform Law 20. Invite to Making Financial Sense of Communication Webinar, November 24, 2021 21. Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution 22. Seminar Akhir Riset OJK Institute Sesi 1 23. Pengantar Undangan Bank Indonesia Bersama Masyarakat (BIRAMA) 24. Leadership Series 2021 : Banking 4.0 25. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 26. “The Great Demographic Reversal: Ageing Societies, Waning Inequality, and an Inflation Revival” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 8 Juli 2021 2. 29 Juli 2021 3. 24 Agustus 2021 4. 7 September 2021 5. 23 September 2021 6. 23 September 2021 7. 23 September 2021 8. 5 Oktober 2021 9. 6-7 Oktober 2021 10. 14 Oktober 2021 11. 21 Oktober 2021 12. 22 Oktober 2021 13. 29 Oktober 2021 14. 1 November 2021 15. 15 November 2021 16. 16-18 November 2021 17. 18 November 2021 18. 19 November 2021 19. 22 November 2021 20. 24 November 2021 21. 25 November 2021 22. 30 November 2021 23. 1 Desember 2021 24. 2 Desember 2021 25. 2 Desember 2021 26. 2 Desember 2021

DEWAN KOMISARIS

No	Nama	Pelatihan	Waktu
1.	Chow Ying Hoong – Komisaris Utama	1. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 2. Annual AML Refresher Quiz FY 2021 3. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 4. Annual Compliance Declaration 2021 & Annual Refresher Quiz on Compliance Awareness 5. Banking Secrecy, Firewall and Personal Data Protection Training FY 2021 6. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 7. McKinsey Asia Banking CEO Circle: “Transforming into an AI-enabled Bank of the Future” 8. Leadership Series 2021: Banking 4.0 9. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 10. Training on Firewall and Nikko Collaboration & Competition Law	1. 29 Juli 2021 2. 20 Agustus 2021 3. 23 September 2021 4. 3 September 2021 5. 1 Oktober 2021 6. 5 Oktober 2021 7. 26 November 2021 8. 2 Desember 2021 9. 2 Desember 2021 10.10 Desember 2021
2.	Takeshi Kimoto – Komisaris	1. Leadership Program 2. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 3. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 4. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 5. Employee Engagement Dialogue Workshop 6. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC	1. 12 Juli 2021 2. 29 Juli 2021 3. 23 September 2021 4. 5 Oktober 2021 5. 21 Oktober 2021 6. 2 Desember 2021
3.	Ninik Herlani Masli Ridhwan – Komisaris Independen	1. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 2. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 3. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 4. Bank BTPN Economic Outlook 2022 5. Leadership Series 2021: Banking 4.0 6. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 7. Webinar FKDKP “Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan”	1. 29 Juli 2021 2. 23 September 2021 3. 5 Oktober 2021 4. 1 Desember 2021 5. 2 Desember 2021 6. 2 Desember 2021 7. 8 Desember 2021
4.	Irwan Mahjudin Habsjah – Komisaris Independen	1. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 2. Virtual Seminar LPPI - Local Currency Settlement 3. Virtual Seminar LPPI - Circular Economy 4. Virtual Seminar LPPI - Mengelola Risiko Siber dalam Industri Digital 5. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 6. Webinar “Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan UKM untuk Menembus Pasar Regional dan Global” (IBS) 7. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 8. GBF Asean Webinar: Beyond 2021 : South-East Asia’s Recovery 9. Financial Sector Outlook (IFSO) 10. Leadership Series 2021: Banking 4.0 11. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 12. Webinar FKDKP “Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan”	1. 29 Juli 2021 2. 5 Agustus 2021 3. 12 Agustus 2021 4. 23 September 2021 5. 23 September 2021 6. 24 September 2021 7. 5 Oktober 2021 8. 9 November 2021 9. 23 November 2021 10. 2 Desember 2021 11. 2 Desember 2021 12. 8 Desember 2021
5.	Edmund Tondobala – Komisaris Independen	1. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 2. Leadership Series “Accelerating Digital Capability in The New Normal” 3. Indonesia’s Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic dari Creco Research 4. Bank BTPN Economic Outlook 2022 5. Leadership Series 2021: Banking 4.0 6. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 7. Webinar FKDKP “Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan”	1. 29 Juli 2021 2. 23 September 2021 3. 5 Oktober 2021 4. 1 Desember 2021 5. 2 Desember 2021 6. 2 Desember 2021 7. 8 Desember 2021



Badan Tata Kelola dan Kebijakan Perusahaan

Peran terpenting dari Dewan Komisaris dan Direksi adalah menetapkan hal-hal fundamental dalam Bank BTPN, seperti visi, misi, nilai-nilai serta budaya perusahaan. Direksi juga menetapkan kebijakan, strategi dan tujuan-tujuan perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial serta lingkungan, yang kemudian disahkan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS. [GRI 102-26]

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengelola kinerja Bank BTPN dalam topik keberlanjutan, yang digunakan sebagai masukan untuk pembaharuan kebijakan dan strategi sehingga Bank BTPN senantiasa relevan terhadap perkembangan yang terjadi dalam internal maupun eksternal perusahaan. Untuk menetapkan hal ini, Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan melalui RUPS, laporan-laporan berkala, maupun evaluasi hasil kinerja Bank BTPN dalam topik ekonomi, lingkungan dan sosial. [GRI 102-29]

Direksi juga melakukan evaluasi secara teratur mengenai risiko-risiko ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdapat dalam kebijakan, strategi maupun operasional Bank BTPN. Di samping itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga memperhatikan berbagai peluang yang ada, yang dapat dimaksimalkan untuk kemajuan Bank BTPN. Kajian peluang dan evaluasi ini dilakukan setiap bulan melalui pertemuan-pertemuan bulanan Direksi, di samping pertemuan RUPS tahunan, dan pembahasan laporan-laporan bilamana dianggap perlu untuk diadakan. [GRI 102-30] [GRI 102-31]

Dalam kaitannya dengan laporan keberlanjutan, badan tata kelola Bank BTPN menyerahkan tanggung jawab pada Direktur Kepatuhan untuk melakukan pengkajian dan

penyusunan laporan keberlanjutan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari para pemangku kepentingan, sehingga laporan keberlanjutan ini memberikan informasi yang substansial bagi para pemangku kepentingan. [GRI 102-32]

Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola

[GRI 102-28]

Bank BTPN menyadari pentingnya proses evaluasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Evaluasi memberikan kesempatan untuk mempertajam peran, membangun komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan kerja sama, serta berdampak positif pada kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Untuk itu, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) sesuai KPI yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan setiap tahun, dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan sistem tata kelola serta peningkatan kinerja yang lebih baik lagi di tahun mendatang.

Masalah Kritis

[GRI 102-33] [GRI 102-34]

Masalah kritis merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius, karena berdampak besar pada kelangsungan dan perkembangan Bank BTPN. Untuk itu, Bank BTPN telah menyiapkan struktur penyampaian masalah kritis pada Dewan Komisaris dan Direksi agar masalah tersebut dapat ditindaklanjuti dengan segera. Proses penyampaian masalah kritis dilakukan melalui berbagai sarana, seperti:

- Laporan tertulis
- Rapat Direksi
- Rapat Dewan Komisaris
- Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun pelaporan, terdapat 3 masalah kritis yang disampaikan, dengan topik *IT Security Update*,

Super Skeleton Operations Implementation & Jenius Fraud Updates. Masalah-masalah ini telah ditangani dengan segera, dan tidak mengakibatkan dampak yang serius pada Bank BTPN.

Remunerasi Badan Tata Kelola

KEBIJAKAN REMUNERASI

[GRI 102-35]

Sebagai upaya apresiasi pada badan tata kelola tertinggi, Bank BTPN menerapkan kebijakan remunerasi yang didasarkan atas penilaian kinerja dan keselarasan finansial Bank BTPN. Remunerasi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, diberikan sesuai prinsip *meritocracy*, yaitu disesuaikan dengan kinerja yang dievaluasi setiap tahun. Evaluasi dilakukan dalam kerangka penerapan keuangan berkelanjutan. Setiap anggota Direksi memiliki target kinerja individu, yang kemudian diturunkan secara berjenjang menjadi target divisi, bahkan menjadi target terkecil dari setiap karyawan di bawahnya. Kebijakan remunerasi yang menekankan kinerja ini diharapkan dapat mengembangkan rasa keadilan pada setiap karyawan, dan memacu mereka untuk terus produktif.

PROSES MENENTUKAN REMUNERASI

[GRI 102-36]

Proses penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan berpegang pada prinsip GCG dan dilakukan dengan mengedepankan akuntabilitas. Proses ini diawali dengan survei remunerasi pada industri yang sejalan, yang dilakukan oleh pihak independen. Hasil survei menjadi referensi bagi Komite Remunerasi dan Nominasi, yang kemudian akan mengusulkan besaran remunerasi pada Dewan Komisaris, sesuai dengan data kinerja individu yang bersangkutan. Keputusan terkait remunerasi diajukan dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan. Para pemangku kepentingan, yaitu pemegang saham memberikan suara dan keterlibatannya dalam penetapan remunerasi melalui RUPS. [GRI 102-37]

Alur proses remunerasi anggota Direksi



1. Survei untuk memperoleh data sebagai tolak ukur remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi di beberapa bank di Indonesia. Jika perlu, Komite dapat menunjuk/bekerja dengan konsultan/pihak independen agar mendapatkan lebih banyak data yang valid/sah
2. Komite dapat melakukan kajian terhadap hasil dari survei/tolak ukur dari data yang telah diperoleh
3. Komite melakukan kajian terhadap kinerja Perseroan yang dapat mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

4. Berdasarkan tolak ukur data (eksternal) dan data berupa kinerja perseroan (internal). Komite dapat memberikan saran/rekomendasi untuk remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi

5. Keputusan Dewan Komisaris terkait remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi
6. Persetujuan RUPS terhadap total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk alasan kerahasiaan perusahaan, Bank BTPN tidak dapat memberikan data terkait rasio kompensasi badan tata kelola tertinggi dan karyawan, maupun data persentase kenaikan rasio tersebut.
[GRI 102-38] [GRI 102-39]

Hirarki Kebijakan

[GRI 102-12]

Kebijakan merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Kebijakan yang baik bukan sebuah keputusan tunggal melainkan merupakan hirarki dari kebijakan yang dibangun di atas kebijakan-kebijakan lain yang telah ditetapkan oleh para pengambil keputusan. Bank BTPN telah menyusun hirarki kebijakan yang rapi, lengkap dengan pedoman-pedomannya, sehingga memudahkan penerapan kebijakan-kebijakan tersebut.

Hirarki kebijakan dalam Bank BTPN disusun sebagai berikut:

1. Kebijakan Utama, yaitu kebijakan yang menyangkut tata kelola, maupun hal strategis lainnya yang mempengaruhi jalannya pengelolaan Bank BTPN secara baik. Kebijakan Utama ini merupakan prinsip dasar serta pedoman pokok bagi semua ketentuan yang ada dan berlaku di Bank BTPN.
2. Kebijakan Operasional, yaitu ketentuan yang mengatur setiap aktivitas di Bank BTPN yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank BTPN termasuk diantaranya menjelaskan secara umum *risk appetite* Bank BTPN atas aktivitas tersebut.

3. Kebijakan *Standard Operational Procedures* (SOP), yaitu panduan yang mengatur secara detail atas suatu proses dan menjelaskan tahapan dari suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang wajib dilakukan, mencakup: siapa, bagaimana, dimana, kapan dilakukan dan mekanisme kontrolnya. Pengaturan ini wajib menerapkan fungsi *four eyes principle* secara tegas, fungsi internal kontrol yang memadai serta mengacu pada kebijakan.
4. *User Manual*/ Petunjuk Teknis/ Petunjuk Pelaksana/ dokumen lain yang dipersamakan

Kebijakan-kebijakan dalam Bank BTPN dibangun berdasarkan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan seperti:

1. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

5. Anggaran Dasar Bank BTPN
6. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Sistem Pengendalian Internal

Untuk memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik, Bank BTPN mengimplementasikan sistem pengendalian internal dengan model "Three Lines of Defense" atau sistem pertahanan tiga lapis, di mana setiap fungsi menjalankan tugasnya dengan independen.

1. Pertahanan Lapis Pertama terdiri dari Unit Kerja Bisnis dan Pendukung sebagai unit pemilih risiko (*Risk Taking Unit*) bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengontrol risiko operasional di seluruh aktivitas kerja mereka secara disiplin. Pada tingkatan operasional, Bank telah membentuk fungsi *Quality Assurance* (QA) yang berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam membantu pengelolaan risiko operasional sehari-hari.
2. Pertahanan Lapis Kedua terdiri dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan Unit Kepatuhan dan unit kerja terkait lainnya yang memiliki fungsi sebagai pengawas risiko bertugas untuk membuat kerangka kerja, kebijakan, prosedur, metodologi



dan perangkat kerja untuk mendefinisikan, menyempurnakan, mengkoordinasikan dan memastikan pelaksanaan pengelolaan risiko secara keseluruhan berjalan diseluruh unit kerja.

3. Pertahanan Lapis Ketiga, yaitu Internal Audit yang melakukan penilaian dan kaji ulang secara independen untuk memastikan risiko yang melekat (*inherent risk*) telah dikelola dan masih dalam *risk tolerance* dan *risk appetite* yang ditetapkan. Internal Audit (Satuan Kerja Audit Intern) berfungsi mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal dan proses tata kelola pada seluruh aspek kegiatan Bank BTPN. Fungsi pengawasan ini juga dilakukan terhadap pertahanan lapis pertama, dan juga pertahanan lapis kedua.

Untuk memastikan penerapan GCG, Internal Audit melakukan evaluasi berkala terhadap berbagai aspek dan kegiatan operasional perusahaan, seperti: sumber daya manusia, pelayanan nasabah, infrastruktur Bank BTPN, serta proses-proses utama yang memiliki risiko bagi bank. Hasil pemantauan dan evaluasi ini dilaporkan pada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, untuk kemudian ditindaklanjuti. Setiap tiga tahun sekali, fungsi Internal Audit diperiksa oleh pihak independen untuk memastikan keandalan dan kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar yang berlaku.

Menjaga Integritas

[GRI 102-16]

Tanpa integritas, motivasi dan kecakapan kerja tidak ada gunanya. Bukan hanya menjaga integritas setiap karyawan, namun Bank BTPN membangun nilai dan merancang sebuah sistem yang berdasarkan integritas demi menjaga kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Bank BTPN menata dirinya menjadi lembaga yang sehat, kuat, tangguh dan terpercaya

dengan mengembangkan integritas. Upaya Bank BTPN untuk menjaga integritas dilandasi oleh Kode Etik Bank BTPN yang menjadi dasar bagi tata sikap dan perilaku setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan pihak independen terkait bisnis Bank BTPN.

Beberapa komitmen yang tertera dalam Kode Etik Bank BTPN memuat topik-topik di antaranya:

1. Kepatuhan dan manajemen risiko
2. Benturan kepentingan
3. Penciptaan lingkungan kerja yang kondusif
 - a. Perlakuan adil kepada seluruh karyawan
 - b. Anti diskriminasi dan pelecehan
 - c. Keamanan di tempat kerja
4. Penggunaan fasilitas perusahaan
5. Aktivitas di luar perusahaan
6. Penggunaan media sosial
7. Pengelolaan dan pengamanan informasi
8. Etika hubungan dengan nasabah dan pemangku kepentingan.
 - a. Hubungan dengan nasabah
 - b. Anti pencucian uang
 - c. Hubungan dengan rekanan
 - d. Hubungan dengan regulator
 - e. Penyuaian dan korupsi
 - f. Pemberian dan penerimaan hadiah

Sosialisasi Kode Etik Bank BTPN dilakukan melalui *induction program* untuk para eksekutif dan karyawan, di samping melalui berbagai media promosi, e-mail blast, dan penyegaran melalui sistem *e-learning*. Bank BTPN memastikan komitmen setiap karyawan pada kode etik ini, dengan mewajibkan mereka menandatangani Pakta Integritas. Pelanggaran terhadap kode etik dapat dilaporkan melalui saluran pelaporan pelanggaran yang tersedia, dan dapat mengakibatkan sanksi. Tidak hanya menegakkan integritas Bank BTPN, kode etik ini juga membangun hubungan yang sehat antar karyawan, meningkatkan mutu dan kinerja mereka.

Konflik Kepentingan

[GRI 102-25]

Salah satu upaya menegakkan GCG dalam Bank BTPN yaitu dengan mencegah terjadinya benturan kepentingan, yaitu keputusan dan aktivitas pribadi yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap Bank BTPN, sehingga menghalangi pengambilan keputusan yang objektif dan profesional. Untuk itu, Bank BTPN mengembangkan kebijakan khusus terkait konflik kepentingan yang dimuat dalam panduan Kode Etik Bank BTPN dan disosialisasikan pada seluruh karyawan. Beberapa topik yang ditekankan di antaranya:

- Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima dan/atau meminta sesuatu sebagai pemberian dalam bentuk apapun dari karyawan/ calon karyawan, nasabah/calon nasabah, rekanan/calon rekanan yang didasarkan atas balas jasa suatu prestasi yang sudah menjadi kewajibannya.
- Karyawan diwajibkan melaporkan kepada HC (Human Capital) apabila ada hubungan keluarga dengan karyawan lain/calon karyawan. HC wajib memberikan catatan dalam *personal file* masing-masing karyawan sebagai salah satu bahan pertimbangan proses mutasi dan/atau promosi.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk terikat perjanjian kerja dengan pihak lain selama jam kerja, dan/ atau memperoleh penghasilan lain di luar Bank BTPN yang terkait dengan pekerjaan atau jabatannya di Bank BTPN.
- Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha atau bisnis pribadi di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank BTPN yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk menawarkan suatu produk/ layanan/usaha lain di luar bisnis bank kepada nasabah bank.
- Karyawan tidak diperkenankan memproses permohonan pinjaman atau pemilihan rekanan dari anggota



keluarga dan sanak saudaranya. Karyawan wajib memberitahu/ eskalasi kepada atasan mengenai hal ini agar proses pinjaman atau pemilihan rekanan dialihkan kepada karyawan lainnya.

Dalam penerapannya, Bank BTPN melakukan pencegahan terjadinya benturan kepentingan melalui beberapa cara seperti:

1. Penerapan “*Four-Eyes Principle*”;
2. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
3. Memastikan pelaksanaan GCG untuk menghindari benturan kepentingan dalam seluruh proses Bank BTPN, antara lain proses penunjukan vendor, pengadaan barang dan jasa, dan pelaksanaan jamuan kepada pihak ketiga;
4. Seluruh aspek yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dipantau dan dikelola oleh pihak independen, seperti akuntan publik.

Pencegahan dan Pemberantasan *Fraud*

Bila dalam pemerintahan terdapat istilah korupsi, yang sering didefinisikan dengan penggelapan uang negara atau menerima suap untuk kepentingan pribadi, maka Bank BTPN menetapkan segala kecurangan dan penipuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan merugikan perusahaan atau orang lain dalam ranah *fraud*. Termasuk di dalam tindakan *fraud* adalah: penggelapan uang, suap, penyalahgunaan aset, pemalsuan laporan dan lainnya. Bank BTPN menerapkan *zero tolerance* terhadap tindakan *fraud*, dan menetapkan sebuah sistem yang terstruktur dan terintegrasi untuk mencegah terjadinya berbagai kecurangan. Dasar dari kebijakan dan pengembangan sistem *anti-fraud* ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI NO.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank umum.

Berbagai upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh Bank BTPN di antaranya melalui sosialisasi dan edukasi *anti-fraud awareness*, serta sarana pelaporan pelanggaran (*whistle blowing*). Secara khusus, Bank BTPN mengadakan edukasi dan pelatihan *anti-fraud* membahas topik-topik sebagai berikut:

- Definisi *fraud*;
- Strategi *anti-fraud*;
- Klasifikasi *fraud*;
- Latar belakang terjadinya *fraud*;
- Bagaimana mencegah *fraud*;
- Sanksi bagi para pelaku *fraud* dan pihak-pihak yang terlibat dalam kejadian *fraud*, dan
- Berbagai sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan indikasi atau kejadian *fraud*.

Secara berkala, Bank BTPN mengadakan kampanye-kampanye untuk mengkomunikasikan dan mensosialisasikan anti-*fraud* melalui e-newsletter, B Connect, Now You Know, *news sharing* melalui *e-mail blast*, *desktop wallpaper*, akrilik di meja serta poster di cabang-cabang Bank BTPN. Bahkan, kebijakan dan strategi *anti-fraud* serta prosedur pelaporan pelanggaran disosialisasikan pada pihak umum melalui *website* Bank BTPN.

Dalam masa pandemi ini, komunikasi dan pelatihan *anti-fraud* dilakukan secara daring, di antaranya dengan mengikuti *e-learning anti-fraud* dan *online training*. Selain itu, seluruh karyawan Bank BTPN, bahkan Dewan Komisaris dan Direksi, mengikuti penyegaran pemahaman mengenai anti-*fraud*, di samping wajib untuk menandatangani Pakta Integritas.

Bank BTPN memastikan bahwa seluruh karyawan yang dalam pekerjaannya sehari-hari terkait dengan isu *fraud* mendapatkan pelatihan *anti-fraud/antikorupsi*. Pelatihan diberikan pada anggota badan tata kelola dan karyawan lintas jabatan di seluruh wilayah operasional Bank BTPN. [GRI 205-2]

Bank BTPN juga telah mulai melakukan kampanye *anti fraud* kepada vendor dan mitra yang bekerja sama dengan Bank BTPN dan akan dilakukan secara berkala di masa mendatang.

Bank BTPN tidak menemukan adanya indikasi atau kejadian *fraud* yang terkait dengan korupsi dari keseluruhan operasional Bank.

[GRI 205-1]

Sistem Pelaporan Pelanggaran

[GRI 102-17]

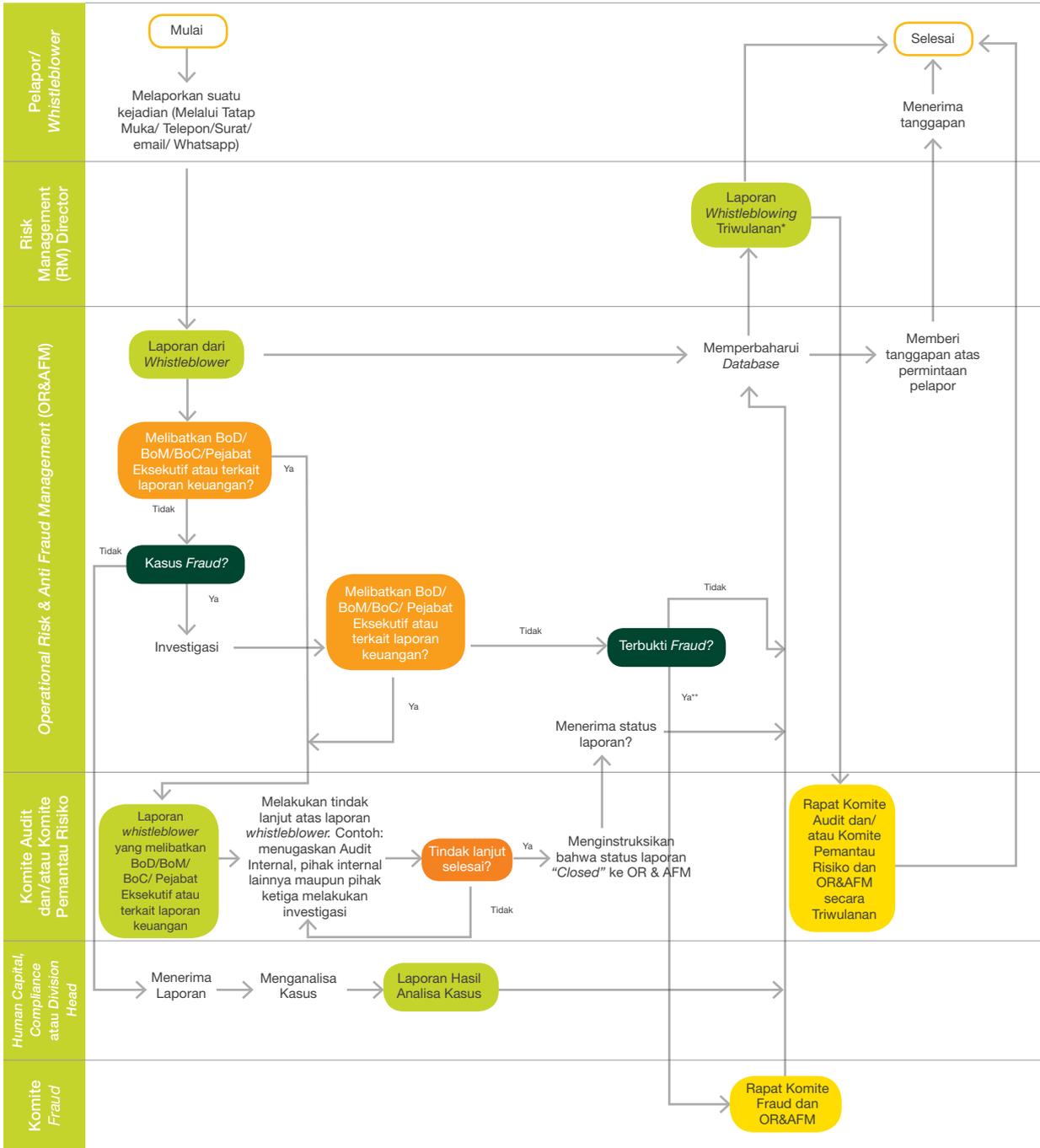
Kebijakan dan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistle blowing system* adalah merupakan salah satu pilar penting di Bank BTPN untuk meningkatkan pelaksanaan GCG. Melalui sistem ini, Bank BTPN memberi sarana bagi setiap pihak, baik internal maupun eksternal untuk melaporkan adanya indikasi atau kejadian *fraud*.

Pelaporan pelanggaran di Bank BTPN terbagi ke dalam 2 kategori:

1. Pelaporan *non whistleblowing*, yang berasal dari pelaporan nasabah, unit bisnis, hasil temuan Internal Audit, dan temuan dari Quality Assurance.
2. Pelaporan melalui *whistle blowing*, yang bersifat rahasia, sistematis dan sederhana yang dikelola oleh Divisi Operational Risk & Anti Fraud Management, dan digunakan untuk melaporkan dugaan pelanggaran. Pelaporan melalui sarana *whistleblowing* ini dapat dilakukan melalui berbagai sarana, seperti: *e-mail*, *WhatsApp*, *hotline*, surat dan tatap muka. Laporan yang memiliki bukti awal yang valid akan ditindaklanjuti dengan investigasi, dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Pelapor dilindungi dan tidak mendapatkan sanksi atas pelaporannya. Berikut ini sistem pelaporan pelanggaran Bank BTPN:



Flowchart Penanganan dan Pengaduan Whistleblowing



* Laporan mencakup informasi *summary* statistik seluruh laporan whistleblowing/kasus yang masuk dan tindak lanjut yang telah ditetapkan oleh OR & AFM
 ** Tindak lanjut mengacu kepada SOP Investigasi

Bank BTPN tidak mentoleransi korupsi dan fraud, untuk itu Bank BTPN telah menetapkan kebijakan yang komprehensif terkait antikorupsi, serta menetapkan tindakan tegas terhadap para pelaku. Namun demikian, jumlah insiden fraud merupakan rahasia perusahaan yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan ini. [GRI 205-3]

Inisiatif Eksternal

[GRI 102-12] Bank BTPN mengimplementasikan standar, prinsip dan inisiatif yang berlaku secara nasional maupun internasional, demi mengembangkan operasional, produk dan layanan yang ekselen. Salah satunya, sebagai bagian dari SMBC (Sumitomo Mitsui Banking Corporation) Group, Bank BTPN menjadi anggota Equator

Principles (EP) menyediakan kerangka kerja pengelolaan risiko bagi lembaga keuangan untuk menentukan, menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan berskala besar. Di samping itu, Bank BTPN juga menerapkan standar sesuai inisiatif berikut ini:

- Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko berdasarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016.



- Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SEOJK 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sistem Manajemen Risiko

Bank BTPN menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan berbagai risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usaha. Melalui manajemen risiko yang komprehensif, terintegrasi dan transparan, Bank BTPN dapat menjaga kelangsungan usaha dan memastikan tata kelola yang baik. Manajemen risiko ini diterapkan tidak hanya dalam seluruh produk dan layanan, tetapi juga diterapkan dengan teliti dalam setiap aktivitas operasional Bank BTPN, untuk mencegah gangguan terhadap bisnis Bank BTPN. Berbagai aspek manajemen risiko termasuk:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan batas risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
4. Kecukupan sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Kebijakan mitigasi risiko ini dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris berperan melakukan pengawasan atas pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Berikut ini risiko-risiko yang diidentifikasi oleh Bank BTPN:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas

4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Strategis
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Reputasi

Dalam hal risiko lingkungan, Bank BTPN menerapkan pendekatan atau prinsip pencegahan yang mengacu pada prinsip *Equator Principles* yang mengatur kebijakan terkait industri yang dilarang atau yang melanggar isu lingkungan dan sosial.

[GRI 102-30] [OJK E.3]

Terkait kebijakan pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank BTPN telah mengembangkan strategi dan kebijakan khusus untuk menjaga integritas Bank BTPN, yaitu dengan:

1. Telah menyelesaikan seluruh “AML Action Plan” untuk menindaklanjuti adanya perbedaan (*gaps*) yang ditemukan dalam pelaksanaan kebijakan APU (Anti Pencucian Uang). Bank BTPN berkomitmen untuk menerapkan APU dalam aktivitas bisnisnya.
2. Evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kebijakan APU dan PPT (Pencegahan Pendanaan Terorisme) serta perkembangan risiko APU dan PPT yang dihadapi, melalui penerapan kajian risiko APU dan PPT secara berkala, serta kajian risiko yang mampu memitigasi risiko APU dan PPT pada setiap produk/ jasa yang dimiliki Bank;
3. Melanjutkan penyempurnaan program APU dan PPT yang telah ada; dan
4. Melanjutkan optimalisasi fungsi sistem pendukung APU dan PPT.

Prinsip Pencegahan

[GRI 102-11]

Bank BTPN peduli pada kelestarian lingkungan, walaupun bisnis Bank BTPN tidak secara langsung berhubungan dengan lingkungan. Kepedulian Bank BTPN menerapkan prinsip kehati-hatian melalui *Equator Principles*, yaitu prinsip yang diterapkan oleh lembaga keuangan untuk menentukan, menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan berskala besar. Selain itu,

Bank BTPN menetapkan pemenuhan berbagai peraturan perundangan terkait lingkungan bagi debitur. Penerapan hal-hal ini menjadi bagian dari pendekatan atau prinsip pencegahan.

Beberapa aturan terkait lingkungan yang kami tetapkan dalam pembiayaan di antaranya:

- Kepemilikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai salah satu aspek legalitas usaha debitur pada segmen tertentu.
- Perolehan kinerja pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
- Korporasi di bidang perkebunan wajib memiliki Izin Usaha Perkebunan (IUP), Izin Usaha Perkebunan Budidaya (IUP-B), Perkebunan Pengolahan (IUP-P), Surat Pendaftaran Usaha Perkebunan (SPUP), Sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan Sertifikat *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) bagi perusahaan yang berorientasi ekspor.
- Dan persyaratan lainnya yang sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Manajemen Pemangku Kepentingan [OJK E.4]

Pemangku kepentingan merupakan pihak yang menjadi perhatian Bank BTPN karena pengaruh mereka pada kemajuan dan perkembangan Bank BTPN. Para pemangku kepentingan memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung dengan Bank BTPN, untuk itu Bank BTPN berupaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan melibatkan para pemangku kepentingan sebagai pihak yang dipertimbangkan dalam memberi masukan untuk kemajuan Bank BTPN. Pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan digambarkan dalam tabel di bawah ini:



Ringkasan Pengelolaan Pemangku Kepentingan [OJK E.4]

Daftar Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis Penetapan/ Identifikasi [GRI 102-42]	Topik/ Masalah yang Muncul [GRI 102-44]	Metode Pelibatan & Frekuensi [GRI 102-43]	Fungsi Manajemen Tata Kelola tertinggi
Pemegang Saham dan Investor	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Pengaruh Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola organisasi Pencapaian kinerja ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi pencapaian Bank BTPN melalui RUPS, laporan tiga bulanan dan penerbitan laporan tahunan Komunikasi langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material Pertemuan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Corporate Secretary Investor Relation
Nasabah	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Pengaruh Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Perlindungan nasabah Hubungan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan produk dan jasa sesuai peraturan yang berlaku Pemberian informasi produk dan jasa dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat Pengembangan layanan berkualitas prima demi kepuasan nasabah Melaksanakan Program Daya Iklan dan media promos Pertemuan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Line of Business Compliance Corporate Communication Daya
Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Perhatian Pengaruh Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan ketenagakerjaan Perlindungan dan kondisi kerja Pengembangan kompetensi Pengembangan karir dan aktualisasi diri 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Insan Bank BTPN secara objektif, transparan, adil dan setara Membangun lingkungan kerja kondusif demi optimalisasi produktivitas Pengembangan karir <i>talent management system</i> dan <i>assessment center</i> Pertemuan sesuai kebutuhan 	Human Capital
Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Perbedaan Pendapat Pengaruh Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dan budaya Teknologi dan akses infrastruktur Kesejahteraan dan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Intensifikasi keterlibatan dalam kegiatan komunitas dengan program yang mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan Melaksanakan Program daya Pertemuan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Human Capital Daya
Mitra Kerja/ Pemasok	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Perbedaan Kepentingan Pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan berkelanjutan Ekonomi Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> Syarat kerja sama yang jelas Penilaian kinerja yang transparan Penilaian rutin Pertemuan sesuai kebutuhan 	Procurement



Daftar Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis Penetapan/ Identifikasi [GRI 102-42]	Topik/ Masalah yang Muncul [GRI 102-44]	Metode Pelibatan & Frekuensi [GRI 102-43]	Fungsi Manajemen Tata Kelola tertinggi
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Ketertanggung Tanggung Jawab Perbedaan Pendapat Pengaruh Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Komitmen terhadap regulasi perbankan Komunikasi dan pelaporan yang jelas dan akurat, komprehensif dan tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> Penyempurnaan Manual GCG terkini Implementasi prinsip GCG di seluruh unit kerja Pertemuan berkala untuk membahas tingkat kesehatan Bank BTPN 	<ul style="list-style-type: none"> Compliance Corporate Secretary Risk Management
Tokoh Masyarakat/ Pejabat Setempat	<ul style="list-style-type: none"> Ketertanggung Tanggung Jawab Perbedaan Pendapat Pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan usaha Kemajuan daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan langsung Pertemuan resmi dan musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Pertemuan berkala sesuai kebutuhan Melaksanakan Program daya 	<ul style="list-style-type: none"> Line of Business Customer Service Corporate Communication

Untuk memudahkan para pemangku kepentingan menyampaikan masukan maupun mendapatkan info terkini, Bank BTPN menyediakan berbagai sarana seperti:



Situs web

www.btpn.com
(Bahasa Indonesia dan Inggris)



Contact Center

1500300 (BTPN Care), 1500365 (Jenius Help),
+62 21 2450 5500 (International Call)



E-mail Sekretaris Perusahaan

Corporate.secretary@btpn.com



E-mail Komunikasi Korporasi

corporate.communications@btpn.com



E-mail Pengaduan Nasabah

btpncare@btpn.com,
jenius-help@btpn.com

Keterbukaan Informasi melalui website Bank dan Bursa Efek Indonesia

Siaran Pers



Media Sosial

Facebook: Bank BTPN Official
Twitter : @lifeatbtpn, @JeniusHelp, @JeniusConnect
Youtube: BTPN
LinkedIn: PT Bank BTPN Tbk
Instagram : @lifeatbtpn, @jeniusconnect



Tentang LAPORAN

Laporan keberlanjutan ini merupakan wujud tanggung jawab kami kepada para pemangku kepentingan, dan sarana untuk menyampaikan kemajuan perusahaan dalam topik-topik keberlanjutan.



Mengembangkan
Karyawan Berkualitas



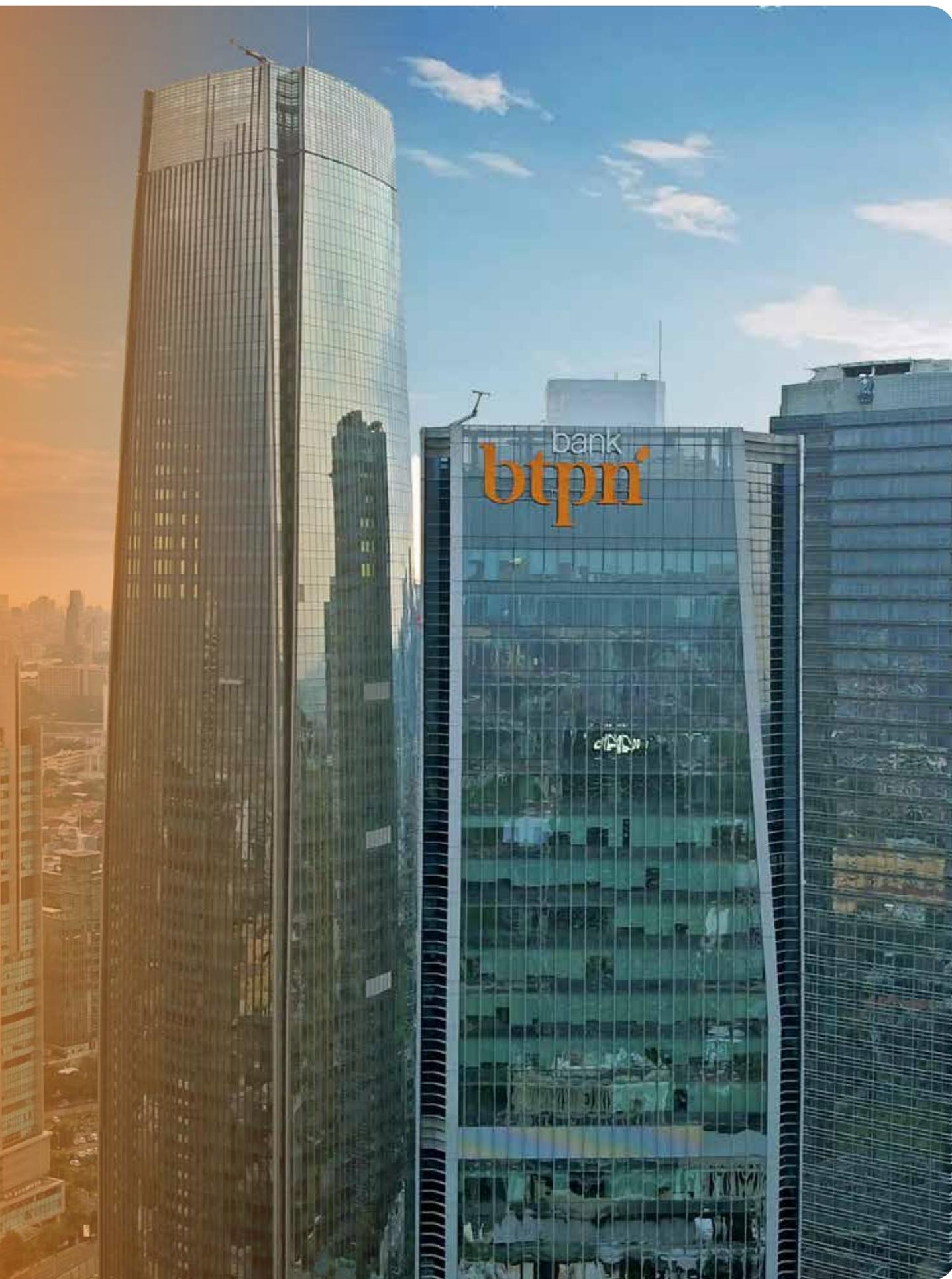
Mengedepankan Komitmen
pada Lingkungan



Tata Kelola Keberlanjutan



Tentang Laporan





Bank BTPN menganggap penting untuk menyampaikan kemajuan-kemajuan perusahaan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui laporan keberlanjutan yang diterbitkan setiap tahun. Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan tahun ketiga dari Bank BTPN, yang memuat informasi dari 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2021. Laporan sebelumnya diterbitkan pada bulan April 2020. [GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52]

Tidak ada penyajian ulang informasi, maupun perubahan signifikan dalam daftar topik material dan *boundary*, selain itu juga tidak ada perubahan signifikan dalam perusahaan [OJK C.6] [GRI 102-10] [GRI 102-48] [GRI 102-49]. Laporan keuangan konsolidasi 2021 mencakup laporan keuangan anak perusahaan yaitu Bank BTPN Syariah. [GRI 102-45]

Standar Pelaporan

Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI (Global Reporting Initiative): Pilihan komprehensif. Sebagai perusahaan publik dalam jasa keuangan, laporan ini juga disiapkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan SE OJK NO.16/2021, Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. [GRI 102-54]

Standar GRI dan SE OJK No.16/2021 yang diterapkan dalam laporan ini diberi tanda dengan penomoran di dalam kurung berwarna oranye (untuk Standar GRI) dan warna coklat (untuk SE OJK NO.16/2021), pada setiap halaman yang relevan. Sedangkan daftar Indeks GRI dan Daftar Indeks OJK disampaikan berturut-turut pada halaman 124 dan halaman 130. [OJK G.5] [GRI 102-55]

Jasa Asurans

Untuk laporan ini, Bank BTPN menggunakan jasa asurans independen yaitu PT Moores Rowland Indonesia, yang dipilih melalui proses tender yang diikuti 3 (tiga) *kantor asurans*. Setelah dilakukan penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, maka sesuai arahan Direksi, Moores Rowland Indonesia ditunjuk sebagai *Assurer* Laporan Keberlanjutan PT Bank BTPN 2021. [GRI 102-56]

Penentuan Topik Material dan Boundary [GRI 102-46]

Penentuan topik material dalam laporan ini dilakukan sesuai dengan standar GRI, yaitu menerapkan 4 (empat) prinsip berikut:

1. *Pelibatan pemangku kepentingan (stakeholders inclusivity)*. Dalam menentukan konten laporan, Bank BTPN mengikutsertakan pemangku kepentingan antara lain, dengan memasukan topik-topik laporan yang diwajibkan oleh SE OJK No.16/2021. Penerapan prinsip ini diterapkan pula melalui diskusi dalam *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pemangku kepentingan
2. *Konteks keberlanjutan (sustainability context)*. Konten atau materi yang dilaporkan haruslah yang terkait dengan isu keberlanjutan.
3. *Materialitas (materiality)*. Isu atau topik keberlanjutan yang dilaporkan haruslah yang material artinya topik tersebut mencerminkan dampak kegiatan operasi perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial, atau mempengaruhi penilaian dan pembuatan keputusan oleh pemangku kepentingan.
4. *Lengkap (completeness)*. Laporan harus memuat seluruh topik yang material berikut *boundary*-nya dan mengungkapkan dengan jelas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga berguna bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.

Berikut bagan arus penentuan topik material dan *boundary*:

Alur Penentuan Isi Laporan



Topik material yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan 2021 ini sama seperti tahun yang lalu. Pada tahun lalu kami telah mengidentifikasi topik-topik material, melakukan prioritas dan validasi, kemudian melakukan *review* dan memperhatikan masukan dari para pemangku kepentingan, dalam hal ini OJK berperan sebagai regulator. Daftar topik material dan *boundary*-nya adalah sebagai berikut:

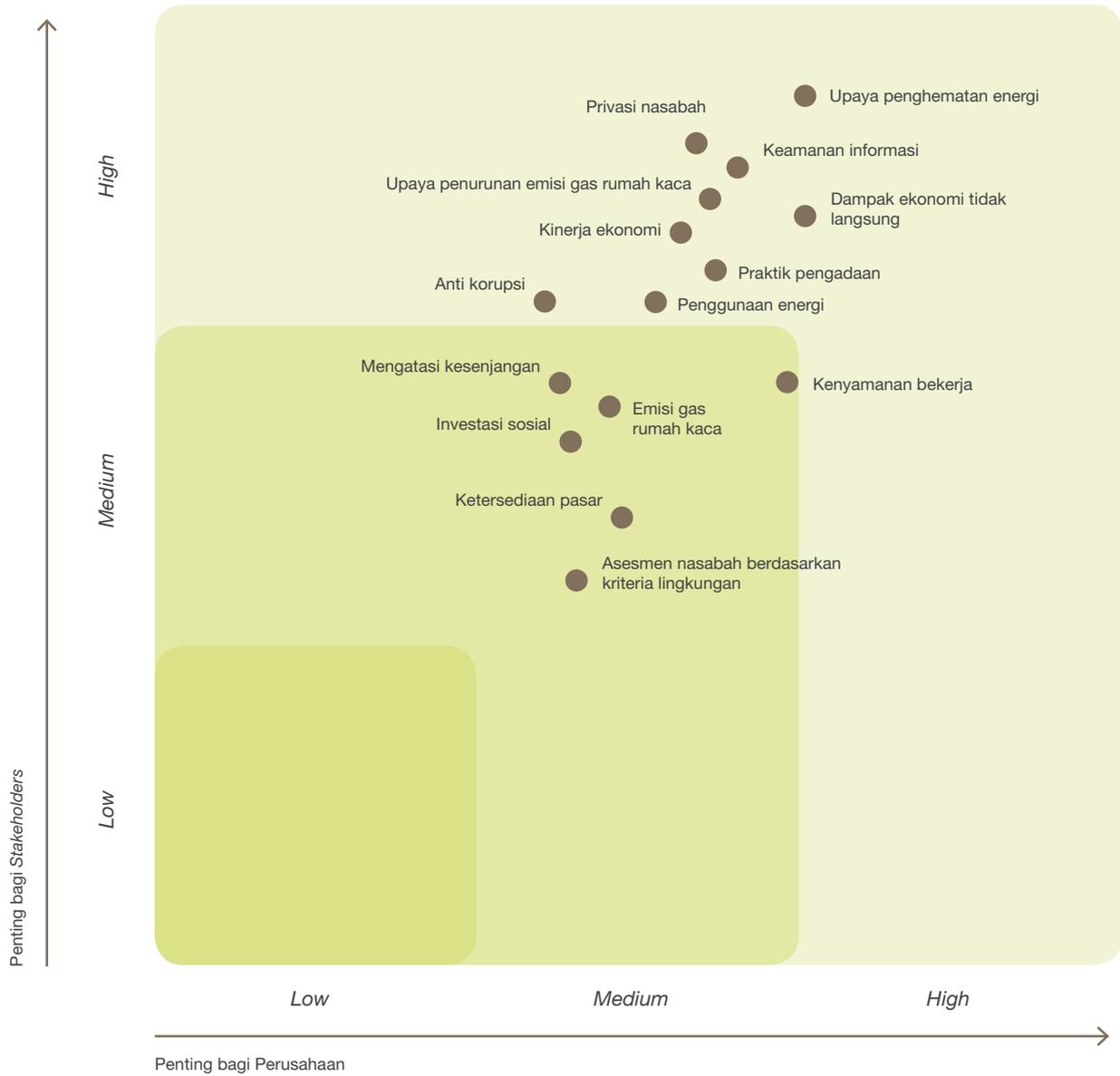
Topik Material (GRI 102-47)	Alasan Mengapa Topik Material Berdampak pada (GRI 103-1)	Nomor Disclosure	Boundary	
			Di Dalam Bank BTPN	Di Luar Bank BTPN
Kinerja dan dampak ekonomi	Berpengaruh pada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	√
Keberadaan Pasar	Berpengaruh pada pemegang saham dan para pemangku kepentingan.	202-1, 202-2	√	√
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Berpengaruh pada masyarakat luas, terutama komunitas yang dilayani melalui program CSR Bank BTPN	203-1, 203-2	√	√
Praktik Pengadaan	Berpengaruh pada ekonomi lokal	204-1		√
Anti Korupsi	Berpengaruh pada kepercayaan para pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.	205-1, 205-2, 205-3	√	√
Energi	Berpengaruh pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, di samping penghematan secara ekonomi bagi Bank BTPN.	302-1, 302-3, 302-3, 302-4, 302-5.	√	√
Emisi	Berpengaruh pada keberlanjutan, terutama pada aspek pemanasan global.	305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6,305-7	√	√
Kepegawaian	Berpengaruh pada kenyamanan dan kinerja karyawan.	401-1, 401-2, 401-3	√	
Pendidikan dan Pelatihan	Berpengaruh pada semangat dan kinerja karyawan.	404-1, 404-2, 404-3,	√	
Keberagaman dan Kesetaraan	Berpengaruh pada kenyamanan dan kinerja karyawan.	405-1, 405-2	√	
Non diskriminasi	Berpengaruh pada kenyamanan dan kinerja karyawan.	406-1	√	
Pemasaran dan Pelabelan	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen.	417-1, 417-2, 417-3		√
Privasi Pelanggan	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen.	418-1		√
Praktik-praktik Keamanan	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen.	410-1		√
Masyarakat lokal	Berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan.	413-1, 413-2	√	√
Penilaian Sosial Pemasok	Berpengaruh pada keberlanjutan.	414-1, 414-2		√
Tanggung jawab produk	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen.	417-1, 417-2, 417-3		√
Keamanan Informasi	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen.	418-1		√
Kepatuhan sosial ekonomi	Berpengaruh pada kepercayaan konsumen dan kesejahteraan masyarakat.	419-1	√	√



Tingkat Materialitas

Grafik berikut ini memberikan gambaran mengenai tingkat materialitas topik/isu yang dilaporkan.

Diagram Matriks Materialitas [GRI 102-47]





Kami mengundang partisipasi setiap pembaca untuk memberikan masukan demi kemajuan dan perbaikan laporan berikutnya, dengan mengisi lembar umpan balik berikut ini atau menghubungi Bank BTPN melalui: [\[GRI 102-53\]](#) [OJK G.3]

**Communications & Daya Division
PT Bank BTPN Tbk**

Menara BTPN, CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan - 12950 - Indonesia
Tel : (62-21) 300 26 200
Fax : (62-21) 300 26 309
Website : www.btpn.com
Email : corporate.communications@btpn.com
Linkedin : PT Bank BTPN Tbk



Independent Assurance Statement

Report No. 0322/BD/0008/JK

To the Management of PT Bank BTPN Tbk,

We were engaged by PT Bank BTPN Tbk ('BTPN') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2021 ('the Report'). The assurance engagement was conducted by a multidisciplinary team with relevant experience in sustainability reporting.

Independence

We carried out all assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report, nor did we provide any services to BTPN during 2021 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

Assurance Standards

Our work was carried out in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board. This standard requires that we comply with ethical requirements and plan and perform the assurance engagement to obtain limited assurance.

Level of Assurance

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000, readers of the report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero.

Scope of Assurance

The scope of our work is restricted to following selected information:

- Community development program
- Human resources training and development
- Sustainable product and services

Responsibility

BTPN is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, meanwhile, our responsibility to the management of BTPN is solely for the purpose of verifying the statements it has made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the selected information, and expressing our opinion on the conclusions reached.

Methodology

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review of report, internal policies, documentation, management and information systems



- Interview of relevant staff involved in sustainability-related management and reporting
- Following data trails to the initial aggregated source, to check samples of data to a greater depth.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of selected sustainability performance-related information. It was also not designed to detect all weaknesses in the internal controls over the preparation and presentation of the Report, as the engagement has not been performed continuously throughout the period and the procedures performed were undertaken on a test basis.

Conclusions

Based on the procedures performed and the evidence obtained, nothing has come to our attention that causes us to believe that the Report has not been properly prepared and presented, in all material respects.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to BTPN management in a separate report.

Jakarta, March 28, 2022

James Kallman
Chief Executive Officer

Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory services. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies.

With more than 33,400 professionals operating in 97 countries across the globe, each sharing the same values and sense of responsibility, Praxity is served by Moores Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.





NATIONAL
CENTER FOR
SUSTAINABILITY
REPORTING

Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI Opsi *Comprehensive*

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan komprehensif dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Bank BTPN Tbk 2021 (“Laporan”). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi *Comprehensive*.

Jakarta, 30 Maret 2022

National Center for Sustainability Reporting

Dewi Fitriasari, Ph.D., CSRA, CMA
Director



Tautan SDGs dalam Standar GRI

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
 <p>MENGHAPUS KEMISKINAN Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk</p>	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016)	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	75
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	62
	Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 413: Masyarakat Lokal (2016)	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	60
 <p>MENGAKHIRI KELAPARAN Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan</p>	Kinerja Ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	45
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	62
	Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 413: Masyarakat Lokal (2016)	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	60
 <p>KESEHATAN YANG BAIK DAN KESEJAHTERAAN Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia</p>	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	62
	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	86
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	86
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	86
			305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	87
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	87
	Kesehatan Karyawan	GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	76



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal	
 <p>PENDIDIKAN BERMUTU Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua</p>	Pelatihan dan pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	77,79	
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	77	
 <p>KESETARAAN GENDER Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan</p>	Kesempatan setara	GRI 102: Pengungkapan Umum (2016)	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	92	
			102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	93	
	Perlakuan setara	GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan (2016)	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	75	
			GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	61,63
				GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
			401-2		Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	76
			401-3		Cuti melahirkan	76
			GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	80
			GRI 405-1: Keanekaragaman dan kesempatan setara (2016)	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	72
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki		72		
Anti diskriminasi	GRI 406: Non-Diskriminasi (2016)	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	71		



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Dampak sosial dari pemasok	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	47
			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	47
 AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua	-	-	-	-	-
 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua	Pengelolaan dan penghematan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	86
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	86
			302-3	Intensitas Energi	86
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	86
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	86
 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua	Kesempatan bekerja	GRI 102: Pengungkapan Umum (2016)	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	70
	Peningkatan ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	45
	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016)	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	75
202-2			Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	73	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung(2016)		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	62	
GRI 204: Praktik Pengadaan (2016)		204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	47	



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Pajak	GRI 207: Pajak (2019)	207-2	Pendekatan terhadap pajak tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	48
			207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	48
			207-4	Laporan per negara	48
	Pengelolaan dan penghematan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	86
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	86
			302-3	Intensitas Energi	86
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	86
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	86
	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	73
			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	76
			401-3	Cuti melahirkan	76
	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	77,79
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	77
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	80
	Kesetaraan gender	GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan (2016)	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	72
405-2			Remunerasi pria dan wanita	72	
Anti diskriminasi	GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	71	



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Penerapan HAM	GRI 408: Pekerja anak (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	80
		GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (2016)	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	80
		GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	47
			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	47
 9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi	Peningkatan ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	45
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Dampak ekonomi tidak langsung investasi infrastruktur dan layanan	61,63
 10 BERKURANGNYA KESELISIHAN MENGURANGI KETIMPANGAN Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara	Informasi kepegawaian	GRI 102: Pengungkapan Umum (2016)	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya	70
		GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	73
	Peningkatan kapasitas karyawan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	77,79
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	80
	Kesetaraan gender	GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	72



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
 <p>11 KOTA DAN KOMUNITAS YANG BERKELANJUTAN Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan</p>	Investasi infrastruktur	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Dampak ekonomi tidak langsung investasi infrastruktur dan dukungan layanan	61,63
 <p>12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan</p>	Pengelolaan dan penghambatan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	86
			302-3	Intensitas Energi	86
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	86
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	86
	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	86
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	86
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	86
			305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	87
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	87
	Informasi dan pelabelan produk dan jasa	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (2016)	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	57
 <p>13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya</p>	Peningkatan ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	45
	Penggunaan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	86
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	86
			302-3	Intensitas energi	86
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	86
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	86



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	86
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	86
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	86
			305-4	Intensitas emisi GRK	86
			305-5	Pengurangan emisi GRK	87
 14 EKOSISTEM LAUT MENJAGA EKOSISTEM LAUT Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	86
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	86
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	87
			305-4	Intensitas emisi GRK	86
			305-5	Pengurangan emisi GRK	86
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	86
 15 EKOSISTEM DARATAN MENJAGA EKOSISTEM DARAT Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	86
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	86
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	86
			305-4	Intensitas emisi GRK	86
			305-5	Pengurangan emisi GRK	87
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	87



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
 <p>PERDAMAIAN, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat</p> <p>Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.</p>	Tata kelola yang baik	GRI 102: Pengungkapan Umum (2016)	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	4, 100
			102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	101
			102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	91
			102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	91
			102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	91
			102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	93
			102-25	Konflik kepentingan	100
			102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	94
			102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	98
			102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	98
	Anti Korupsi	GRI 205: Anti Korupsi (2016)	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	101
			205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	101
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	102
	Penerapan HAM	GRI 408: Pekerja Anak (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	80
		GRI 410: Praktik Keamanan (2016)	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	80
		GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	47
			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	47



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Keadilan dan kesetaraan bagi pelanggan	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (2016)	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	57
			417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	57
		GRI 418: Privasi Pelanggan (2016)	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	57
		GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi (2016)	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	57
 <p>KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan</p>	Inisiatif eksternal	GRI 102: Pengungkapan Umum	102-12	Inisiatif Eksternal	99,102



Daftar Indeks GRI Opsi *Comprehensive* [GRI 102-55]

Standar GRI	Disclosure		Hal
	No.	Keterangan	
DISCLOSURE UMUM			
GRI 102 Disclosure Umum 2016	PROFIL ORGANISASI		
	102-1	Nama organisasi	28
	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	28, 52
	102-3	Lokasi kantor pusat	28
	102-4	Lokasi operasi	28
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	28
	102-6	Pasar yang dilayani	28
	102-7	Skala organisasi	29
	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	70
	102-9	Rantai pasokan	47
	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	108
	102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	103
	102-12	Inisiatif eksternal	99, 102
	102-13	Keanggotaan organisasi	28
	STRATEGI		
	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	16
	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	19
	ETIKA DAN INTEGRITAS		
	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	4, 5, 100
	102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	101
	TATA KELOLA		
	102-18	Struktur tata kelola	90
	102-19	Mendelegasikan wewenang	91
	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	91
	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	91
	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	92
	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	91
	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	93
	102-25	Konflik kepentingan	100
	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	91, 98
	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	94
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	98
	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	98
	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	98, 103
	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	98
	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	98
	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	98
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	98	
102-35	Kebijakan remunerasi	98	
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	98	
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	98	



Standar GRI	Disclosure		Hal
	No.	Keterangan	
	102-38	Rasio kompensasi total tahunan	99
	102-39	Persentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	99
	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN		
	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	104, 105
	102-41	Perjanjian perundingan kolektif	80
	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	104. 105
	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	104. 105
	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	104. 105
	PRAKTIK PELAPORAN		
	102-45	Entitas yang masuk dalam laporan keuangan	28, 108
	102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	108
	102-47	Daftar topik material	109, 110
	102-48	Penyajian kembali informasi	108
	102-49	Pengungkapan perubahan pada laporan	108
	102-50	Periode pelaporan	108
	102-51	Tanggal laporan sebelumnya	108
	102-52	Siklus laporan	108
	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	111, 133
	102-54	Klaim bahwa laporan sesuai dengan standar GRI	108
	102-55	Indeks GRI	108, 124
	102-56	Assurance eksternal	108, 114
DISCLOSURE TOPIK SENSITIF			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	KINERJA EKONOMI		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	38, 45, 55, 77
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	38, 45, 55, 77
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	38, 45, 55, 77
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	45
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	38
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	77
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	45
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	KEBERADAAN PASAR		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	73, 75
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	73, 75
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	75
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	73
	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	61-63
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	61-63
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	61-63
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	61-63
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	62



Standar GRI	Disclosure		Hal
	No.	Keterangan	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PRAKTIK PENGADAAN		
	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	47
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	47
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	47
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	47
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	ANTI KORUPSI		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	101-102
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	101-102
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	101-102
GRI 205: Anti Korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	101
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	101
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	102
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PAJAK		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	48
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	48
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	48
GRI 207: Pajak 2018	207-1	Pendekatan terhadap pajak	48
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	48
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang Berkaitan dengan pajak	48
	207-4	Laporan per negara	48
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	ENERGI		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	86
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	86
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	86
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	86
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	86
	302-3	Intensitas energi	86
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	86
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	86
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	EMISI		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	86, 87
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	86, 87
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	86
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung	86
	305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung	86
	305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	86
	305-4	Intensitas emisi GRK	86
	305-5	Pengurangan emisi GRK	87
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	87
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan Lainnya	87
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	KEPEGAWAIAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	73, 76
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	73, 76
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	73, 76



Standar GRI	Disclosure		Hal
	No.	Keterangan	
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	73
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	76
	401-3	Cuti melahirkan	76
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	77, 79, 80
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	77, 79, 80
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	77, 79, 80
	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	77, 79
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	77
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	80
	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	71
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	71
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	71
	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	72
GRI 406: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	72
	NON DISKRIMINASI		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	71
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	71
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	71
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	71
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	80
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	80
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	80
	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	80
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	MASYARAKAT LOKAL		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	60
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	60
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	60
	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	60
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki Dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	60
	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK		
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	47
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	47
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	47
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	47
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan	47



Standar GRI	Disclosure		Hal
	No.	Keterangan	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PEMASARAN DAN PELABELAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	57
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	57
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	57
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	57
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terhadap pelabelan dan informasi produk dan jasa	57
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	57
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PRIVASI PELANGGAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	57
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	57
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	57
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap Privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	57
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	PRIVASI PELANGGAN		
	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	55
	103-2	Evaluasi manajemen dan komponennya	55
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	55
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan Di bidang sosial dan ekonomi	55

**FINANCIAL SECTOR DISCLOSURE**

PORTOFOLIO PRODUK		
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis.	38
FS2	Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis.	39
FS3	Proses untuk memonitor implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial	40
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur yang diaplikasikan pada lini bisnis	46
FS5	Interaksi dengan klien/penanam modal/mitra bisnis terkait risiko serta kesempatan terkait lingkungan dan sosial	39
FS6	Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: mikro/sme/besar), dan menurut sektor	43
FS7	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	53, 54
FS8	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan lingkungan yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	43
AUDIT		
FS9	Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko	44
KEPEMILIKAN YANG AKTIF		
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan dalam porfolio institusi dengan mana organisasi pelapor berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	43
FS11	Persentase aset di mana dilakukan penyaringan lingkungan atau sosial secara positif dan negatif	39
TANGGUNG JAWAB PRODUK		
FS15	Kebijakan untuk rancangan dan penjualan produk dan layanan yang adil	54
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan menurut tipe penerima.	62



Indeks SE OJK No.16/2021 [OJK G.5]

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
	Strategi Keberlanjutan	
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	8, 38
	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi	45, 6
B.1.a	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	6
B.1.b	Pendapatan atau penjualan	6
B.1.c	Laba atau rugi bersih	6
B.1.d	Produk ramah lingkungan	7
B.1.e	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	6
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	
B.2.a	Penggunaan energi	8
B.2.b	Pengurangan emisi yang dihasilkan	8
B.2.c	Pengurangan limbah dan efluen	8
B.2.d	Pelestarian keanekaragaman hayati	8
B.3	Ikhtisar kinerja sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negative dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	7
	Profil Perusahaan	
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	4
C.2	Alamat perusahaan	28
C.3	Skala perusahaan	29
C.3.a	Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban	29
C.3.b	Jumlah karyawan menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status	70, 71, 72
C.3.c	Persentase kepemilikan saham	28
C.3.d	Wilayah operasional	28
C.4	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	52
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	28
C.6	Perubahan organisasi yang bersifat signifikan	108
	Penjelasan Direksi	
D.1.a	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	17
D.1.b	Penerapan keuangan berkelanjutan	18
D.1.c	Strategi pencapaian target	19
	Tata Kelola Keberlanjutan	
E.1	Penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan	38
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	91, 94



No Indeks	Nama Indeks	Halaman
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	39, 103
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	103, 104
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	17, 45
	Kinerja Keberlanjutan	
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	38
	Kinerja Ekonomi	
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	41
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keberlanjutan	43
	Aspek Energi	
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	86
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	86
	Aspek Air	
F.8	Penggunaan air	87
	Aspek Emisi	
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	86
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	87
	Aspek Limbah dan Efluen	
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	87
	Kinerja Sosial	
F.17	Komitmen LJK, emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	55
	Aspek Ketenagakerjaan	
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja	71
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	80
F.20	Upah minimum regional	75
F.21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	70
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	78
	Aspek Masyarakat	



No Indeks	Nama Indeks	Halaman
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	61, 62, 63
F.24	Pengaduan Masyarakat	56, 64
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	60-63
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	
F.26	Inovasi Dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	43, 54
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan	54
F.28	Dampak Produk/Jasa	84
F.29	Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali	55
	Lain-lain	
G.1	Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen, Jika Ada	114
G.3	Lembar Umpan Balik	133
G.4	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya	133
G.5	Daftar Pengungkapan Sesuai SE OJK No.16/2021	108, 130



Lembar Umpan Balik [GRI 102-53] [OJK G.3]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)

Nama : _____
 Institusi/Perusahaan : _____
 Email : _____
 Telp/HP : _____

Golongan pemangku kepentingan:

- | | | |
|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemegang saham/investor | <input type="checkbox"/> Nasabah | <input type="checkbox"/> Pegawai |
| <input type="checkbox"/> Serikat Pekerja | <input type="checkbox"/> Media | <input type="checkbox"/> Pemasok |
| <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat/NGO | <input type="checkbox"/> Pemerintah/OJK | <input type="checkbox"/> Organisasi bisnis |
| <input type="checkbox"/> Lain-lain: _____ | | |

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini:

Tidak setuju

Kurang setuju

Tidak tahu

Setuju

Sangat setuju

Laporan ini mudah dimengerti

Laporan ini bermanfaat

Laporan ini sudah menggambarkan kinerja LJK dalam pembangunan berkelanjutan.

Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah ini:

Tidak penting

Kurang penting

Tidak tahu

Penting

Sangat penting

Kinerja ekonomi

Dampak ekonomi tidak langsung

Kinerja keuangan berkelanjutan

Pendidikan dan pelatihan

Ketenagakerjaan

Privasi nasabah

Anti korupsi

Kinerja lingkungan

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas laporan ini:

Terkait laporan keberlanjutan 2020, Bank BTPN tidak mendapatkan umpan balik. [OJK G.4]



A MEMBER OF
SMBC Group

Laporan Keberlanjutan 2021

PT Bank BTPN Tbk

Menara BTPN - CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6
Jakarta 12950



Laporan ini dicetak pada kertas
daur ulang dan bersertifikasi FSC

